

PENGARUH LITERASI KEUANGAN,
PENDAPATAN DAN PEMBIAYAAN
KONSUMTIF TERHADAP KEPUTUSAN
INVESTASI (Studi Kasus Desa Dahana
Hiligodu Kec. Namohalu Esiwa Kab.
Nias Utara)

By BERKAT HIDAYAT GEA

1
PENGARUH LITERASI KEUANGAN, PENDAPATAN
DAN PEMBIAYAAN KONSUMTIF TERHADAP
115
KEPUTUSAN INVESTASI
(Studi Kasus Desa Dahana Hiligodu Kec. Namohalu Esiwa Kab. Nias Utara)

SKRIPSI



Oleh
BERKAT HIDAYAT GEA
NIM 2320034

4
PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NIAS
2024

11
BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara di kawasan Asia yang memiliki ekonomi terbesar di Asia Tenggara (Menurut Bank Dunia, 2019). Meski menjadi negara yang memiliki perekonomian terbesar di Asia Tenggara, tidak semua masyarakat Indonesia hidup sejahtera dan memiliki perekonomian yang baik, hal ini terlihat dari masalah pengambilan keputusan investasi dikalangan masyarakat yang jauh dari perkotaan atau masyarakat pedesaan yang bergantung pada penghasilannya sendiri dan tidak memanfaatkan pendapatan tersebut untuk diinvestasikan. Hal tersebut menjadi masalah dalam pertumbuhan perekonomian Indonesia di masa yang akan datang yang didasari kurangnya pemahaman dan pengetahuan tentang investasi yang akan berdampak negatif pada keputusan investasi dikalangan masyarakat desa.

Secara umum, keputusan investasi adalah tindakan yang dipilih untuk menyisihkan sebagian pendapatan saat ini dengan harapan mendapatkan keuntungan atau peningkatan nilai aset di masa depan. Dalam pengambilan keputusan investasi, ada dua sikap yang mempengaruhi keputusan investor: sikap rasional dan sikap irasional. Sikap rasional ditunjukkan oleh investor yang mengambil keputusan berdasarkan pemikiran logis dan literasi keuangan, sedangkan sikap irasional ditunjukkan oleh investor yang keputusannya dipengaruhi oleh faktor psikologis dan demografis (Menurut Putra et al.; dalam Perayunda & Mahyuni, 2022).

Keputusan investasi merupakan salah satu aspek penting dalam manajemen keuangan individu. Keputusan ini melibatkan pemilihan jenis aset atau instrumen yang diharapkan dapat memberikan keuntungan finansial di masa depan. Dalam konteks Desa Dahana Hiligodu, dua jenis investasi yang relevan dan signifikan dikalangan masyarakat desa adalah investasi dalam usaha kecil dan menengah (UKM) serta investasi properti. Literasi keuangan, pendapatan, dan pembiayaan konsumtif adalah beberapa faktor yang dapat mempengaruhi keputusan investasi tersebut.

Investasi dalam UKM melibatkan penempatan modal dalam usaha kecil dan menengah yang mencakup berbagai kegiatan ekonomi seperti pertanian, peternakan, perdagangan, dan kegiatan ekonomi lainnya. UKM merupakan salah satu perekonomian lokal di Desa Dahana Hiligodu, memberikan lapangan kerja dan sumber penghasilan bagi penduduk masyarakat setempat. Keuntungan dari investasi ini sering kali lebih mudah diakses oleh penduduk desa dan dapat memberikan dampak langsung pada perekonomian masyarakat. Sementara Investasi properti melibatkan pembelian tanah atau bangunan dengan tujuan untuk mendapatkan pendapatan dari sewa atau keuntungan dari kenaikan nilai properti. Properti adalah salah satu bentuk investasi yang dianggap aman dan stabil oleh banyak penduduk masyarakat desa.

Pertanian merupakan sektor dominan dengan mayoritas penduduk bekerja sebagai petani padi, dan komoditas lainnya. Selain itu, banyak juga penduduk masyarakat yang terlibat dalam peternakan ayam, ikan lele, babi dan ternak lainnya. Usaha perdagangan seperti warung kelontong, toko sembako, dan pasar tradisional juga terdapat di desa ini. Dengan demikian, investasi dalam UKM dapat memberikan dorongan signifikan terhadap perekonomian lokal dan kesejahteraan masyarakat desa. Dalam penelitian ini, aspek yang akan dikaji mencakup bagaimana literasi keuangan membantu dalam pengelolaan usaha, penggunaan pendapatan untuk modal usaha, dan pengaruh pembiayaan konsumtif terhadap ekspansi usaha. Literasi keuangan yang baik memungkinkan pemilik usaha untuk mengelola keuangan dengan lebih efektif, membuat perencanaan yang matang, dan menghindari risiko yang tidak diinginkan. Selain itu, pendapatan yang stabil dan cukup memungkinkan individu untuk mengalokasikan sebagian dana untuk mengembangkan usahanya sendiri.

Investasi properti melibatkan pembelian tanah atau bangunan dengan tujuan untuk mendapatkan pendapatan dari sewa atau keuntungan dari kenaikan nilai properti. Properti adalah salah satu bentuk investasi yang dianggap aman dan stabil oleh banyak penduduk desa. Dengan memiliki tanah atau bangunan bisa menjadi bentuk investasi yang populer di daerah

pedesaan, di mana properti sering kali dianggap sebagai aset berharga yang dapat diwariskan ke generasi berikutnya. Investasi properti memiliki beberapa keuntungan yang signifikan. Pertama, properti dapat menghasilkan pendapatan pasif melalui sewa. Banyak penduduk desa yang memiliki tanah atau bangunan kosong yang dapat disewakan untuk tujuan pertanian, komersial, atau perumahan. Kedua, nilai properti cenderung meningkat seiring waktu, sehingga memberikan potensi keuntungan dari kenaikan harga properti. Ketiga, properti dianggap sebagai **investasi yang relatif aman dibandingkan dengan instrumen investasi lainnya** seperti saham atau obligasi, yang rentan terhadap fluktuasi pasar. Penelitian ini akan mencakup bagaimana pemahaman tentang investasi properti dipengaruhi oleh literasi keuangan, dan bagaimana pendapatan serta pembiayaan konsumtif mempengaruhi keputusan untuk berinvestasi dalam properti. Literasi keuangan yang baik memungkinkan individu untuk memahami dinamika pasar properti, melakukan analisis risiko, dan membuat keputusan yang tepat terkait pembelian dan pengelolaan properti. Pendapatan yang memadai juga memungkinkan individu untuk menyisihkan dana untuk membeli properti dan memanfaatkan peluang investasi yang ada.

Peran pemerintah dalam menciptakan lingkungan yang kondusif untuk investasi seperti kebijakan dan regulasi yang mendukung investasi lokal dan program pembangunan ekonomi dapat membantu mendorong pertumbuhan ekonomi dan investasi di tingkat desa. Selain itu, dukungan dari lembaga keuangan lokal dan nasional juga penting untuk meningkatkan akses terhadap modal bagi masyarakat desa. Program-program pembiayaan mikro dan kredit usaha kecil dapat membantu masyarakat desa untuk memulai usaha mereka sendiri dan melakukan **investasi yang lebih besar**. Pemberian **pemahaman yang jelas tentang manfaat investasi** dalam jangka panjang dan bagaimana dapat memanfaatkan instrumen investasi yang tersedia untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat itu sendiri. Selain itu, kolaborasi antara sektor publik, swasta, dan masyarakat sipil juga dapat memainkan peran yang signifikan dalam mempercepat pertumbuhan investasi di tingkat desa. Inisiatif-inisiatif seperti kemitraan publik swasta

untuk pembangunan infrastruktur atau program pelatihan dan pendidikan keuangan bersama dapat memberikan manfaat jangka panjang yang signifikan bagi masyarakat desa. Kebijakan dan regulasi yang mendukung investasi lokal, dan program pembangunan ekonomi yang dapat membantu mendorong pertumbuhan ekonomi dan investasi di tingkat desa.

Pentingnya pengaruh literasi keuangan, pendapatan, dan pembiayaan konsumtif terhadap keputusan investasi telah dibuktikan oleh beberapa penelitian sebelumnya, antara lain: (1) Penelitian oleh Gustika & Yaspita (Riau, 2021) yang berjudul "Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa STIE Indragiri Rengat". Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan investasi. (2) Penelitian oleh Reysa dkk. (Jakarta, 2023) yang berjudul "Pengaruh Literasi Keuangan, Efikasi Keuangan, dan Pendapatan terhadap Keputusan Investasi pada Pedagang di Pasar Baru Kota Bekasi". Hasil dari penelitian kuantitatif ini mengungkapkan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi, yang kemungkinan disebabkan oleh kurangnya edukasi keuangan di kalangan pedagang. Namun, pendapatan terbukti memiliki pengaruh terhadap keputusan investasi, di mana peningkatan penghasilan seseorang cenderung meningkatkan keputusan investasinya. (3) Penelitian oleh Keuangan dkk. (Bali, 2023) yang berjudul "Pengaruh Literasi Keuangan, Pendapatan, dan Perilaku Keuangan terhadap Keputusan Investasi Generasi Milenial melalui Aplikasi BIBIT". Penelitian ini, yang juga menggunakan metode kuantitatif, menunjukkan bahwa literasi keuangan, pendapatan, dan perilaku keuangan memiliki pengaruh positif terhadap keputusan investasi generasi milenial melalui aplikasi BIBIT.

Penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa literasi keuangan dan pendapatan memiliki dampak yang signifikan pada keputusan investasi di kalangan masyarakat desa. Peningkatan literasi keuangan dapat membantu masyarakat desa untuk memahami lebih baik tentang risiko dan imbal hasil dari berbagai instrumen investasi, sehingga mereka dapat membuat keputusan investasi yang lebih cerdas dan terinformasi. Selain itu,

pendekatan yang holistik juga diperlukan dalam meningkatkan literasi keuangan masyarakat desa. Program-program pendidikan keuangan yang disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat pedesaan dapat menjadi langkah awal yang efektif untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang konsep-konsep keuangan dasar dan praktik investasi yang sehat. Namun, meningkatkan literasi keuangan hanya merupakan salah satu aspek dari upaya untuk meningkatkan investasi di tingkat masyarakat desa. Faktor-faktor lain, seperti akses terhadap modal, infrastruktur, dan peraturan pemerintah, juga perlu dipertimbangkan secara serius dalam meningkatkan investasi di tingkat masyarakat desa.

Desa Dahana Hiligodu adalah salah satu desa yang terletak di Kecamatan Namohalu Esiwa, Kabupaten Nias Utara, Provinsi Sumatera Utara, Indonesia. Desa merupakan salah satu kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas-batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat. Desa ini memiliki perekonomian yang didominasi oleh sektor pertanian, usaha kecil, meskipun ada juga penduduk masyarakat yang memiliki profesi lain seperti PNS, P3K, Pekerja swasta dan profesi lainnya. Dalam tingkat literasi keuangan penduduk desa ini relatif rendah, namun terdapat minat yang meningkat untuk berinvestasi dalam upaya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga. Dalam mendukung pertumbuhan ekonomi masyarakat tentu investasi sangat berperan penting dalam hal tersebut. Namun, di banyak daerah pedesaan, investasi sering kali tidak dimanfaatkan secara optimal karena disebabkan oleh beberapa faktor seperti literasi keuangan, pendapatan dan biaya konsumtif masyarakat yang mungkin merupakan faktor penghambat dalam keputusan investasinya. Hal ini menyebabkan pengetahuan dan akses terhadap instrumen investasi menjadi terbatas, yang pada gilirannya mempengaruhi keputusan investasi dan akhirnya pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat di pedesaan sering kali hanya mengandalkan bantuan dari pemerintah atau hanya dari segi pendapatan yang didapatkan dari hasil kerjanya sendiri.

Pentingnya literasi keuangan dalam pengambilan keputusan investasi tidak dapat diabaikan. Literasi keuangan yang baik memungkinkan individu untuk memahami risiko dan manfaat dari berbagai jenis investasi, membuat perencanaan keuangan yang lebih baik, dan menghindari keputusan investasi yang buruk. Literasi keuangan juga membantu dalam mengelola pendapatan dan mengoptimalkan penggunaan dana untuk investasi. Namun kita perlu tau dikalangan masyarakat pedesaan tentu hal ini sangat berbanding terbalik dengan pemahaman dan pengetahuan pengelolaan uang atau literasi keuangan masyarakat perkotaan.

Pendapatan individu masyarakat juga berperan signifikan dalam keputusan investasi. Masyarakat dengan pendapatan yang lebih tinggi mungkin cenderung memiliki kapasitas finansial yang lebih besar untuk berinvestasi. Dengan pendapatan yang stabil dan cukup memungkinkan individu untuk menyisihkan sebagian dana untuk diinvestasi, baik dalam jenis investasi usaha kecil menengah, properti, saham maupun jenis investasi lainnya.

Kebutuhan biaya konsumsi sehari-hari atau dikenal dengan pembiayaan konsumtif juga mungkin merupakan faktor penghambat masyarakat dalam pengambilan keputusan investasi yang dapat mengurangi jumlah dana yang tersedia untuk bisa diinvestasi. Pembiayaan ini mencakup pinjaman untuk keperluan konsumtif seperti pembelian barang atau jasa yang tidak memberikan keuntungan finansial jangka panjang bagi individu masyarakat. Penting juga untuk memahami bagaimana pembiayaan konsumtif mempengaruhi alokasi dana untuk diinvestasi, karena pengeluaran yang tinggi untuk keperluan konsumtif dapat menghambat kemampuan individu masyarakat untuk berinvestasi.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan, penulis memilih untuk mengangkat judul penelitian "Pengaruh Literasi Keuangan, Pendapatan dan Pembiayaan Konsumtif Terhadap Keputusan Investasi (Studi Kasus Desa Dahana Hiligodu Kecamatan Namohalu Esiwa Kabupaten Nias Utara)".

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, masalah-masalah yang dihadapi oleh masyarakat Desa Dahana Hiligodu dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Kurangnya pengetahuan literasi keuangan yang memengaruhi keputusan investasi yang diambil oleh masyarakat Desa Dahana Hiligodu.
2. Tingkat pendapatan masyarakat cenderung digunakan untuk menabung secara pribadi dan memenuhi kebutuhan hidup, daripada dialokasikan untuk investasi.
3. Pengeluaran yang tinggi untuk kebutuhan konsumtif dapat menghambat kemampuan masyarakat Desa Dahana Hiligodu untuk berinvestasi

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah adalah batasan yang ditetapkan oleh peneliti mengenai apa yang akan disertakan dan dikeluarkan dari penelitian. Batasan ini diperlukan untuk menjaga agar penelitian tetap terkendali dan relevan dengan tujuan yang ingin dicapai. Menurut Asep Saepul Hamdi dan E. Bahruddin (2015) dalam buku Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi dalam Pendidikan, batasan masalah merupakan pembatasan terhadap masalah-masalah yang akan dikaji dalam penelitian.

Ada banyak faktor yang mempengaruhi keputusan investasi, seperti literasi keuangan, pendapatan, efikasi keuangan, inklusi keuangan, dan lain-lain. Namun, dalam penelitian ini, penulis hanya membatasi faktor-faktor tersebut pada literasi keuangan, pendapatan, dan pembiayaan konsumtif masyarakat.

Selain itu, objek penelitian juga dibatasi hanya pada masyarakat berusia 20 hingga 50 tahun yang bekerja sebagai petani, pedagang atau pengusaha kecil, perangkat desa, serta PNS/P3K atau masyarakat yang memiliki pekerjaan dan tingkat pendapatan tertentu

1

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, masalah-masalah yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah literasi keuangan mempengaruhi keputusan investasi di Desa Dahana Hiligodu?
2. Apakah pendapatan mempengaruhi keputusan investasi di Desa Dahana Hiligodu?
3. Apakah pembiayaan konsumtif mempengaruhi keputusan investasi di Desa Dahana Hiligodu?
4. Apakah literasi keuangan, pendapatan, dan pembiayaan konsumtif secara bersamaan mempengaruhi keputusan investasi?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian hendaknya dapat meringkas berbagai hal mengenai apa masalah yang peneliti teliti, sehingga hasil penelitian berasal dari sumber yang terpercaya dan menjadi informasi yang akurat. Sugiyono (2017:290) menyatakan bahwa "Secara umum, tujuan penelitian adalah untuk menemukan, mengembangkan, dan membuktikan pengetahuan. Namun, secara khusus, tujuan penelitian adalah untuk menemukan makna yang belum pernah ada sebelumnya atau belum diketahui.

Berdasarkan pendapat tersebut, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan investasi di Desa Dahana Hiligodu, Kecamatan Namohalu Esiwa, Kabupaten Nias Utara.
2. Untuk mengetahui pengaruh pendapatan terhadap keputusan investasi di Desa Dahana Hiligodu, Kecamatan Namohalu Esiwa, Kabupaten Nias Utara.
3. Untuk mengetahui pengaruh pembiayaan konsumtif terhadap keputusan investasi.
4. Untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan, pendapatan, dan pembiayaan konsumtif secara simultan terhadap keputusan investasi.

1.6 Manfaat Penelitian

Menurut Nazir, manfaat penelitian adalah untuk menyelidiki situasi tertentu, memahami alasan di baliknya, dan menilai dampaknya. Penelitian dilakukan untuk meningkatkan pemahaman kita, serta menyediakan informasi dan pengetahuan yang diperlukan untuk memecahkan masalah dan membuat keputusan.

1. Bagi peneliti, penyusunan karya ilmiah ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan studi di Fakultas Ekonomi, Universitas Nias.
2. Bagi Fakultas Ekonomi - Universitas Nias, penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan untuk mengembangkan ilmu dan kajian tentang manajemen keuangan, khususnya di program studi manajemen.
3. Bagi objek penelitian, hasil penelitian ini akan menjadi masukan berharga bagi kepala Desa Dahana Hiligodu, Kecamatan Namohalu Esiwa, Kabupaten Nias Utara.
4. Bagi penelitian selanjutnya, penelitian ini dapat dijadikan referensi dalam menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan investasi di Desa Dahana Hiligodu, Kecamatan Namohalu Esiwa, Kabupaten Nias Utara.

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Keputusan Investasi

1. Pengertian Keputusan Investasi

Keputusan investasi adalah tindakan yang diambil untuk menyisihkan sebagian pendapatan saat ini dengan tujuan mendapatkan keuntungan dari peningkatan nilai aset di masa depan. Tujuan utama dari keputusan investasi adalah untuk meningkatkan nilai aset di masa mendatang. Pengambilan keputusan investasi yang efektif melibatkan pemilihan investasi yang sesuai dengan tujuan investor, tingkat pengembalian, jangka waktu, dan risiko yang ada (Perayunda & Mahyuni, 2022).

Menurut Sari (2018) dalam Reysa et al. (2023), keputusan investasi berhubungan dengan cara seseorang mengalokasikan uangnya ke berbagai bentuk investasi. Proses pengambilan keputusan ini sering disebut sebagai penganggaran modal, yaitu proses perencanaan dan pengambilan keputusan mengenai penggunaan dana yang akan kembali dalam jangka waktu yang relatif lama.

Setiap investor mungkin memilih investasi yang berbeda, dan saat ini, pilihan investasi jauh lebih beragam dibandingkan masa lalu. Investor dapat menanamkan investasinya dalam sektor properti, emas, deposito, atau sekuritas seperti saham dan obligasi. Sebagai contoh, investor yang memilih menyimpan dana dalam bentuk deposito mungkin tidak akan mendapatkan return yang tinggi, terutama dalam situasi di mana tingkat suku bunga perbankan stabil dan rendah, namun risiko investasi ini juga rendah. Sebaliknya, investasi dalam saham dan obligasi dapat memberikan pengembalian yang lebih tinggi, tetapi dengan risiko yang juga lebih besar. Oleh karena itu, sebelum membuat keputusan investasi, investor harus memiliki pengetahuan yang

memadai tentang jenis investasi yang akan dipilih (Oktaryani & Abdul Manan, 2020).

Pengambilan keputusan terjadi sebagai respons terhadap masalah yang dihadapi. Ketika ada perbedaan antara situasi saat ini dan situasi yang diinginkan, individu akan mempertimbangkan berbagai alternatif tindakan untuk mengatasi masalah tersebut (Wulandari & Iramani dalam Oktaryani & Abdul Manan, 2020). Namun, dalam teori keuangan konvensional, aspek psikologis dalam perilaku keuangan sering kali kurang diperhatikan, padahal kondisi psikologis seperti kepercayaan diri yang berlebihan dan emosi merupakan dasar motivasi manusia serta sumber kesalahan dan bias. Kesalahan ini dapat mempengaruhi seluruh aspek keuangan dan semua pelaku pasar (Hidayati dalam Oktaryani & Abdul Manan, 2020).

Pengambilan keputusan umumnya dipengaruhi oleh persepsi individu. Persepsi adalah proses di mana individu mengorganisasikan dan menafsirkan kesan dari indera mereka untuk memberi makna pada lingkungan. Namun, persepsi seseorang bisa berbeda dari realitas objektif, karena keputusan sering kali didasarkan pada penilaian individu yang tidak selalu rasional (Robbins & Judge dalam Oktaryani & Abdul Manan, 2020).

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa keputusan investasi adalah tindakan yang diambil oleh individu untuk mengalokasikan sebagian pendapatannya ke dalam pilihan investasi tertentu dengan harapan mendapatkan keuntungan dari peningkatan nilai aset yang dapat meningkatkan kesejahteraan hidupnya di masa depan.

2. Proses Keputusan Investasi

Menurut I Made Adnyana (2020:2-3), proses pengambilan keputusan investasi adalah sebuah proses yang berkelanjutan

(ongoing process) hingga ³²tercapai keputusan investasi yang optimal. Tahapan-tahapan dalam proses keputusan investasi meliputi:

a. ⁵³Penentuan Tujuan Berinvestasi

Dalam menentukan ³²tujuan investasi, perlu memperhatikan beberapa faktor seperti ³²jangka waktu investasi (baik jangka pendek maupun panjang) dan target return yang ingin dicapai.

b. Penentuan Kebijakan Investasi

Investor harus memahami profil ⁵³risiko mereka, yakni apakah mereka cenderung bersedia mengambil risiko atau lebih memilih ⁵³menghindarinya. Selain itu, investor juga perlu menentukan ⁵³berapa banyak dana yang akan diinvestasikan, ⁵³fleksibilitas dalam memantau investasi, serta ⁵³pengetahuan mereka tentang ⁵³pasar modal.

c. ⁵³Pemilihan Strategi Portofolio dan Aset

Setelah memahami ³²tujuan investasi dan ³²kebijakan yang diambil, investor dapat membentuk portofolio yang diharapkan ³²efisien dan optimal.

d. Pengukuran dan Evaluasi Kinerja Portofolio

Tahap ini bertujuan untuk mengevaluasi ³²kinerja portofolio yang telah dibentuk, memastikan apakah portofolio tersebut sudah sesuai dengan ³²tujuan yang ditetapkan atau masih perlu penyesuaian.

3. Jenis-Jenis Investasi

Menurut Dr. Bambang Sutrisno (2022), menjelaskan beberapa jenis investasi yang perlu diketahui oleh investor adalah sebagai berikut.

a. ¹¹⁷Investasi Saham

Saham merupakan salah satu bentuk investasi yang paling menarik karena menawarkan potensi keuntungan yang tinggi melalui dividen dan apresiasi harga saham. Namun,

saham juga memiliki risiko yang signifikan akibat fluktuasi pasar. Saham cocok bagi investor yang memiliki toleransi risiko tinggi dan tujuan investasi jangka panjang.

b. Investasi Obligasi

Obligasi adalah surat utang yang diterbitkan oleh pemerintah atau perusahaan untuk mengumpulkan dana. Obligasi memberikan penghasilan tetap berupa bunga yang dibayarkan secara periodik dan pengembalian pokok pada saat jatuh tempo. Obligasi dianggap lebih aman dibandingkan saham, namun return yang dihasilkan biasanya lebih rendah.

c. Investasi Reksa Dana

Reksa dana adalah instrumen investasi yang menghimpun dana dari masyarakat untuk diinvestasikan dalam portofolio efek oleh manajer investasi profesional. Reksa dana memberikan diversifikasi portofolio yang baik dan kemudahan bagi investor yang tidak memiliki banyak waktu atau pengetahuan untuk mengelola investasi secara langsung.

d. Investasi Properti

Investasi properti sebagai salah satu pilihan investasi yang menguntungkan. Investasi properti melibatkan pembelian aset real estate seperti tanah, rumah, atau gedung komersial. Properti menawarkan pendapatan dari sewa dan potensi apresiasi nilai properti, meskipun memerlukan modal besar dan kurang likuid dibandingkan jenis investasi lainnya.

e. Investasi Emas

Emas adalah aset yang sering dijadikan investasi, terutama di saat ketidakpastian ekonomi atau inflasi tinggi. Emas memiliki reputasi sebagai aset safe haven, yang berarti emas cenderung mempertahankan nilai selama periode ketidakstabilan ekonomi. Emas dapat dibeli dalam bentuk fisik atau melalui produk keuangan seperti ETF emas.

f. Investasi dalam Usaha Kecil dan Menengah (UKM)

Investasi dalam UKM adalah salah satu bentuk investasi yang dapat memberikan keuntungan signifikan serta berkontribusi pada perekonomian lokal. UKM memiliki potensi pertumbuhan yang tinggi, dukungan dari pemerintah, dan dapat membantu diversifikasi portofolio investor. Namun, UKM juga datang dengan risiko seperti kurangnya likuiditas dan manajemen yang mungkin kurang berpengalaman.

Jenis-jenis investasi juga dikemukakan oleh Prof. Rizki Pratama (2022), yang mengatakan ada beberapa jenis investasi yang berkembang di masyarakat yaitu sebagai berikut.

a. Saham

Saham adalah jenis investasi yang menawarkan potensi keuntungan tinggi melalui dividen dan kenaikan harga saham. Saham cocok untuk investor dengan toleransi risiko tinggi dan tujuan investasi jangka panjang.

b. Obligasi

Obligasi adalah surat utang yang diterbitkan oleh pemerintah atau perusahaan. Obligasi memberikan penghasilan tetap berupa bunga dan pengembalian pokok pada saat jatuh tempo, serta dianggap lebih aman dibandingkan saham tetapi dengan return yang lebih rendah.

c. Reksa Dana

Reksa dana menghimpun dana dari masyarakat untuk diinvestasikan dalam portofolio efek oleh manajer investasi. Ini memungkinkan diversifikasi portofolio yang baik dan kemudahan bagi investor yang tidak memiliki banyak waktu atau pengetahuan untuk mengelola investasi.

d. Properti

Investasi properti melibatkan pembelian aset real estate seperti tanah, rumah, atau gedung komersial. Properti

menawarkan pendapatan dari sewa dan potensi apresiasi nilai, meskipun memerlukan modal besar dan kurang likuid dibandingkan jenis investasi lainnya.

e. Emas

Emas adalah aset yang sering dianggap safe haven, terutama saat ketidakpastian ekonomi atau inflasi tinggi. Emas dapat dibeli dalam bentuk fisik atau produk keuangan seperti ETF emas, dan cenderung mempertahankan nilai selama periode ketidakstabilan ekonomi.

f. Usaha Kecil dan Menengah (UKM)

Investasi dalam UKM menawarkan potensi pertumbuhan tinggi dan sering mendapatkan dukungan pemerintah. Investasi ini dapat membantu diversifikasi portofolio dan memberikan dampak positif pada perekonomian lokal, meskipun ada tantangan seperti kurangnya likuiditas dan manajemen yang kurang berpengalaman.

4. Peluang Investasi

Menurut buku karya Hardiwinoto (2018:17-19), investasi kecil yang mampu memberikan keuntungan besar disebut sebagai peluang investasi. Dalam konteks bisnis, partner investasi memegang peranan penting. Artinya, ketika ada peluang investasi, dibutuhkan partner yang tepat. Jika partner investasi dan bisnis tidak berjalan dengan baik, hasil yang diharapkan mungkin tidak tercapai. Jenis bisnis apa yang bisa dilakukan dengan investasi kecil? Saat ini, bisnis online menjadi semakin populer.

Modal utama untuk bisnis online adalah koneksi internet yang baik. Sebagai contoh, jika membuka bisnis jasa, komunikasi yang baik dengan klien sangat diperlukan, sehingga diperlukan partner yang ahli dalam teknologi informasi. Dalam bisnis online, koneksi internet sangatlah penting, dan bisnis ini dapat dimanfaatkan dalam berbagai peluang investasi dan bisnis.

a. Peluang Bisnis Kuliner

Peluang investasi dalam bidang kuliner bisa dimanfaatkan dengan menerapkan beberapa tips dan trik berikut dalam memulai usaha kuliner :

1. Terus Melakukan Inovasi. Melalui platform online, lakukan riset terhadap produk untuk mendapatkan respon dari pelanggan, seperti menggabungkan makanan dengan pengalaman rekreasi. Kemudian, lakukan perbaikan berdasarkan masukan dari konsumen.
2. Perencanaan Lokasi Usaha. Jika fokus pada bisnis kue pengantin, bisa bekerja sama dengan wedding organizer atau kantin untuk menyediakan makanan yang diproduksi.
3. Perencanaan Teknologi yang Digunakan. Saat memulai usaha kuliner, sebaiknya kurangi pengeluaran untuk investasi teknologi produksi. Kerjasama dengan produsen bahan baku kuliner dapat membantu mengurangi beban dalam pengadaan bahan baku. Setelah memiliki pelanggan tetap, barulah pertimbangkan untuk membeli peralatan produksi dan uji produk kepada ahli.
4. Desain Kemasan Produk. Kemasan produk yang menarik dan kreatif dapat memberikan kesan positif dan menjadi salah satu strategi pemasaran agar produk lebih diminati.
5. Hilangkan Ketakutan Terhadap Kritikan. Yang paling penting dalam memulai usaha adalah keberanian dalam mengambil keputusan. Persiapkan segala sesuatu dengan matang, karena keberhasilan tidak lepas dari hambatan yang harus dihadapi.

b. Peluang Bisnis Properti

Bisnis properti adalah peluang usaha yang menarik untuk dijalankan. Usaha ini tidak memerlukan modal besar, tidak menyita banyak waktu, dan potensi komisinya bisa sangat

besar. Bisnis properti bisa dilakukan dengan mudah melalui kemampuan negosiasi dan kerjasama. Berikut beberapa cara untuk mendapatkan pelanggan:

- Iklan baris
- Memasang iklan (dengan menyatakan bahwa Anda adalah investor dengan dana tanpa batas)
- Menggunakan jasa agen properti
- Menjelajahi wilayah tertentu
- Memanfaatkan relasi (teman atau kerabat)
- Melibatkan bank
- Menghubungi pengadilan
- Bergabung dengan klub investasi
- Menggunakan jasa profesional (notaris, badan pertanahan, pengacara, petugas pajak, dan lainnya)

Tentu juga bisa mencari informasi melalui iklan bisnis properti di koran atau mendatangi kantor real estate. Langkah pertama adalah mencari properti yang ingin dijual dengan kriteria tertentu, seperti:

- Dijual dengan harga sesuai NJOP (biasanya lebih rendah dari harga pasar)
- Dijual segera atau cepat
- Membutuhkan uang atau dana
- Akan dilelang
- Properti yang sudah usang (sering kali harganya lebih murah)

Kondisi seperti ini bisa mempermudah negosiasi dengan calon pembeli. Untuk urusan dokumen, tentu bisa bekerja sama dengan pihak yang kompeten di bidang tersebut. Pemasaran dapat dilakukan melalui jaringan kenalan atau dengan memanfaatkan fasilitas internet.

c. Menjadi Investor Handal

Investasi yang sukses adalah sebuah tantangan. Ini adalah keputusan yang membutuhkan kreativitas, inovasi, dan kemampuan untuk menciptakan cara hidup baru. Seorang investor harus gigih dan berani, siap untuk keluar dari zona nyaman, seperti memilih jalur yang penuh ketidakpastian dibandingkan dengan mendapatkan gaji yang stabil. Investor yang handal adalah mereka yang mampu melihat peluang bisnis. Berikut adalah beberapa hal yang dapat membantu seseorang menjadi investor yang sukses :

1. Keyakinan Diri yang Kuat: Untuk menjadi investor yang handal, diperlukan keyakinan diri yang luar biasa. Keyakinan bahwa Anda bisa melakukannya akan memberi Anda semua dorongan yang dibutuhkan.
2. Visi Masa Depan: Memiliki keyakinan tentang masa depan investasi yang perlu dilakukan sangat penting. Ini membantu dalam fokus pada satu hal dan berhasil dalam bisnis dan investasi.
3. Mengenali Kekuatan dan Kelemahan: Untuk menjadi investor yang efektif, penting untuk mengenali kekuatan dan kelemahan diri. Fokus pada kekuatan akan memperkuat upaya di area yang paling baik.
4. Kemampuan Melihat Peluang: Investor harus memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dan terus bertanya, untuk bisa melihat peluang di depan mata.
5. Kemampuan Membuat Keputusan: Investor harus sering membuat keputusan penting. Setiap keputusan, tidak peduli seberapa kecil pada saat itu, dapat mempengaruhi bisnis secara signifikan. Oleh karena itu, penting untuk memiliki insting yang tepat, terutama saat merasa ragu.
6. Kemampuan Memimpin: Investor juga harus memiliki kemampuan memimpin dan mampu menginspirasi orang

lain. Kemampuan memberikan arahan dan dukungan yang tepat adalah kunci keberhasilan sebagai pengusaha dalam skala besar.

5. Resiko Investasi

Menurut buku Hardiwinoto (2018:19-20), investasi memiliki risiko karena kemungkinan kerugian yang dapat menyebabkan hilangnya uang. Perbedaan antara spekulasi dan investasi sangat tipis, bergantung pada tujuan investasi tersebut. Investor dihadapkan pada berbagai pilihan investasi, seperti menyimpan uang dalam bentuk tabungan, deposito, saham, properti, atau menggunakannya untuk produksi. Investor menggunakan faktor produksi untuk menghasilkan barang dan jasa bagi orang lain dengan harapan memperoleh keuntungan.

Investasi dilakukan oleh investor dengan harapan mendapatkan keuntungan di masa depan sebagai kompensasi atas produksi dan risiko yang diambil. Keputusan untuk berinvestasi di sektor keuangan biasanya diambil dengan harapan mendapatkan keuntungan modal (capital gain). Alasan utama seorang investor melakukan investasi adalah untuk mencapai kehidupan yang lebih baik di masa depan dan untuk mencegah penurunan nilai kekayaan yang dimilikinya.

Saham merupakan salah satu alternatif aset finansial. Dalam membuat keputusan investasi di pasar modal, investor sangat memerlukan informasi yang memadai. Ada dua pendekatan utama dalam analisis harga saham di pasar modal: pendekatan fundamental dan teknikal.

Pendekatan fundamental didasarkan pada anggapan bahwa setiap saham memiliki nilai intrinsik. Salah satu indikator yang dapat digunakan adalah harga saham; semakin rendah harga suatu saham, semakin menarik untuk diinvestasikan, karena harga tersebut lebih terjangkau oleh investor, dengan risiko yang lebih

kecil dan harapan bahwa nilai saham akan meningkat. Sementara itu, analisis teknikal didasarkan pada peramalan fluktuasi harga saham. Keputusan investasi yang didasarkan pada konsep aliran (flow concept) dihitung selama periode waktu tertentu.

6. Faktor-faktor Penentu Investasi

Menurut Paul A. Samuelson dan William D. Nordhaus, sebagaimana dikutip dalam buku Hardiwinoto (2018:20-22), investasi dipengaruhi oleh kebijakan tingkat bunga dan pajak, serta harapan terhadap masa depan. Faktor-faktor yang mempengaruhi investasi sangat bergantung pada situasi masa depan yang sulit diprediksi, di antaranya:

a. Nilai Tukar

Perubahan nilai tukar bersifat tidak pasti (uncertainty). Shikawa (1994) menyatakan bahwa fluktuasi nilai tukar dapat mempengaruhi investasi melalui dua jalur, yaitu sisi permintaan dan penawaran domestik, sehingga perubahan nilai tukar mata uang domestik dapat mendorong ekspansi investasi pada barang-barang perdagangan terkait.

b. Tingkat Suku Bunga

Tingkat suku bunga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap dorongan untuk berinvestasi. Dalam proses produksi, pengolahan barang modal atau bahan baku membutuhkan modal (input) tambahan untuk menghasilkan output atau barang akhir.

c. Tingkat Inflasi

Tingkat inflasi berdampak negatif terhadap tingkat investasi karena inflasi yang tinggi meningkatkan risiko proyek-proyek investasi dan dalam jangka panjang dapat mengurangi rata-rata jangka waktu pinjaman modal serta mengganggu informasi mengenai harga relatif. Inflasi yang tinggi sering dianggap sebagai tanda ketidakstabilan ekonomi makro dan

ketidakmampuan pemerintah dalam mengelola kebijakan ekonomi makro. Tingkat inflasi domestik juga mempengaruhi investasi secara tidak langsung melalui dampaknya terhadap tingkat bunga domestik.

- d. **Infrastruktur:** Investasi di sektor infrastruktur, seperti jalan tol, sumber energi listrik, sumber daya air, pelabuhan, dan lainnya, menjadi salah satu alternatif pilihan yang dapat diambil oleh pemerintah. Hal ini dapat meningkatkan efisiensi yang dicapai oleh dunia usaha dan meningkatkan investasi yang masuk.
- e. **Pengeluaran Pemerintah:** Pengeluaran pemerintah mencakup semua pembelian barang dan jasa yang dilakukan oleh pemerintah daerah. Pemerintah, sebagai salah satu pelaku ekonomi, bertujuan untuk mendukung kelancaran kegiatan ekonomi dan mendorong pertumbuhan ekonomi. Peran pemerintah, seperti yang dikemukakan oleh Keynes, sering kali diperlukan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi.
- f. **Faktor Produksi:** Faktor produksi adalah sumber daya yang digunakan dalam proses produksi barang dan jasa. Faktor produksi dibagi menjadi empat kelompok: tenaga kerja, modal, sumber daya alam, dan kewirausahaan (Griffin, 2006).
- g. **Tenaga Kerja:** Dalam faktor produksi tenaga kerja, terkandung unsur pikiran dan kemampuan yang dimiliki oleh tenaga kerja. Oleh karena itu, tenaga kerja dapat dikelompokkan berdasarkan kemampuan dan keahliannya.
- h. **Modal:** Modal adalah barang atau peralatan yang digunakan dalam proses produksi. Modal dapat digolongkan berdasarkan sumbernya, bentuknya, kepemilikannya, serta sifatnya. Berdasarkan sumbernya, modal dibagi menjadi dua: modal sendiri dan modal asing. Modal sendiri berasal dari dalam perusahaan, seperti setoran dari pemilik perusahaan, sedangkan modal asing bersumber dari luar perusahaan.

Bagi seorang investor yang akan melakukan investasi, penting untuk melakukan analisis terlebih dahulu sebelum mengambil keputusan. Analisis investasi harus mempertimbangkan tiga faktor utama, yaitu kondisi makroekonomi, jenis industri, serta fundamental perusahaan, termasuk perdagangan luar negeri dan neraca pembayaran.

7. Indikator Keputusan Investasi

Menurut Tandililin (2010), indikator keputusan investasi terdiri dari tiga faktor: 1) tingkat return yang diharapkan, 2) tingkat risiko, dan 3) hubungan antara return dan risiko. Penjelasan mengenai ketiga dasar keputusan investasi tersebut adalah sebagai berikut:

a. Tingkat Return

Alasan utama seseorang berinvestasi adalah untuk memperoleh keuntungan. Dalam konteks manajemen investasi, tingkat keuntungan ini disebut sebagai return. Penting untuk membedakan antara return yang diharapkan (expected return) dan return aktual atau yang telah terjadi (realized return). Return yang diharapkan adalah tingkat return yang diantisipasi investor di masa depan, sedangkan return aktual adalah tingkat return yang telah diperoleh investor di masa lalu.

b. Risiko

Wajar jika seorang investor mengharapkan return setinggi mungkin dari investasinya. Namun, ada hal penting yang harus dipertimbangkan, yaitu seberapa besar risiko yang harus ditanggung dari investasi tersebut. Secara umum, semakin besar risikonya, semakin besar pula tingkat return yang diharapkan.

c. Hubungan Antara Risiko dan Return yang Diharapkan

Hubungan antara tingkat risiko dan return yang diharapkan bersifat searah dan linier. Ini berarti bahwa semakin

besar risiko suatu aset, semakin besar pula return yang diharapkan dari aset tersebut, dan sebaliknya.

Menurut Tandelilin (dalam Putri dan Hamidi, 2019), indikator keputusan investasi terdiri dari tiga faktor: 1) return (tingkat pengembalian), 2) risiko, dan 3) faktor waktu. Berikut penjelasan dari ketiga indikator tersebut:

a. Return (Tingkat Pengembalian)

Alasan utama seseorang berinvestasi adalah untuk mendapatkan keuntungan. Dalam konteks manajemen investasi, keuntungan ini disebut return. Penting untuk membedakan antara return yang diharapkan (expected return) dan return aktual atau yang telah terjadi (realized return). Return yang diharapkan adalah tingkat pengembalian yang diantisipasi oleh investor di masa depan, sedangkan return aktual adalah pengembalian yang sudah diperoleh investor di masa lalu.

b. Risiko

Wajar jika seorang investor menginginkan return setinggi mungkin dari investasinya. Namun, penting juga untuk mempertimbangkan seberapa besar risiko yang harus dihadapi dari investasi tersebut. Secara umum, semakin besar risiko, semakin tinggi pula return yang diharapkan.

c. Faktor Waktu

Jangka waktu merupakan elemen penting dalam investasi. Investor dapat memilih untuk menanamkan modalnya dalam jangka pendek, menengah, atau panjang. Pemilihan jangka waktu investasi ini sangat penting karena mencerminkan ekspektasi atau harapan investor. Investor selalu mempertimbangkan jangka waktu dan pengembalian yang diharapkan sesuai dengan pertimbangan risiko dan return.

8. Motif Berinvestasi

Menurut Tandelilin (2010),³¹ ada beberapa alasan mengapa seseorang melakukan investasi, di antaranya:

- a. Untuk mencapai kehidupan yang lebih baik di masa depan: Orang yang bijaksana akan berusaha meningkatkan standar hidupnya seiring berjalannya waktu atau setidaknya berusaha mempertahankan tingkat pendapatan yang ada saat ini agar tidak menurun di masa mendatang.
- b. Mengurangi dampak inflasi: Dengan berinvestasi dalam kepemilikan perusahaan atau aset lainnya, seseorang dapat melindungi dirinya dari risiko penurunan nilai kekayaan atau hak miliknya akibat pengaruh inflasi.
- c. Dorongan untuk menghemat pajak: Banyak negara²⁷ menerapkan kebijakan yang mendorong pertumbuhan investasi di masyarakat dengan memberikan insentif pajak kepada mereka yang berinvestasi di bidang-bidang tertentu.

Selain mempersiapkan masa depan, orang juga berinvestasi karena didorong oleh ketidakpastian atau hal-hal tak terduga dalam hidup, seperti keterbatasan dana, masalah kesehatan,¹⁹ bencana yang datang tiba-tiba, dan kondisi pasar investasi.

2.1.2 Literasi Keuangan

1. Pengertian Literasi Keuangan

Menurut Soetiono & Setiawan (2018), seseorang dengan literasi keuangan yang baik akan mampu memandang uang dari perspektif yang berbeda dan memiliki kendali atas kondisi keuangannya. Orang tersebut akan mengetahui apa yang harus dilakukan dengan uang yang dimilikinya dan bagaimana cara memanfaatkannya. Secara umum, literasi berarti praktik dalam hubungan sosial yang terkait dengan pengetahuan, bahasa, dan budaya, termasuk bagaimana seseorang berkomunikasi dalam masyarakat.

¹Otoritas Jasa Keuangan (OJK, 2018) mendefinisikan literasi keuangan sebagai rangkaian proses atau aktivitas yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keyakinan, dan keterampilan konsumen serta masyarakat luas, sehingga mereka mampu mengelola keuangan dengan lebih baik.

⁶Para calon investor perlu memahami pengetahuan tentang investasi agar tidak salah dalam mengambil keputusan. Oleh karena itu, keputusan investasi harus didasarkan pada literasi keuangan yang baik, sehingga calon investor dapat membuat keputusan investasi yang tepat dan sesuai (Silvy & Yulianti, dalam Reysa et al., 2023).

¹Menurut Huston (2010, dalam Gunawan & Pulungan, 2019), literasi keuangan adalah pengetahuan dalam mengelola manajemen keuangan, tabungan, pinjaman, asuransi, dan investasi. Semakin tinggi tingkat literasi keuangan seseorang, semakin baik perilaku keuangan dan kebijaksanaannya dalam mengelola keuangan secara efektif.

Yhusita (2019) menjelaskan bahwa literasi keuangan mencakup kemampuan untuk membedakan pilihan keuangan, membahas uang dan masalah keuangan tanpa rasa tidak nyaman, merencanakan masa depan, serta merespons secara kompeten terhadap peristiwa hidup yang mempengaruhi keputusan keuangan sehari-hari, termasuk peristiwa di ekonomi secara umum. Literasi keuangan terjadi ketika seseorang memiliki sekumpulan keahlian dan kemampuan untuk memanfaatkan sumber daya yang ada demi mencapai tujuan. Literasi keuangan juga membantu meningkatkan kualitas pelayanan keuangan dan memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi dan pembangunan suatu negara.

⁶Menurut Alaaraj & Bakri (2020), literasi keuangan mencakup kemampuan untuk mengidentifikasi dan mendiskusikan masalah keuangan serta merespons secara efektif peristiwa

kehidupan (termasuk kejadian ekonomi umum) yang mempengaruhi keputusan keuangan sehari-hari.

Dewi et al. (2021) menyatakan bahwa literasi keuangan adalah serangkaian kegiatan yang dapat digunakan untuk meningkatkan pengetahuan, keyakinan, dan keterampilan konsumen serta masyarakat luas. Berdasarkan definisi-definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan merupakan kumpulan aktivitas yang bertujuan untuk memahami konsep-konsep keuangan guna menghasilkan keputusan keuangan yang efektif dan mengelola keuangan dengan baik.

Dengan demikian, penulis menyimpulkan bahwa literasi keuangan adalah pengetahuan atau pemahaman seseorang dalam mengelola dan mengatur keuangan dengan benar dan efisien.

2. Manfaat Literasi Keuangan

Hampir di semua negara, perhatian yang besar diberikan pada peningkatan literasi keuangan masyarakat, yang pada akhirnya akan meningkatkan pemanfaatan layanan keuangan oleh masyarakat. Dalam bukunya, Soetiono dan Setiawan (2018) menjelaskan manfaat literasi keuangan sebagai berikut:

1. Bagi Individu: Literasi keuangan dapat meningkatkan pemahaman tentang produk keuangan yang ditawarkan oleh lembaga keuangan formal serta membantu individu menghindari investasi dalam instrumen keuangan yang tidak jelas.
2. Bagi Lembaga Keuangan: Literasi keuangan dapat meningkatkan persaingan yang sehat antara lembaga keuangan.
3. Bagi Negara: Literasi keuangan dapat mendorong pertumbuhan ekonomi, mengurangi kemiskinan, mengurangi ketimpangan pendapatan, dan meningkatkan stabilitas sistem keuangan.

3. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Literasi Keuangan

Menurut Shim et al. (2010, dalam Pulungan, 2017), terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi literasi keuangan, yaitu: 1) Lingkungan Sosial, 2) Perilaku Orang Tua, 3) Pendidikan Keuangan, dan 4) Pengalaman Individu terhadap Keuangan. Penjelasan mengenai keempat faktor tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Lingkungan Sosial: Lingkungan sosial adalah tempat di mana masyarakat berinteraksi dan melakukan kegiatan bersama dengan sesama atau dengan lingkungannya. Contohnya adalah berinteraksi dengan saudara, tetangga, dan orang-orang di sekitar tempat tinggal.
- b. Perilaku Orang Tua: Perilaku orang tua mencakup tindakan atau aktivitas yang dilakukan oleh orang tua kepada anak-anak mereka, yang dipengaruhi oleh sikap, emosi, nilai, dan otoritas. Contohnya adalah mengajarkan hal-hal yang baik kepada anak.
- c. Pendidikan Keuangan: Pendidikan keuangan adalah pengetahuan yang tepat tentang bagaimana menggunakan uang secara efektif.
- d. Pengalaman Individu terhadap Keuangan: Pengalaman seseorang dalam mengelola keuangan pribadinya.

Menurut Safitri (2018), faktor-faktor yang mempengaruhi literasi keuangan meliputi:

- a. Jenis Kelamin
Nababan dan Sadalia (2012) menemukan bahwa laki-laki cenderung memiliki literasi keuangan pribadi yang lebih tinggi dibandingkan dengan perempuan.
- b. Tempat Tinggal
Mahasiswa yang tinggal sendiri cenderung memiliki tingkat literasi keuangan pribadi yang lebih tinggi dibandingkan dengan mereka yang tinggal bersama orang tua. Hal ini

mungkin karena mahasiswa yang tinggal sendiri lebih mandiri dan lebih sering terlibat langsung dalam pengelolaan keuangan pribadi.

c. **IPK (Indeks Prestasi Kumulatif)**

Menurut Margaretha dan Pambudhhi (2015), semakin tinggi IPK mahasiswa, semakin baik mereka dalam mengelola keuangan pribadinya atau memiliki keuangan yang lebih sehat.

d. **Pendidikan Orang Tua**

Tingkat pendidikan orang tua merupakan aset untuk merawat dan memperhatikan kebutuhan anak. Diharapkan, semakin tinggi pendidikan orang tua, semakin banyak pengetahuan yang bermanfaat dalam mendidik anak (Saputro dan Nurhayati, 2014).

e. **Tingkat Pendapatan Orang Tua**

Menurut Nababan dan Sadalia (2012), tingkat pendapatan orang tua adalah jumlah penghasilan yang diperoleh orang tua dalam satu bulan, baik dari gaji, upah, maupun hasil usaha.

4. Indikator Literasi Keuangan

Menurut Remund (2010, dalam Putri & Hamidi, 2019) indikator literasi keuangan meliputi empat aspek utama: 1) Pengetahuan Umum Keuangan, 2) Simpanan dan Pinjaman, 3) Asuransi, dan 4) Investasi. Berikut penjelasan dari masing-masing indikator tersebut:

a. **Pengetahuan Umum Keuangan**

Ini adalah kemampuan untuk mengelola keuangan dengan baik dalam pengambilan keputusan keuangan.

b. **Simpanan dan Pinjaman**

Simpanan merujuk pada dana yang disimpan oleh masyarakat di bank, seperti tabungan, deposito, atau giro, yang dapat diambil sewaktu-waktu. Pinjaman adalah dana yang diberikan

oleh bank kepada masyarakat atau nasabah, yang harus dikembalikan sesuai perjanjian yang telah disepakati.

c. Asuransi

Asuransi adalah kontrak antara dua pihak di mana satu pihak berkewajiban membayar premi sebagai imbalan atas perlindungan atau pertanggungan yang diberikan oleh pihak asuransi.

d. Investasi

Investasi adalah akumulasi aset dengan harapan memperoleh keuntungan di masa depan, yang berkaitan dengan aspek keuangan dan ekonomi.

Menurut Harsanto (2016, dalam Nasrum, 2016), ada beberapa indikator yang dapat dijadikan patokan terkait literasi keuangan:

a. Kemampuan Membuat Surplus Keuangan

Ini berhubungan dengan sejauh mana seseorang mampu menambah aset keuangannya.

b. Memahami dan Mengetahui Jumlah yang Harus Ditabung dan Diinvestasikan

Seseorang harus mengetahui dengan jelas berapa banyak yang perlu ditabung dan diinvestasikan setiap bulannya.

c. Mengetahui Produk Keuangan yang Sesuai

Seseorang harus memahami produk-produk keuangan yang sesuai dengan profil dan latar belakangnya.

Menurut Widayati (2012), indikator literasi keuangan meliputi:

1. Memahami berbagai pilihan karir.
2. Memahami faktor-faktor yang mempengaruhi gaji bersih.
3. Mengenali sumber-sumber pendapatan.
4. Menjelaskan cara mencapai kesejahteraan dan memenuhi tujuan keuangan.
5. Memahami anggaran dan menabung.

6. Memahami konsep asuransi.
7. Menganalisis risiko, pengembalian, dan likuiditas.
8. Mengevaluasi alternatif investasi.
9. Menganalisis pengaruh pajak dan inflasi terhadap hasil investasi.
10. Menganalisis keuntungan dan kerugian berhutang.
11. Menjelaskan tujuan dari rekam jejak kredit dan mengenal hak-hak debitur.
12. Mendeskripsikan cara menghindari atau memperbaiki masalah hutang.
13. Mengetahui hukum dasar perlindungan konsumen terkait kredit dan hutang.
14. Mampu membuat pencatatan keuangan.
15. Memahami laporan keuangan seperti neraca, laporan laba rugi, dan arus kas.

2.1.3 Pendapatan

1. Pengertian Pendapatan

Menurut Khoiroh, Mundari, & Sofianto (2019), pendapatan adalah penghasilan kotor yang diperoleh selama periode tertentu dari gaji, upah, investasi, atau hasil usaha yang dimiliki, sering disebut sebagai "laba sebelum pajak" untuk mengukur besarnya laba kotor yang dihasilkan individu.

Butarbutar (2017) dalam jurnal penelitiannya mendefinisikan pendapatan sebagai hasil yang diperoleh seseorang sebagai imbalan atas jerih payahnya dalam bekerja.

Amelia (2022) menyatakan bahwa kesulitan keuangan dapat timbul akibat kesalahan dalam pengelolaan keuangan. Oleh karena itu, pendapatan memainkan peran penting dalam pengambilan keputusan investasi. Mereka yang memiliki pendapatan lebih tinggi cenderung lebih stabil secara finansial karena sumber daya yang tersedia memungkinkan mereka

bertindak lebih bertanggung jawab. Pendapatan yang besar tentunya akan mempengaruhi seseorang dalam menentukan keputusan investasi.

Menurut Ulfy Safryani dan Alfida Aziz (2020), pendapatan adalah semua hasil yang diperoleh dari penjualan, gaji perusahaan, investasi, atau sumber lain dalam bentuk barang dan uang. Oleh karena itu, semakin tinggi pendapatan, semakin penting pengambilan keputusan investasi. Dengan demikian, pendapatan memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap keputusan investasi.

Rahayu, Febrianty, Rozainin, & Mardalena (2017) menyatakan bahwa pendapatan pribadi (personal income) adalah semua jenis pendapatan yang diterima oleh penduduk suatu negara, termasuk pendapatan yang diperoleh tanpa melakukan aktivitas apapun. Subrandiyo (2016) menjelaskan bahwa pendapatan adalah hasil berupa uang atau barang yang diperoleh dari penggunaan barang atau jasa oleh manusia secara bebas. Menurut Halim (2008), pendapatan adalah peningkatan aset atau penurunan utang sebagai hasil dari aktivitas entitas.

Dengan demikian, penulis menyimpulkan bahwa pendapatan adalah upah atau hasil dari usaha atau kerja seseorang sebagai imbalan atas jerih payahnya.

2. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan

Dalam jurnalnya, Butarbutar (2017) menjelaskan beberapa faktor yang mempengaruhi pendapatan, yaitu:

a. Modal

Modal adalah semua bentuk kekayaan yang dapat digunakan, baik secara langsung maupun tidak langsung, dalam proses produksi untuk meningkatkan output. Modal atau biaya merupakan faktor yang sangat penting bagi setiap usaha, baik skala kecil, menengah, maupun besar (Rosetyadi, 2012).

b. Tenaga Kerja

Menurut Sukirno (2000:7), tenaga kerja tidak hanya mencakup jumlah pekerja dalam perekonomian, tetapi juga keahlian dan keterampilan yang dimiliki oleh mereka. Berdasarkan keahlian dan pendidikan, tenaga kerja dibagi menjadi tiga golongan:

1. Tenaga Kerja Kasar

Tenaga kerja ini tidak memiliki pendidikan atau memiliki pendidikan rendah dan tidak memiliki keahlian dalam bidang pekerjaan tertentu.

2. Tenaga Kerja Terampil

Tenaga kerja ini memiliki keahlian yang diperoleh melalui pelatihan atau pengalaman kerja, seperti montir mobil, tukang kayu, dan ahli reparasi TV dan radio.

3. Tenaga Kerja Terdidik

Tenaga kerja ini memiliki pendidikan yang memadai dan keahlian dalam bidang tertentu, seperti dokter, akuntan, ahli ekonomi, dan insinyur.

c. Lama Usaha

Lama usaha mengacu pada seberapa lama seorang pedagang telah menjalankan usahanya. Pengalaman yang diperoleh dari menjalankan usaha dalam jangka waktu yang lama dapat mempengaruhi tingkat pendapatan. Semakin lama seorang pelaku bisnis menekuni usahanya, semakin produktif dan efisien ia akan menjadi, yang dapat menekan biaya produksi dan meningkatkan penjualan. Pengetahuan yang diperoleh tentang selera dan perilaku konsumen juga meningkat seiring dengan lamanya menjalankan usaha (Rosetyadi, 2012).

Menurut Mulyadi (2009, dalam Jufrizen, Gunawan, Radiman, & Sari, 2019), ada beberapa faktor lain yang mempengaruhi pendapatan, yaitu:

- a. Kondisi dan Kemampuan Penjual.
- b. Kondisi Pasar.

- c. Modal.
- d. Kondisi Operasional Perusahaan

4. Indikator Pendapatan

Menurut Kadariah (2001), dalam buku Subrandiyo, (2016), indikator pendapatan terdiri dari beberapa komponen: 1) penghasilan berupa upah atau gaji, 2) bunga, 3) sewa, dan 4) dividen. Keuntungan ini harus diukur dalam jangka waktu tertentu, seperti seminggu, sebulan, setahun, atau dalam jangka waktu yang lebih lama. Penjelasan dari masing-masing indikator tersebut adalah sebagai berikut:

1. Upah atau Gaji: Gaji adalah bentuk pembayaran periodik yang diberikan oleh majikan kepada karyawan, sesuai dengan kontrak kerja yang telah disepakati.
2. Bunga: Bunga adalah imbalan atas pinjaman uang, yang biasanya dinyatakan sebagai persentase dari pokok pinjaman dan dibayarkan dalam periode tertentu. Persentase ini dikenal sebagai "suku bunga."
3. Sewa: Sewa adalah pembayaran yang dilakukan sebagai imbalan atas penggunaan sementara suatu barang atau properti milik orang lain.
4. Dividen: Dividen adalah bagian dari laba yang dibagikan kepada pemegang saham berdasarkan jumlah saham yang dimiliki. Pembagian ini mengurangi laba ditahan dan kas yang tersedia bagi perusahaan, tetapi distribusi keuntungan kepada pemilik adalah tujuan utama dari bisnis.

Penghasilan seseorang dinilai berdasarkan beberapa faktor. Penilaian ini digunakan untuk menentukan berapa banyak hasil yang diperoleh dari pekerjaan yang telah dilakukan. Menurut penelitian Reviandani (2019), indikator penilaian pendapatan seseorang mencakup :

1. Bonus dan Insentif

Bonus adalah pembayaran tambahan yang diberikan kepada seseorang atas pekerjaan yang melebihi target yang diharapkan, sedangkan insentif adalah pembayaran yang diberikan karena mencapai atau melebihi target, sehingga meningkatkan semangat kerja.

2. Pemasukan Tambahan

Pemasukan tambahan adalah penghasilan yang diperoleh di luar pekerjaan utama. Biasanya, orang mencari pemasukan tambahan karena penghasilan utama tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan.

Menurut Agus (2010), ada beberapa penyebab penghasilan tidak mencukupi, di antaranya:

1) Kenaikan Harga Barang dan Jasa (Inflasi)

Setiap tahun, harga barang dan jasa meningkat, yang dikenal sebagai inflasi. Akibatnya, dengan jumlah uang yang sama, seseorang tidak bisa membeli barang dan jasa sebanyak sebelumnya karena nilai uang menurun.

2) Gaya Hidup di Luar Kemampuan Finansial

Kebiasaan boros yang menyebabkan belanja di luar anggaran sering kali menjadi penyebab utama defisit.

3) Utang dengan Bunga Tinggi.

4) Pengeluaran Tak Terencana.

3. Pemasukan Gaji Rutin

Gaji adalah pembayaran periodik yang diberikan oleh majikan kepada karyawan sesuai kontrak kerja. Dari sudut pandang bisnis, gaji dianggap sebagai biaya untuk mendapatkan sumber daya manusia yang diperlukan untuk menjalankan operasi, dan oleh karena itu disebut biaya personel atau biaya gaji.

4. Investasi

Investasi menjadi tolok ukur pendapatan seseorang. Melalui investasi, dapat diketahui apakah seseorang mampu mengelola keuangannya dengan baik untuk memenuhi kebutuhan dan berinvestasi.

2.1.4 Pembiayaan Konsumtif

1. Pengertian Pembiayaan Konsumtif

Menurut Prof. Dr. Ahmad Hidayat (2020), pembiayaan konsumtif didefinisikan sebagai pembiayaan yang digunakan oleh individu atau rumah tangga untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari seperti makanan, pakaian, pendidikan, dan kesehatan. Biasanya, pembiayaan ini berbentuk kredit tanpa agunan (KTA), kredit kepemilikan rumah (KPR), dan kredit kendaraan bermotor (KKB).

Menurut Dr. Siti Nurhayati (2021), menyatakan bahwa pembiayaan konsumtif adalah bentuk pinjaman yang diberikan kepada individu untuk memenuhi kebutuhan konsumsi pribadi, seperti biaya pendidikan anak, kebutuhan kesehatan, pembelian barang-barang konsumsi, dan renovasi rumah. Pembiayaan ini umumnya memiliki jangka waktu yang lebih pendek dibandingkan dengan pembiayaan produktif.

Menurut Dr. Bambang Sutrisno (2022), mendefinisikan pembiayaan konsumtif sebagai pinjaman yang disediakan oleh lembaga keuangan untuk keperluan konsumtif seperti pembelian barang dan jasa yang habis digunakan dalam jangka pendek. Fokus utama pembiayaan konsumtif adalah meningkatkan kesejahteraan hidup konsumen melalui akses ke berbagai produk dan layanan yang diperlukan.

Menurut Kapoor, Dlabay, dan Hughes (2012), pembiayaan konsumtif merujuk pada penggunaan kredit atau pinjaman untuk memenuhi kebutuhan konsumsi pribadi seperti pembelian barang-barang konsumen, perjalanan, atau keperluan pribadi lainnya.

Menurut N. Gregory Mankiw (2014), pembiayaan konsumtif adalah penggunaan kredit atau pinjaman untuk meningkatkan pengeluaran konsumsi individu atau rumah tangga, yang dapat mempengaruhi tingkat konsumsi agregat dalam ekonomi.

²⁰ Dengan demikian, penulis menyimpulkan bahwa pembiayaan konsumtif adalah jenis pembiayaan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup, yang diperoleh melalui kredit atau pinjaman.

2. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pembiayaan Konsumtif

Menurut Prof. Dr. Rini Wulandari (2020), mengidentifikasi beberapa faktor utama yang mempengaruhi pembiayaan konsumtif yaitu sebagai berikut :

a. Tingkat Pendapatan

Pendapatan yang lebih tinggi biasanya mendorong peningkatan pembiayaan konsumtif karena konsumen ⁸³ memiliki lebih banyak uang untuk dibelanjakan.

b. Tingkat Suku Bunga

Suku bunga yang rendah cenderung meningkatkan permintaan pembiayaan konsumtif karena biaya pinjaman menjadi lebih murah.

c. Inflasi

⁴¹ Tingkat inflasi yang tinggi dapat mengurangi daya beli konsumen dan menurunkan permintaan pembiayaan konsumtif.

d. Kebijakan Moneter

⁷⁴ Kebijakan moneter yang akomodatif, seperti penurunan suku bunga oleh bank sentral, dapat mendorong peningkatan pembiayaan konsumtif.

Sementara itu, menurut Dr. Andi Hermawan (2021), ⁴ ada beberapa faktor lain yang mempengaruhi pembiayaan konsumtif, antara lain sebagai berikut:

- 41
- a. Kepercayaan Konsumen
Tingkat kepercayaan konsumen terhadap kondisi ekonomi sangat mempengaruhi keputusan mereka untuk mengambil pinjaman konsumtif.
 - b. Akses ke Layanan Keuangan
152
Kemudahan akses ke layanan keuangan, termasuk perbankan dan lembaga keuangan lainnya, dapat meningkatkan pembiayaan konsumtif.
 - c. Promosi dan Pemasaran
Strategi promosi dan pemasaran oleh lembaga keuangan dapat menarik minat konsumen untuk mengambil pembiayaan konsumtif.

16
Menurut Dr. Siti Rohana (2022), menambahkan beberapa faktor tambahan yang mempengaruhi pembiayaan konsumtif antara lain :

- a. Kebijakan Pemerintah
Kebijakan fiskal dan regulasi pemerintah terkait kredit konsumtif dapat mempengaruhi permintaan dan penawaran pembiayaan konsumtif.
- b. Kondisi Ekonomi Makro
Pertumbuhan ekonomi, tingkat pengangguran, dan stabilitas politik juga memainkan peran penting dalam mempengaruhi pembiayaan konsumtif.

3. Indikator Pembiayaan Konsumtif

Menurut Bank Indonesia (2023), dalam Laporan Perekonomian Indonesia 2023 mengidentifikasi beberapa indikator penting dalam pembiayaan konsumtif yang terdiri dari : 1) Pertumbuhan Kredit Konsumtif, 2) Rasio 125 Non-Performing Loan (NPL), 3) Tingkat Suku Bunga Kredit Konsumtif, dan 4) Indeks

Keyakinan Konsumen (Consumer Confidence Index). Penjelasan mengenai indikator-indikator tersebut adalah sebagai berikut

a. Pertumbuhan Kredit Konsumtif

Bank Indonesia melaporkan bahwa pertumbuhan kredit konsumtif mengalami peningkatan dalam beberapa tahun terakhir. Ini mencerminkan meningkatnya permintaan dari masyarakat untuk pembiayaan konsumsi seperti kredit kendaraan bermotor, kredit pemilikan rumah (KPR), dan kredit tanpa agunan (KTA).

b. Rasio Non-Performing Loan (NPL)

Rasio NPL untuk kredit konsumtif tetap berada pada tingkat yang sehat, meskipun ada sedikit peningkatan selama periode pandemi. Rasio NPL yang rendah menunjukkan bahwa risiko kredit macet pada pembiayaan konsumtif masih terkendali.

c. Tingkat Suku Bunga Kredit Konsumtif

Bank Indonesia mencatat bahwa tingkat suku bunga kredit konsumtif cenderung menurun selama beberapa tahun terakhir, sejalan dengan kebijakan moneter yang lebih akomodatif. Penurunan suku bunga ini diharapkan dapat mendorong peningkatan kredit konsumtif.

d. Indeks Keyakinan Konsumen (Consumer Confidence Index)

Indeks ini mencerminkan tingkat optimisme konsumen terhadap kondisi ekonomi saat ini dan masa depan. Peningkatan indeks ini menunjukkan bahwa konsumen merasa lebih percaya diri dalam melakukan pengeluaran konsumtif, yang dapat mendorong permintaan kredit konsumtif.

Menurut Prof. Dr. Indra Wijaya (2021), berpendapat bahwa ada beberapa indikator utama yang menunjukkan tren pembiayaan konsumtif antara lain :

a. Rasio Pinjaman terhadap Pendapatan (Debt-to-Income Ratio)

Rasio ini mengukur kemampuan seseorang untuk melunasi pinjaman berdasarkan pendapatannya. Rasio yang lebih rendah menunjukkan bahwa konsumen memiliki lebih banyak pendapatan yang tersisa setelah membayar utang. Pinjaman Konsumtif yang Disetujui

Data ini menunjukkan berapa banyak pinjaman konsumtif yang disetujui oleh lembaga keuangan. Tren meningkat dalam jumlah pinjaman yang disetujui bisa menunjukkan pertumbuhan dalam pembiayaan konsumtif.

b. Pengeluaran Konsumtif Rumah Tangga

Ini mencakup semua pengeluaran yang dilakukan oleh rumah tangga untuk kebutuhan konsumsi, seperti makanan, pakaian, dan hiburan. Peningkatan pengeluaran konsumtif dapat menunjukkan meningkatnya pembiayaan konsumtif.

Menurut Dr. Andi Rahmadi (2022), mengidentifikasi beberapa indikator lain yang relevan untuk pembiayaan konsumtif, antara lain :

a. Indeks Keyakinan Konsumen (Consumer Confidence Index)

Indeks ini mengukur kepercayaan konsumen terhadap kondisi ekonomi saat ini dan masa depan. Keyakinan yang tinggi biasanya diikuti oleh peningkatan dalam pembiayaan konsumtif.

b. Pertumbuhan Kredit Konsumtif

Pertumbuhan ini diukur dari peningkatan total kredit yang diberikan untuk keperluan konsumtif. Angka pertumbuhan yang tinggi menandakan peningkatan aktivitas dalam pembiayaan konsumtif.

c. Tingkat Penjualan Ritel

Penjualan ritel mencerminkan pengeluaran konsumtif masyarakat. Tingkat penjualan yang tinggi menunjukkan

bahwa konsumen memiliki akses ke pembiayaan untuk konsumsi.

2.1.5 Penelitian Terdahulu

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

Nama Peneliti	Tahun Penelitian	Judul	Hasil Penelitian
Reysa dkk.,	2023	Pengaruh Literasi Keuangan, Efikasi Keuangan, dan Pendapatan terhadap Keputusan Investasi pada Pedagang di Pasar Baru Kota Bekasi	<ul style="list-style-type: none"> Literasi keuangan tidak memiliki pengaruh terhadap keputusan estasi Efikasi keuangan memiliki pengaruh terhadap keputusan investasi Pendapatan memiliki pengaruh terhadap keputusan estasi
Kuangan dkk., t.t.	2023	Pengaruh Literasi Keuangan, Pendapatan, dan Perilaku Keuangan terhadap Keputusan Investasi Generasi Milenial Melalui Aplikasi BIBIT	<ul style="list-style-type: none"> Literasi keuangan, pendapatan, dan perilaku keuangan berpengaruh terhadap keputusan investasi Pendapatan merupakan faktor tertinggi yang mempengaruhi keputusan investasi.
Etina Wati dkk.,	2024	Pengaruh Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan, dan Pendapatan Terhadap Keputusan Investasi pada Mahasiswa yang Bergabung di PT. Melia Sehat Lampung	<ul style="list-style-type: none"> Literasi Keuangan secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap Keputusan Investasi Perilaku Keuangan secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap Keputusan Investasi Pendapatan secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap Keputusan Investasi
Ulfy Safryani, Alfida Aziz, & Nunuk Triwahyuningtyas	2020	Analisis Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan, Dan Pendapatan	<ul style="list-style-type: none"> Literasi keuangan dan pendapatan berpengaruh terhadap keputusan investasi.

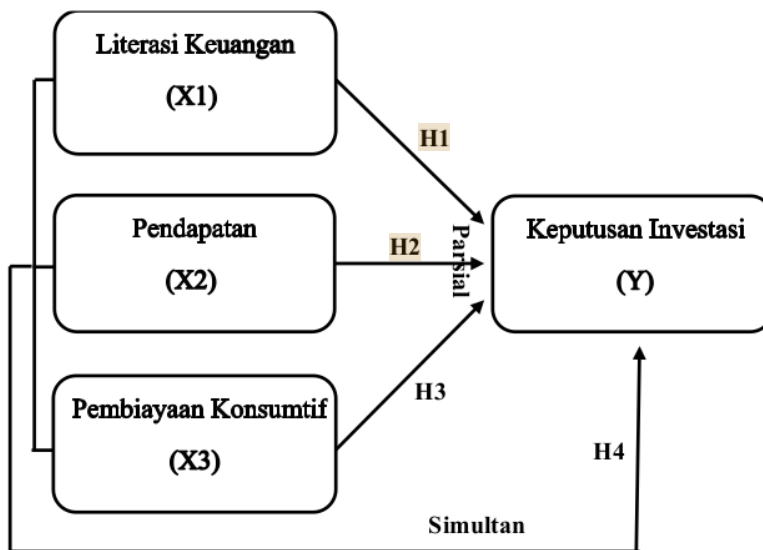
		Terhadap Keputusan Investasi.	<ul style="list-style-type: none"> • Perilaku keuangan tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi. 	
63	Hikmah, Mauli Siagian, & Parlindungan Siregar	2020	Analisis Tingkat Literasi Keuangan, Experienced Regret, dan Risk Tolerance pada Keputusan Investasi di Batam.	<ul style="list-style-type: none"> • Literasi Keuangan, Experienced Regret, dan Risk Tolerance memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi.
	Nutia Feby Hanes Panjaitan & Agung Listiadi	2021	Literasi Keuangan dan Pendapatan pada Keputusan Investasi dengan Perilaku Keuangan sebagai Variabel Moderasi.	<ul style="list-style-type: none"> • Literasi keuangan berpengaruh terhadap keputusan investasi dan dapat dimoderasi perilaku keuangan. • Sementara pendapatan tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi dan tidak dapat dimoderasi perilaku keuangan.
56	Rosalia Dalima Landang, I Wayan Widnyana, & I Wayan Sukadana	2021	Pengaruh Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan Dan Pendapatan Terhadap Keputusan Berinvestasi Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Mahasaraswati Denpasar	<ul style="list-style-type: none"> • Literasi keuangan, perilaku keuangan, dan pendapatan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap keputusan investasi
	Andini	2019	Pengaruh Minat Investasi terhadap Pengembalian Keputusan Investasi di Pasar Modal Studi Pada Mahasiswa FE UNY	<ul style="list-style-type: none"> • Hasil penelitian ini menyatakan bahwa variabel minat investasi berpengaruh positif terhadap keputusan investasi.
54	Mertha Dewi & Ida Bagus Anom Purbawangsa	2018	Pengaruh Literasi Keuangan, Pendapatan Serta Masa Bekerja Terhadap Perilaku	<ul style="list-style-type: none"> • Literasi keuangan dan pendapatan berpengaruh positif terhadap keputusan investasi. Sedangkan masa bekerja tidak

4		Keputusan Investasi	berpengaruh terhadap keputusan investasi
Ni Made Dwiyana Rasuma Putri & Henny Rahyuda	2017	Pengaruh Tingkat Financial Literacy Dan Faktor Sosiodemografi Terhadap Perilaku Keputusan Investasi Individu	<ul style="list-style-type: none"> Financial literacy dan jenis kelamin berpengaruh signifikan terhadap perilaku keputusan investasi. Pendapatan tidak berpengaruh terhadap perilaku keputusan investasi

66
2.2 Kerangka Konseptual

Menurut Sugiyono (2019:95), kerangka konseptual adalah model yang menunjukkan bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah penting. Dalam penelitian ini, penulis menjelaskan kerangka konseptual sebagai berikut.

Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual



20
2.3 Hipotesis

Hipotesis adalah dugaan sementara yang kebenarannya perlu dibuktikan melalui data yang dikumpulkan. Hipotesis akan diterima jika

terbukti benar dan akan ditolak jika tidak dapat dibuktikan melalui penelitian ini. Menurut Arikunto (2018:110), "Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul".

Disebut sementara karena jawaban tersebut didasarkan pada teori yang ada. Hipotesis dirumuskan berdasarkan kerangka pikir sebagai jawaban sementara atas masalah yang telah dirumuskan. Berdasarkan pengertian tersebut, hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- H_1 : Literasi Keuangan Berpengaruh Terhadap Keputusan Investasi di Desa Dahana Hiligodu Kecamatan Namohalu Esiwa Kabupaten Nias Utara.
- H_2 : Pendapatan Berpengaruh Terhadap Keputusan Investasi Di Desa Dahana Hiligodu Kecamatan Namohalu Esiwa Kabupaten Nias Utara.
- H_3 : Pembiayaan Konsumtif Berpengaruh Terhadap Keputusan Investasi Di Desa Dahana Hiligodu Kecamatan Namohalu Esiwa Kabupaten Nias Utara.
- H_4 : Literasi Keuangan, Pendapatan dan Pembiayaan Konsumtif Secara Bersamaan Berpengaruh Terhadap Keputusan Investasi.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Menurut Sugiyono (2014:71), terdapat beberapa jenis penelitian, di antaranya:

1. Penelitian kuantitatif, yaitu penelitian yang menghasilkan data berupa angka atau data kuantitatif yang dapat diukur.
2. Penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang menghasilkan data berupa kata-kata, skema, dan gambar.

Berdasarkan teori ini, penelitian dilakukan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif yang bersifat deskriptif. Menurut Arikunto (2006), penelitian deskriptif kuantitatif adalah metode yang bertujuan untuk memberikan gambaran atau deskripsi objektif tentang suatu keadaan dengan menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran data, hingga penyajian hasilnya. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang sistematis dan aktual mengenai fakta-fakta yang akan diteliti, serta peneliti memfokuskan pada pengaruh literasi keuangan, pendapatan dan pembiayaan konsumtif terhadap keputusan investasi.

3.2 Variabel Penelitian

“Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari agar dapat memperoleh informasi mengenai hal tersebut, yang kemudian digunakan untuk menarik kesimpulan”, Sugiyono (2018:60).

Berdasarkan objek dan metode penelitian yang digunakan, variabel penelitian dibagi menjadi dua jenis, yaitu sebagai berikut.

3.2.1 Variabel Bebas atau X (*Independent Variabel*)

Variabel bebas, yang juga dikenal sebagai variabel stimulus, prediktor, atau antecedent, adalah variabel yang mempengaruhi atau menyebabkan perubahan pada variabel dependen (terikat).

Dalam penelitian ini, variabel bebas yang dimaksud adalah sebagai berikut.

1. Literasi Keuangan (X1)

4 Literasi keuangan merujuk pada pemahaman atau kemampuan seseorang dalam mengelola dan mengatur keuangan dengan baik dan efisien, melalui serangkaian proses pengetahuan.

Berikut ini adalah indikator-indikator dari literasi keuangan.

1
Tabel 3.1 Indikator Literasi Keuangan

No.	Indikator Literasi Keuangan
1.	Pengetahuan Umum Keuangan
2.	Simpanan dan Pinjaman
3.	Asuransi
4.	Investasi

Sumber : (Putri & Hamidi, 2019)

2. Pendapatan (X2)

Pendapatan adalah upah atau hasil yang diperoleh seseorang sebagai imbalan atas usaha atau pekerjaan yang dilakukan.

Berikut ini adalah indikator-indikator pendapatan :

1
Tabel 3.2 Indikator Pendapatan

No.	Indikator Pendapatan
1.	Bonus dan Insentif
2.	Pemasukan Tambahan
3.	Gaji
4.	Investasi

Sumber : (Reviandani, 2019)

3. Pembiayaan Konsumtif (X3)

20 Pembiayaan konsumtif adalah jenis pembiayaan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup melalui kredit atau pinjaman.

Berikut ini adalah indikator-indikator dari pembiayaan konsumtif.

Tabel 3.3 Indikator Pembiayaan Konsumtif

No.	Indikator Pembiayaan Konsumtif
1.	Indeks Keyakinan Konsumen
2.	Pertumbuhan Kredit Konsumtif
3.	Tingkat Penjualan Ritel

Sumber : (Rahmadi, 2022)

3.2.2 Variabel Terikat atau Y (*Dependen Variabel*)

Variabel dependen, yang juga dikenal sebagai variabel output, kriteria, atau konsekuen, adalah variabel yang dipengaruhi atau merupakan hasil dari variabel bebas. Dalam bahasa Indonesia, variabel ini sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Keputusan Investasi (Y)

Keputusan investasi adalah tindakan yang dilakukan oleh individu untuk mengalokasikan sebagian dari pendapatannya ke dalam pilihan investasi tertentu, dengan harapan mendapatkan keuntungan dari peningkatan nilai aset yang dapat meningkatkan kesejahteraan hidupnya di masa depan.

Indikator-indikator yang digunakan untuk menilai keputusan investasi adalah sebagai berikut :

Tabel 3.4 Indikator Keputusan Investasi

No.	Indikator Keputusan Investasi
1.	<i>Return</i> (Tingkat Pengembalian)
2.	<i>Risk</i> (Resiko)
3.	<i>The Time Factor</i> (Waktu)

Sumber : (Putri dan Hamidi, 2019)

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2022:130), populasi adalah wilayah generalisasi yang mencakup objek atau subjek dengan kuantitas dan

karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga dapat diambil kesimpulannya.

Dalam penelitian ini, peneliti menentukan bahwa populasi yang diteliti adalah masyarakat Desa Dahana Hiligodu Kecamatan Namohalu Esiwa Kabupaten Nias Utara, yang berusia antara 20 hingga 50 tahun, terdiri dari 344 orang. Menurut peneliti, jumlah ini sudah mewakili masyarakat Desa Dahana Hiligodu.

3.3.2 Sampel

Sampel dapat diartikan secara sederhana sebagai bagian dari populasi yang menjadi sumber data dalam suatu penelitian dan mewakili populasi tersebut. Dalam menentukan sampel untuk penelitian ini, penulis mengikuti pedoman yang dikemukakan oleh Arikunto (2010), yang menyatakan bahwa: "Pengambilan sampel harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel yang benar-benar dapat berfungsi sebagai perwakilan yang menggambarkan kondisi populasi yang sebenarnya. Sampel harus representatif. Jika jumlah subjek kurang dari 100, sebaiknya semua diambil sehingga penelitian menjadi penelitian populasi. Namun, jika jumlah subjek lebih dari 100, maka dapat diambil 10% - 15% atau 20% - 25% atau lebih, tergantung pada besarnya risiko yang ditanggung oleh peneliti."

Berdasarkan pendapat di atas, mengingat populasi dalam penelitian ini cukup besar, penulis menggunakan rumus Slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Dengan keterangan sebagai berikut:

- n: Ukuran sampel
- N: Ukuran populasi
- e: Tingkat signifikansi

Penulis menggunakan tingkat signifikansi sebesar 10% atau 0,1 karena populasi kurang dari 1000 KK. Perhitungannya sebagai berikut:

$$n = \frac{344}{1 + 344(0,1)^2}$$

$$n = \frac{344}{4,4}$$

$$n = 79 \text{ sampel}$$

Pengambilan sampel dilakukan dengan metode acak sederhana (Simple Random Sampling). Dalam penelitian ini, peneliti fokus pada individu yang memiliki pekerjaan atau tingkat pendapatan tertentu, yaitu:

- Pedagang atau pengusaha kecil
- PNS/P3K
- Petani
- Perangkat desa
- Dan profesi lain yang memiliki pendapatan

3.4 Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2018), instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar kuesioner, yang disusun berdasarkan indikator-indikator dari variabel penelitian. Adapun bentuk-bentuk instrumen yang digunakan meliputi:

- a. Instrumen Tes
- b. Instrumen Wawancara (Interview)
- c. Instrumen Observasi
- d. Instrumen Dokumentasi

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2016:193), teknik pengumpulan data adalah langkah strategis dalam penelitian, karena bertujuan utama untuk memperoleh data yang diperlukan.

- a. Data
Data adalah segala sesuatu yang memberikan informasi terkait penelitian. Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari:

1. **Data primer:** Data yang dikumpulkan langsung oleh peneliti dari objek penelitian.
2. **Data sekunder:** Data yang diperoleh tidak secara langsung oleh peneliti, melainkan melalui sumber lain.

b. **Teknik Pengumpulan Data:**

Menurut Juliandi et al. (2014), "Data adalah bahan mentah yang perlu diolah untuk menghasilkan informasi atau keterangan yang menunjukkan fakta". Dalam penelitian ini, data dikumpulkan dengan menyebarkan kuesioner kepada responden. Biasanya, kuesioner yang disebarkan bersifat tertutup. Teknik skala yang digunakan adalah skala Likert, yang dirancang untuk mengukur tingkat kesetujuan responden terhadap suatu pernyataan atau pertanyaan. Tingkat kesetujuan ini biasanya diukur dari sangat positif hingga sangat negatif, dengan skor penilaian sebagai berikut: Sangat Tidak Setuju (1), Tidak Setuju (2), Setuju (3), dan Sangat Setuju (4). Responden diminta untuk melingkari nomor pilihan yang sesuai atau membuat ceklis dalam tabel yang tersedia untuk penilaian. Kriteria pengukuran dapat dilihat pada tabel 3.5.

Tabel 3.5 Instrumen Skala Likert

Keterangan	Skor
Sangat Setuju (SS)	4
Setuju (S)	3
Kurang Setuju (KS)	2
Tidak Setuju (TS)	1

Sumber : Juliandi (2015)

Selanjutnya, angket yang telah disusun akan diuji kelayakannya melalui uji validitas dan reliabilitas

1. **Uji Validitas**

Menurut Juliandi et al. (2014), validitas juga dikenal dengan istilah lain seperti "shahih," "tepat," atau "benar." Menguji validitas berarti menilai sejauh mana ketepatan atau kebenaran suatu instrumen sebagai alat ukur variabel penelitian. Jika instrumen tersebut valid, maka hasil pengukurannya kemungkinan besar akan benar.

Tujuan Pengujian Validitas :

Pengujian validitas dilakukan untuk menentukan apakah instrumen penelitian yang dibuat valid atau tidak. Instrumen yang valid berarti dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.

Kriteria Pengujian Validitas Instrumen :

- Tolak H_0 atau terima H_a jika nilai korelasi positif dan probabilitas yang dihitung lebih kecil dari nilai probabilitas yang ditetapkan sebesar 0,05 (sig 2-tailed $< \alpha 0,05$).
- Terima H_0 atau tolak H_a jika nilai korelasi negatif dan probabilitas yang dihitung lebih besar dari nilai probabilitas yang ditetapkan sebesar 0,05 (sig 2-tailed $> \alpha 0,05$).

2. Uji Reliabilitas

Menurut Juliandi et al. (2014), reliabilitas dikenal juga dengan istilah lain seperti "kepercayaan," "kehandalan," dan "kestabilan." Tujuan dari pengujian reliabilitas adalah untuk menilai apakah instrumen penelitian dapat diandalkan dan dipercaya, sehingga hasil penelitian yang diperoleh juga memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi.

Tujuan Pengujian Reliabilitas :

Pengujian reliabilitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana alat ukur dapat menghasilkan data yang konsisten dan andal. Pada penelitian ini, teknik yang digunakan untuk menguji reliabilitas adalah Cronbach's Alpha.

Kriteria Pengujian Reliabilitas :

1. Jika nilai Cronbach's Alpha $> 0,6$, maka instrumen variabel dianggap reliabel (terpercaya).
2. Jika nilai Cronbach's Alpha $< 0,6$, maka instrumen yang diuji dianggap tidak reliabel (tidak terpercaya)

3.6 Teknik Analisis Data

Dalam mengolah dan menganalisis data yang telah diperoleh, penulis menggunakan metode analisis data secara kuantitatif. Menurut Arikunto (2016:109), “Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala sesuai dengan kenyataan pada saat penelitian dilakukan dan dapat diukur secara matematis.” Dengan demikian, kesimpulan penelitian dapat diambil berdasarkan fenomena-fenomena yang ditemukan pada objek penelitian, menggunakan data kuantitatif yang telah diperoleh. Dalam penelitian ini, pengelolaan data dilakukan menggunakan software IBM SPSS versi 29.

Teknik analisis data ini digunakan untuk menjawab rumusan masalah dengan meneliti masing-masing variabel. Variabel bebas (Literasi keuangan, Pendapatan, dan Pembiayaan konsumtif) dianalisis pengaruhnya terhadap variabel terikat (keputusan investasi), baik secara simultan maupun parsial.

Berikut adalah teknik analisis data yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini :

3.6.1 Regresi Linier Berganda

Regresi adalah metode yang digunakan untuk menentukan hubungan sebab akibat antara satu variabel dengan variabel-variabel lainnya. Secara umum, rumus regresi berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = \beta + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y	:Keputusan Investasi
X ₁	:Literasi Keuangan
X ₂	:Pendapatan
X ₃	:Pembiayaan Konsumtif
a	:Konstanta
β ₁ , β ₂ dan β ₃	:Koefisien regresi

Nilai konstanta ditunjukkan oleh a , sedangkan besarnya koefisien regresi untuk masing-masing variabel independen ditunjukkan oleh b . Analisis regresi dilakukan menggunakan uji asumsi klasik untuk mendeteksi adanya penyimpangan serius dari asumsi-asumsi dasar dalam regresi berganda. Sebelum peneliti melakukan uji hipotesis yang diajukan, perlu dilakukan uji asumsi klasik sebagai persyaratan untuk analisis regresi berganda. Tujuan dari uji ini adalah memastikan apakah model regresi berganda dapat digunakan atau tidak. Jika uji asumsi klasik terpenuhi, maka alat uji statistik regresi linier berganda dapat digunakan. Beberapa persyaratan asumsi klasik yang harus dipenuhi oleh peneliti untuk menggambarkan regresi berganda adalah sebagai berikut.

a. Uji Normalitas

Menurut Juliandi, Irfan, Manurung, & Satriawan (2016), "Pengujian normalitas data dilakukan untuk menentukan apakah variabel dependen dan independen dalam model regresi memiliki distribusi normal atau tidak. Jika data tersebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tersebut memenuhi asumsi normalitas (Gujarati, 2003; Santoso, 2000; Arif, 1993)". Juliandi et al. (2014) menjelaskan bahwa dalam penelitian ini, uji normalitas yang digunakan meliputi:

1. Uji Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Uji ini digunakan untuk memeriksa apakah model regresi memiliki distribusi normal dengan kriteria sebagai berikut: a. Jika data tersebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. b. Jika data tersebar jauh dari garis diagonal atau tidak mengikuti arah garis diagonal, atau grafik histogramnya tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji Kolmogorov-Smirnov

Uji ini digunakan untuk menentukan apakah distribusi antara variabel independen dan dependen, atau keduanya, bersifat normal atau tidak. a. Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka data memiliki distribusi yang normal. b. Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka data tidak memiliki distribusi yang normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji ini bertujuan untuk mengevaluasi apakah terdapat korelasi antara variabel independen dalam model regresi. Model regresi yang baik seharusnya bebas dari multikolinearitas, yang berarti tidak ada korelasi antar variabel independen. Multikolinearitas dalam model regresi dapat dinilai melalui nilai toleransi dan Variance Inflation Factor (VIF). Jika nilai toleransi lebih besar dari 0,1 atau nilai VIF lebih kecil dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas pada data yang dianalisis.

c. Uji Heterokedastisitas

Menurut Juliandi et al. (2014), "Heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan varians dari residual antara satu pengamatan dengan pengamatan lainnya." Jika variasi residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya tetap, ini disebut homoskedastisitas, sedangkan jika variansnya berbeda, itu disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang tidak mengalami heteroskedastisitas.

Dasar pengambilan keputusannya adalah: Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola yang teratur, maka terjadi heteroskedastisitas. Namun, jika tidak ada pola yang jelas

dan titik-titik tersebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

1 3.6.2 Uji Hipotesis

Menurut Juliandi et al. (2014), "Pengujian hipotesis adalah bagian paling penting dari analisis data, karena berfungsi untuk menjawab rumusan masalah penelitian dan membuktikan hipotesis yang diajukan."

a. Uji t (Uji Parsial)

Uji t digunakan untuk menguji apakah terdapat pengaruh parsial antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Uji ini dilakukan untuk menentukan apakah hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat signifikan atau tidak, yang dapat dilihat dari nilai probabilitasnya.

3 Ketentuan:

- Jika nilai t dengan probabilitas korelasi (sig-2 tailed) < taraf signifikan (α) sebesar 0,05, maka H_0 diterima.
- Jika nilai t dengan probabilitas korelasi (sig-2 tailed) > taraf signifikan (α) sebesar 0,05, maka H_0 ditolak.

Bentuk pengujian:

- $H_0: r_s = 0$, artinya tidak ada hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).
- $H_0: r_s \neq 0$, artinya ada hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

Kriteria pengambilan keputusan:

- H_0 diterima jika: $-t_{hitung} \leq t_{hitung} \leq t_{hitung}$ pada $\alpha = 5\%$, $df = n-2$.
- H_0 ditolak jika: $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$.

Keterangan:

- t_{hitung} : Hasil perhitungan korelasi antara kebijakan hutang, ukuran perusahaan, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan.
- t_{tabel} : Nilai t dari tabel berdasarkan jumlah sampel n

b. Uji F (Simultan)

Uji F pada dasarnya digunakan untuk menunjukkan apakah variabel bebas (X) secara keseluruhan memiliki pengaruh, baik positif maupun negatif, yang signifikan terhadap variabel terikat (Y).

Bentuk pengujian hipotesis dengan uji F:

- $H_0 = 0$, berarti tidak ada pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat.
- $H_a \neq 0$, berarti ada pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat.

Kriteria pengujian hipotesis dengan uji F:

- Tolak H_0 jika $f_{hitung} > f_{tabel}$ atau jika f_{hitung} lebih besar dari nilai f_{tabel} .

3.6.3 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dengan cara mengkuadratkan koefisien yang ditemukan.

Kriteria untuk analisis koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

- Jika D mendekati nol (0), maka pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dianggap lemah.
- Jika D mendekati satu (1), maka pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dianggap kuat.

3.7 Lokasi Dan Jadwal Penelitian

3.7.1 Lokasi

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan, pendapatan, dan pembiayaan konsumtif terhadap keputusan investasi dengan studi kasus di Desa Dahana Hiligodu, Kecamatan Namohalu Esiwa, Kabupaten Nias Utara, Provinsi Sumatera Utara,

Indonesia. Lokasi penelitian ini berfokus pada masyarakat Desa Dahana Hiligodu.

3.7.2 Jadwal

Untuk melaksanakan penelitian ini, peneliti telah menyusun jadwal sebagai panduan, sebagai berikut.

Tabel 3.1 Jadwal Penelitian

Kegiatan	Jadwal																			
	103 Mei 2024				Juni 2024				Juli 2024				Agustus 2024				September 2024			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Penyajian Judul 127 Proposal Skripsi	■	■	■	■																
Konsultasi Kepada dosen pembimbing					■	■	■	■												
Pendaftaran seminar proposal skripsi									■											
Persiapan seminar									■	■	■									
Seminar proposal skripsi												■								
Persiapan penelitian													■	■						
Pengumpulan data													■	■	■					
Penulisan naskah skripsi															■	■				
Konsultasi kepada dosen pembimbing																	■			
Penulisan dan penyempurnaan skripsi																			■	■
92 Ujian skripsi																				■

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Dari hasil pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti selama 2 minggu, mulai dari tanggal 18 Juli hingga 1 Agustus 2024, pada masyarakat Desa Dahana Hiligodu, Kecamatan Namohalu Esiwa, Kabupaten Nias Utara, dengan jumlah 79 responden yang berasal dari berbagai profesi, antara lain: PNS/P3K, perangkat desa, petani, pedagang/pengusaha kecil, serta profesi lain yang memiliki tingkat pendapatan. Berdasarkan data tersebut, peneliti selanjutnya akan menguraikan hasil dan pembahasan mengenai gambaran umum lokasi penelitian serta karakteristik responden.

Tabel 4. 1 Jumlah Responden Penelitian

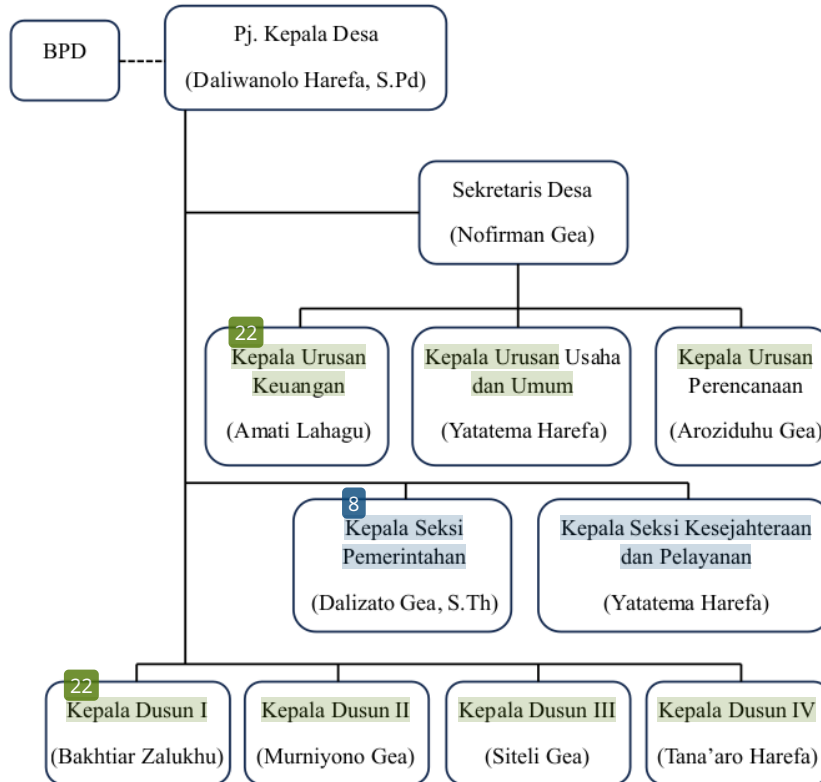
Keterangan	Jumlah
Penyebaran kuesioner	79
Kuesioner kembali	79
Kuesioner tidak kembali	-
Kuesioner layak di olah	79

Sumber : Data diolah 2024

4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Desa Dahana Hiligodu adalah salah satu desa yang terletak di Kecamatan Namohalu Esiwa, Kabupaten Nias Utara. Desa ini terdiri dari empat dusun, yaitu: Dusun I, Dusun II, Dusun III, dan Dusun IV.

Bagan Struktur Pemerintah Desa Dahana Hiligodu



4.1.2 Karakteristik Responden

Penelitian ini berhasil terlaksana berkat dukungan dari lokasi penelitian serta partisipasi masyarakat setempat yang berperan sebagai responden, memberikan data dan informasi yang akurat terkait pengaruh literasi keuangan, pendapatan, dan pembiayaan konsumtif terhadap keputusan investasi (Studi Kasus Desa Dahana Hiligodu Kecamatan Namohalu Esiwa Kabupaten Nias Utara).

Dalam proses pengumpulan data, peneliti telah menyebarkan kuesioner kepada 79 orang responden yang mewakili berbagai profesi di Desa Dahana Hiligodu dengan pernyataan yang sama kepada seluruh responden. Dari penilaian yang diberikan oleh responden terhadap pernyataan yang diajukan, terdapat kesamaan dan perbedaan

penilaian yang sesuai dengan situasi dan kondisi masing-masing responden. Peneliti kemudian mengumpulkan dan menganalisis semua penilaian ini untuk dijadikan data yang akan diuraikan pada bagian hasil dan pembahasan dalam bab ini.

Dalam penyebaran kuesioner, peneliti melibatkan 67 responden laki-laki dan 12 responden perempuan. Para responden ini berusia antara 20 hingga 50 tahun, dan memiliki variasi dalam hal jenis kelamin, pendidikan terakhir, pekerjaan, serta pendapatan, yang rinciannya dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Karakteristik Responden Berdasarkan Data Statistik

Karakteristik responden berdasarkan data statistik dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Data Statistik

		Statistics				
		Jenis Kelamin	Usia	Pendidikan Terakhir	Pekerjaan	Pendapatan
N	Valid	79	79	79	79	79
	Missing	0	0	0	0	0
Mean		1.15	2.25	4.44	2.14	1.72
Minimum		1	1	2	1	1
Maximum		2	3	6	4	3

Sumber : Data diolah 2024

Berdasarkan tabel 4.2 di atas, dapat dilihat bahwa seluruh data responden dalam tabel statistik lengkap dan tidak ada yang hilang, sehingga semua data valid.

2. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Karakteristik dalam penelitian ini dapat dikelompokkan berdasarkan usia responden, yaitu 20-30 tahun, 31-40 tahun, dan 41-50 tahun. Rincian selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut.

47

Tabel 4.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

		Usia			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	20-30 Tahun	17	21.5	21.5	21.5
	31-40 Tahun	25	31.6	31.6	53.2
	41-50 Tahun	37	46.8	46.8	100.0
Total		79	100.0	100.0	

Sumber : Data diolah 2024

Berdasarkan tabel 4.3, diketahui bahwa jumlah responden dengan rentang usia 20-30 tahun adalah 17 orang, sedangkan responden dengan rentang usia 31-40 tahun berjumlah 25 orang, dan responden yang berusia 41-50 tahun berjumlah 37 orang.

40

3. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dapat ditunjukkan dari tabel berikut :

Tabel 4.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

		Jenis Kelamin			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-laki	67	84.8	84.8	84.8
	Perempuan	12	15.2	15.2	100.0
Total		79	100.0	100.0	

Sumber : Data diolah 2024

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui responden yang berjenis kelamin Laki-laki berjumlah 67 Orang atau 84,8% dan responden yang berjenis kelamin Perempuan berjumlah 12 Orang atau 15,2%.

1

4. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Karakteristik responden dalam penelitian ini menggambarkan pendidikan terakhir yang dimiliki masyarakat, dimana jenis pendidikan terakhir masyarakat dapat dikelompokkan

dalam 5 kelompok yakni : Tidak Sekolah, SD, SMP, SMA, Diploma, dan Sarjana/diatasnya. Adapun deskripsi menurut pendidikan terakhir dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.5 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan Terakhir					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SD	7	8.9	8.9	8.9
	SMP	11	13.9	13.9	22.8
	SMA	29	36.7	36.7	59.5
	Diploma	4	5.1	5.1	64.6
	Sarjana dan Seterusnya	28	35.4	35.4	100.0
Total		79	100.0	100.0	

Sumber : Data diolah 2024

Berdasarkan tabel 4.5 yang menjelaskan deskripsi responden berdasarkan tingkat pendidikan, diketahui bahwa jumlah responden dengan pendidikan terakhir SD adalah 7 orang, SMP sebanyak 11 orang, SMA sebanyak 29 orang, Diploma sebanyak 4 orang, dan responden yang memiliki pendidikan Sarjana atau lebih tinggi berjumlah 28 orang.

5. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Karakteristik responden dalam penelitian ini mencerminkan jenis pekerjaan masyarakat, yang dikelompokkan menjadi empat kelompok: Pedagang/Pengusaha Kecil, Petani, PNS/P3K, dan Perangkat Desa. Berikut adalah deskripsi responden berdasarkan jenis pekerjaan mereka :

Tabel 4.6 Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Pedagang/Pengusaha Kecil	25	31.6	31.6	31.6
	Petani	24	30.4	30.4	62.0
	PNS/P3K	24	30.4	30.4	92.4
	Perangkat Desa	6	7.6	7.6	100.0
Total		79	100.0	100.0	

Sumber : Data diolah 2024

Berdasarkan tabel 4.6, diketahui bahwa pekerjaan responden dalam penelitian ini bervariasi, dengan 24 orang bekerja sebagai pedagang/pengusaha kecil, 24 orang sebagai petani, 24 orang sebagai PNS/P3K, dan 6 orang sebagai perangkat desa.

6. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendapatan

Karakteristik responden dalam penelitian ini mencerminkan tingkat pendapatan bulanan yang diperoleh masyarakat yang dikelompokkan ke dalam lima kategori: kurang dari 2 juta, antara 2 juta hingga 5 juta, antara 5 juta hingga 10 juta, antara 10 juta hingga 50 juta, dan lebih dari 50 juta. Berikut adalah deskripsi responden berdasarkan pendapatan yang mereka peroleh:

Tabel 4.7 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendapatan

Pendapatan					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	<2 juta	31	39.2	39.2	39.2
	2-5 juta	39	49.4	49.4	88.6
	5-10 juta	9	11.4	11.4	100.0
	Total	79	100.0	100.0	

Sumber : Data diolah 2024

Berdasarkan tabel 4.7 diatas, dapat diketahui bahwa tingkat pendapatan responden paling banyak yakni pendapatan diantara 2 juta sampai 5 juta sebanyak 39 orang yang disusul dengan pendapatan kurang dari 2 juta sebanyak 31 orang.

4.2 Pengelolaan Angket

Pengelolaan angket merupakan tahapan pertama dalam merakapitulasi jawaban pada setiap alternatif jawaban sesuai dengan angket yang telah disebarkan kepada responden.

Supaya memudahkan peneliti dalam mengolah angket secara keseluruhan maka peneliti memberi kode penomoran untuk responden "R"

sehingga dapat diurutkan dari “R1” sampai “R79” yang diuraikan sebagai berikut.

1. Pengelolaan Angket Variabel Literasi Keuangan (X1)

Jumlah butir soal angket pada variabel X1 adalah sebanyak 8 soal yaitu X1.1 sampai X1.8. Maka diperoleh hasil yakni seperti berikut.

Tabel 4.8 Tabulasi Data Responden Variabel X1

No Responden	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X1.7	X1.8	Total
R1	4	4	3	4	3	4	4	3	29
R2	4	3	4	4	4	4	4	3	30
R3	3	1	1	1	2	3	2	2	15
R4	3	2	2	2	3	3	1	3	19
R5	4	4	4	4	4	4	4	3	31
R6	4	3	4	4	4	3	4	3	29
R7	4	1	2	3	3	4	2	3	22
R8	3	1	3	1	2	3	1	1	15
R9	3	1	2	2	1	3	3	2	17
R10	4	4	4	4	3	4	4	3	30
R11	3	1	2	1	2	3	2	2	16
R12	4	3	4	3	4	4	4	3	29
R13	3	1	2	1	3	3	3	2	18
R14	4	3	4	3	4	3	2	3	26
R15	4	4	4	4	4	3	4	3	30
R16	3	2	3	3	3	3	3	3	23
R17	3	2	3	3	2	2	2	2	19
R18	4	4	4	4	3	4	4	4	31
R19	4	3	4	3	3	3	3	3	26
R20	3	1	3	3	1	3	3	2	19
R21	4	3	3	3	2	3	4	1	23
R22	3	2	1	1	1	3	2	2	15
R23	3	2	2	2	3	3	2	3	20
R24	4	4	4	4	4	4	4	3	31
R25	4	2	3	3	3	4	3	3	25
R26	3	1	2	1	2	3	2	2	16
R27	3	1	2	2	1	2	1	2	14
R28	3	1	1	1	2	2	2	1	13

R29	3	1	3	2	2	2	1	2	16
R30	4	3	3	4	3	4	4	3	28
P31 10	3	2	2	1	2	3	1	3	17
R32	3	1	2	3	3	4	3	2	21
R33	3	1	2	3	3	3	2	2	19
R34	3	1	3	3	3	4	4	2	23
P35 34	4	3	4	4	3	4	3	3	28
R36	4	3	4	3	4	4	4	4	30
R37	4	4	4	4	4	3	4	3	30
R38	3	2	2	2	3	3	3	2	20
P39 7	3	1	2	1	2	3	1	2	15
R40	4	3	4	4	4	4	4	3	30
P41 3	3	3	4	3	3	4	2	3	25
R42	3	2	1	2	3	3	2	3	19
R43	4	2	2	1	3	4	1	3	20
R44	4	3	4	4	3	4	4	3	29
R45	3	2	1	2	2	3	3	1	17
P46 15	4	4	3	4	3	4	4	4	30
R47	3	1	3	3	1	3	3	3	20
P48 4	3	1	2	2	2	3	2	2	17
R49	4	3	4	3	4	4	4	3	29
R50	4	3	2	3	3	4	4	3	26
R51	3	1	1	1	1	3	2	2	14
R52	3	1	1	1	2	3	2	2	15
R53	4	3	4	4	4	4	4	3	30
R54	3	1	2	2	2	3	2	2	17
R55	3	2	3	3	3	4	4	3	25
R56	3	1	2	2	1	3	1	2	15
P57 10	3	1	3	3	3	4	3	3	23
R58	4	3	4	4	4	4	4	3	30
R59	3	1	3	2	2	3	1	2	17
R60	4	3	3	3	4	3	2	3	25
P61 5	3	2	1	3	3	3	2	3	20
R62	4	3	4	4	3	4	3	3	28
R63	4	4	4	4	3	3	4	3	29
R64	4	3	4	4	3	3	4	3	28
R65	4	4	4	3	3	4	4	3	29

R66	3	3	4	4	4	3	4	4	29
R67	3	1	2	2	2	2	1	2	15
R68	4	4	3	4	3	4	4	3	29
R69	3	1	2	2	1	3	1	1	14
R70	4	4	4	4	3	4	3	4	30
R71	4	2	3	3	2	2	3	3	22
R72	4	3	4	4	3	4	4	3	29
R73	4	3	4	4	4	4	3	4	30
R74	4	3	3	4	3	3	4	3	27
R75	4	3	3	4	3	4	3	3	27
R76	3	1	1	1	1	3	2	2	14
R77	4	2	3	2	3	1	2	3	20
R78	3	2	1	1	2	3	3	2	17
R79	2	1	1	1	1	3	1	2	12

Sumber : Data diolah 2024

2. Pengelolaan Angket Variabel Pendapatan (X2)

Jumlah butir soal angket pada variabel X2 adalah sebanyak 8 soal yaitu X2.1 sampai X2.8. Maka diperoleh hasil seperti berikut.

Tabel 4.9 Tabulasi Data Responden Variabel X2

No. Responden	X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	X2.7	X2.8	Total
R1	3	3	4	3	4	3	4	4	28
R2	3	3	3	3	4	3	3	4	26
R3	1	1	1	1	3	2	2	3	14
R4	1	1	1	1	3	2	2	3	14
R5	3	3	4	3	4	3	3	4	27
R6	3	3	3	3	4	3	3	4	26
R7	1	1	2	1	4	2	4	3	18
R8	1	1	1	1	2	2	3	3	14
R9	1	1	2	2	3	2	2	3	16
R10	3	3	4	3	4	3	3	4	27
R11	1	1	1	1	3	2	2	3	14
R12	3	3	3	3	4	3	3	4	26
R13	1	1	1	1	3	2	2	1	12
R14	1	1	2	1	3	2	4	3	17
R15	3	3	3	3	4	3	4	4	27
R16	2	2	2	2	3	3	4	4	22

R17	1	1	2	1	2	2	4	4	17
R18	3	3	1	1	3	4	4	4	23
R19	2	2	3	2	3	3	4	4	23
R20	1	1	2	2	1	1	1	2	11
R21	1	3	3	3	2	3	1	3	19
R22	1	1	3	2	3	2	4	3	19
R23	3	2	2	2	2	2	2	2	17
R24	3	3	4	3	4	3	4	4	28
R25	1	1	3	3	3	2	4	4	21
R26	1	1	3	2	3	1	4	3	18
R27	1	1	1	1	2	2	2	3	13
R28	1	1	1	1	2	1	2	2	11
R29	1	1	2	2	2	2	4	4	18
R30	3	3	2	2	3	3	4	4	24
R31	2	2	2	1	2	1	4	3	17
R32	1	1	4	2	3	2	4	4	21
R33	1	2	3	2	3	3	4	4	22
R34	2	2	3	1	2	1	4	4	19
R35	3	3	2	1	4	3	4	4	24
R36	2	3	4	4	4	4	4	4	29
R37	3	3	3	3	4	3	3	4	26
R38	2	2	2	2	3	2	2	3	18
R39	2	2	2	2	3	2	2	3	18
R40	3	3	4	3	4	3	3	4	27
R41	2	1	3	2	3	2	4	4	21
R42	2	2	2	2	2	2	2	3	17
R43	1	1	3	2	3	2	4	4	20
R44	3	3	3	2	3	3	4	4	25
R45	1	2	2	2	3	1	3	3	17
R46	4	4	3	3	2	3	3	3	25
R47	2	2	2	2	2	2	4	4	20
R48	1	1	1	1	2	1	3	3	13
R49	2	2	2	2	1	1	4	4	18
R50	3	3	3	2	3	3	4	4	25
R51	1	1	3	1	3	2	3	3	17
R52	1	1	2	1	2	2	4	3	16
R53	3	3	4	3	4	3	4	4	28

R54	2	2	3	2	2	2	4	3	20
R55	3	3	2	2	3	3	4	3	23
R56	1	1	2	1	2	1	4	4	16
R57	2	2	2	1	3	2	3	3	18
R58	3	3	4	3	4	3	3	4	27
R59	1	1	2	2	2	1	4	4	17
R60	1	1	2	2	3	2	4	4	19
R61	2	2	3	2	3	2	4	4	22
R62	3	3	2	1	3	1	3	4	20
R63	3	3	2	2	4	3	3	4	24
R64	2	2	4	3	4	3	4	4	26
R65	3	3	1	1	3	3	4	4	22
R66	3	3	3	2	3	3	4	3	24
R67	1	1	2	1	2	1	3	3	14
R68	3	3	1	1	3	3	4	4	22
R69	1	1	2	2	1	1	4	3	15
R70	3	3	2	2	3	3	4	4	24
R71	2	2	3	1	3	2	4	4	21
R72	3	3	2	2	4	3	4	4	25
R73	1	1	2	2	4	3	4	4	21
R74	3	3	2	2	3	2	4	4	23
R75	2	2	3	2	4	2	3	3	21
R76	1	1	1	1	2	1	3	3	13
R77	1	1	2	1	2	1	3	3	14
R78	1	1	3	2	3	3	4	4	21
R79	1	1	1	1	2	1	3	4	14

Sumber : Data diolah 2024

3. Pengelolaan Angket Variabel Pembiayaan Konsumtif (X3)

Jumlah butir soal angket pada variabel X3 adalah sebanyak 8 soal yaitu X3.1 sampai X3.8. Maka diperoleh hasil yakni seperti berikut.

Tabel 4.10 Tabulasi Data Responden Variabel X3

No. Responden	X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3.5	X3.6	X3.7	X3.8	Total
R1	4	4	3	4	3	3	4	3	28
R2	4	3	3	3	3	4	3	4	27

34 R3	3	3	3	3	2	3	3	3	23
R4	3	3	2	3	2	3	3	3	22
R5	3	3	3	4	3	4	3	4	27
R6	4	3	3	3	3	4	3	4	27
R7	3	4	3	3	4	3	3	3	26
R8	3	2	1	2	2	3	2	3	18
5 R9	3	2	2	3	2	3	3	3	21
5 R10	4	3	3	4	3	4	3	4	28
R11	4	3	2	3	2	3	3	3	23
R12	4	3	3	3	3	4	4	4	28
22 R13	3	3	2	3	2	3	2	3	21
R14	3	2	2	3	4	3	4	4	25
10 R15	4	3	3	3	4	4	4	4	29
R16	3	3	3	3	3	3	4	3	25
R17	2	2	2	3	3	4	3	2	21
R18	3	4	3	4	3	4	3	4	28
R19	3	3	3	4	4	4	3	3	27
R20	2	3	2	3	2	4	3	1	20
R21	4 5	3	3	3	2	3	3	1	22
R22	3	3	2	3	1	4	3	3	22
R23	3	3	3	3	3	3	3	3	24
R24	3	3	3	4	3	4	4	4	28
R25	3	3	2	4	3	4	3	3	25
R26	3	3	3	4	1	4	4	3	25
R27	1	1	2	3	3	2	1	1	14
R28	2	2	2	3	2	3	2	3	19
5 R29	2	2	2	2	3	2	1	3	17
R30	3	3	3	3	3	4	3	4	26
R31	2	1	1	3	1	3	2	3	16
R32	3	4	3	4	3	4	3	4	28
R33	3	4	2	1	3	4	3	3	23
R34	2	2	1	4	2	4	4	3	22
R35	4	3	3	4	3	3	4	3	27
15 R36	4	4	4	4	2	3	3	3	27
R37	4	3	3	3	3	4	4	4	28
R38	3	3	2	3	2	3	3	3	22
R39	2	3	2	2	1	3	3	3	19

R40	4	3	3	3	3	4	3	4	27
R41	4	3	3	3	2	3	4	3	25
R42	2	3	3	3	1	3	3	3	21
R43	3	2	1	3	2	4	3	3	21
R44	3	3	3	4	3	4	3	3	26
R45	3	2	2	3	2	3	1	3	19
R46	3	3	3	4	4	4	3	4	28
R47	3	3	1	2	3	2	3	2	19
R48	2	3	2	2	1	3	3	3	19
R49	1	3	2	4	1	4	3	3	21
R50	3	4	3	4	3	3	4	4	28
R51	3	3	3	2	1	3	3	3	21
R52	3	2	1	3	1	3	4	3	20
R53	4	3	3	4	4	4	3	3	28
R54	2	1	2	3	2	3	3	3	19
R55	3	3	3	4	3	4	3	3	26
R56	2	3	1	3	1	3	3	3	19
R57	3	2	3	3	3	4	3	3	24
R58	4	3	3	3	3	4	4	4	28
R59	2	3	2	3	2	2	3	3	20
R60	3	3	2	3	2	4	3	3	23
R61	3	3	2	2	2	3	2	3	20
R62	3	3	3	3	4	3	3	3	25
R63	4	3	3	3	3	4	3	4	27
R64	3	3	4	4	3	3	4	4	28
R65	4	3	3	3	3	4	3	4	27
R66	3	3	3	3	2	3	3	3	23
R67	2	2	1	3	2	3	3	2	18
R68	3	3	4	4	3	4	3	3	27
R69	1	2	1	1	2	3	3	3	16
R70	3	3	3	4	3	4	3	4	27
R71	3	3	2	3	3	3	3	3	23
R72	4	4	3	4	3	3	4	4	29
R73	4	4	3	4	4	3	4	4	30
R74	3	3	3	3	3	4	3	3	25
R75	3	4	3	3	2	4	3	4	26
R76	2	2	2	2	2	3	3	2	18

R77	2	2	1	3	3	4	1	3	19
R78	3	3	3	3	1	2	3	4	22
R79	2	1	1	3	1	2	2	3	15

Sumber : Data diolah 2024

4. Pengelolaan Angket Variabel Keputusan Investasi (Y)

Jumlah butir soal angket pada variabel Y adalah sebanyak 8 soal yaitu Y.1 sampai Y.8. Maka diperoleh hasil seperti berikut.

Tabel 4.11 Tabulasi Data Responden Variabel Y

Nomor Responden	Y.1	Y.2	Y.3	Y.4	Y.5	Y.6	Y.7	Y.8	Total
R1	4	3	3	3	4	3	4	3	27
R2	4	3	4	4	3	3	4	4	29
R3	3	2	3	3	1	1	3	2	18
R4	3	2	1	1	2	1	3	1	14
R5	4	3	4	4	3	3	4	4	29
R6	4	3	4	4	3	3	4	3	28
R7	3	3	3	4	4	1	3	4	25
R8	3	3	3	3	2	3	2	2	21
R9	3	2	3	3	2	3	2	2	20
R10	4	3	4	4	3	4	3	4	29
R11	3	2	2	3	2	1	2	2	17
R12	4	3	4	4	3	4	4	4	30
R13	4	2	3	3	2	3	4	2	23
R14	3	2	3	3	2	4	4	3	24
R15	4	3	4	4	3	4	3	4	29
R16	3	3	3	3	2	3	3	3	23
R17	2	3	2	3	2	3	3	2	20
R18	4	3	4	4	4	3	4	3	29
R19	3	3	3	3	3	2	4	3	24
R20	1	1	3	3	1	2	3	3	17
R21	3	4	3	4	1	3	4	4	26
R22	3	1	2	3	1	2	3	2	17
R23	3	3	3	3	2	3	3	3	23
R24	4	3	4	4	3	4	4	4	30
R25	3	3	4	3	3	4	4	3	27

R26	4	3	1	2	1	1	3	2	17
R27	2	1	2	2	3	2	2	1	15
R28	3	2	2	1	3	1	2	1	15
R29	2	1	2	2	1	1	2	1	12
R30	4	3	3	4	3	2	4	3	26
R31	3	1	2	2	3	2	3	1	17
R32	4	3	2	2	4	3	4	1	23
R33	3	2	2	2	1	2	3	1	16
R34	3	2	2	3	1	2	3	1	17
R35	4	3	4	4	3	4	3	3	28
R36	4	4	4	4	4	4	4	4	32
R37	4	3	4	4	3	4	4	4	30
R38	3	2	3	3	2	3	1	3	20
R39	3	2	1	1	2	2	2	1	14
R40	4	3	4	4	3	3	4	4	29
R41	3	3	4	3	2	4	3	3	25
R42	4	4	1	3	2	2	1	1	18
R43	4	2	3	2	4	1	4	2	22
R44	3	3	3	3	3	3	4	3	25
R45	3	2	2	3	3	1	3	2	19
R46	3	3	3	3	2	4	3	3	24
R47	2	2	3	3	2	3	2	3	20
R48	1	1	2	2	1	1	1	2	11
R49	3	3	3	4	3	2	3	4	25
R50	4	3	3	4	4	2	4	3	27
R51	3	1	1	1	3	1	3	2	15
R52	3	2	1	1	3	1	2	2	15
R53	4	3	4	4	4	3	4	4	30
R54	3	3	2	2	2	3	3	2	20
R55	3	3	3	3	3	2	3	3	23
R56	3	1	2	2	2	1	3	2	16
R57	2	3	3	3	3	3	3	3	23
R58	4	3	4	4	3	3	4	4	29
R59	3	2	1	2	2	1	3	2	16
R60	3	2	2	3	3	2	3	2	20
R61	3	2	2	2	3	3	3	2	20
R62	3	2	3	3	2	2	3	3	21

5

R63	4	3	4	4	3	3	4	4	29
R64	4	3	3	4	4	2	4	3	27
R65	4	4	4	4	3	3	4	4	30
R66	3	2	3	3	3	2	4	4	24
R67	3	2	2	2	1	1	2	2	15
R68	4	3	3	4	4	1	4	3	26
R69	3	1	2	2	1	2	3	1	15
R70	4	3	3	3	3	4	4	3	27
R71	3	2	2	2	3	2	4	2	20
R72	4	3	3	4	4	4	4	2	28
R73	4	3	4	4	3	3	4	4	29
R74	4	3	2	2	4	4	3	3	25
R75	3	3	2	4	2	4	3	3	24
R76	2	1	2	2	1	2	2	2	14
R77	4	1	3	3	1	3	2	3	20
R78	4	3	2	2	1	2	4	1	19
R79	2	1	1	1	2	1	2	2	12

Sumber : Data diolah 2024

4.2.1 Pengujian Validitas dan Reliabilitas

1. Pengujian Validitas Variabel X1, X2, X3 dan Y

a. Uji Validitas Variabel X1 (Literasi Keuangan)

Tabel 4.12 Uji Validitas X1

		Correlations								
		X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X1.7	X1.8	X1
X1.1	Pearson Correlation	1	.797**	.713**	.724**	.666**	.454**	.646**	.606**	.837**
	Sig. (2-tailed)		<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001
	N	79	79	79	79	79	79	79	79	79
X1.2	Pearson Correlation	.797**	1	.716**	.770**	.689**	.485**	.714**	.679**	.893**
	Sig. (2-tailed)	<.001		<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001
	N	79	79	79	79	79	79	79	79	79
X1.3	Pearson Correlation	.713**	.716**	1	.807**	.670**	.426**	.627**	.612**	.858**
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001		<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001
	N	79	79	79	79	79	79	79	79	79
X1.4	Pearson Correlation	.724**	.770**	.807**	1	.664**	.515**	.760**	.658**	.909**
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	<.001		<.001	<.001	<.001	<.001	<.001
	N	79	79	79	79	79	79	79	79	79
X1.5	Pearson Correlation	.666**	.689**	.670**	.664**	1	.488**	.598**	.667**	.824**
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	<.001	<.001		<.001	<.001	<.001	<.001
	N	79	79	79	79	79	79	79	79	79
X1.6	Pearson Correlation	.454**	.485**	.426**	.515**	.488**	1	.552**	.476**	.643**
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001		<.001	<.001	<.001
	N	79	79	79	79	79	79	79	79	79
X1.7	Pearson Correlation	.646**	.714**	.627**	.760**	.598**	.552**	1	.495**	.834**
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001		<.001	<.001
	N	79	79	79	79	79	79	79	79	79
X1.8	Pearson Correlation	.606**	.679**	.612**	.658**	.667**	.476**	.495**	1	.773**
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001		<.001
	N	79	79	79	79	79	79	79	79	79
X1	Pearson Correlation	.837**	.893**	.858**	.909**	.824**	.643**	.834**	.773**	1
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	
	N	79	79	79	79	79	79	79	79	79

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber : IBM SPSS Statistic (Data diolah)

Untuk mengetahui tingkat validitas angket, angket tersebut diuji untuk menilai sejauh mana ketepatan dan kebenarannya melalui suatu instrumen sebagai alat ukur variabel penelitian. Jika nilai korelasi positif dan probabilitas yang dihitung lebih kecil dari nilai probabilitas yang ditetapkan sebesar 0,05 (sig 2-tailed < α 0,05), maka angket dianggap valid. Sebaliknya, jika nilai korelasi negatif dan probabilitas yang dihitung lebih besar dari nilai probabilitas yang ditetapkan sebesar 0,05 (sig 2-tailed > α 0,05), maka angket dianggap tidak valid.

Berdasarkan perbandingan antara probabilitas yang dihitung dengan probabilitas yang ditetapkan, dapat disimpulkan bahwa semua butir soal pada variabel Literasi Keuangan (X1) adalah valid.

b. Uji Validitas Variabel X2 (Pendapatan)

Tabel 4.13 Uji Validitas X2

		Correlations									
		X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	X2.7	X2.8	X2	
X2.1	Pearson Correlation	1	.931**	.355**	.448**	.473**	.616**	.187	.388**	.785**	
	Sig. (2-tailed)		<.001	.001	<.001	<.001	<.001	.099	<.001	<.001	
	N	79	79	79	79	79	79	79	79	79	
X2.2	Pearson Correlation	.931**	1	.400**	.531**	.481**	.678**	.134	.400**	.811**	
	Sig. (2-tailed)	<.001		<.001	<.001	<.001	<.001	.240	<.001	<.001	
	N	79	79	79	79	79	79	79	79	79	
X2.3	Pearson Correlation	.355**	.400**	1	.761**	.493**	.412**	.295**	.417**	.725**	
	Sig. (2-tailed)	.001	<.001		<.001	<.001	<.001	.008	<.001	<.001	
	N	79	79	79	79	79	79	79	79	79	
X2.4	Pearson Correlation	.448**	.531**	.761**	1	.473**	.543**	.069	.358**	.733**	
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	<.001		<.001	<.001	.543	.001	<.001	
	N	79	79	79	79	79	79	79	79	79	
X2.5	Pearson Correlation	.473**	.481**	.493**	.473**	1	.675**	.184	.408**	.731**	
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	<.001	<.001		<.001	.105	<.001	<.001	
	N	79	79	79	79	79	79	79	79	79	
X2.6	Pearson Correlation	.616**	.678**	.412**	.543**	.675**	1	.209	.429**	.799**	
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001		.064	<.001	<.001	
	N	79	79	79	79	79	79	79	79	79	
X2.7	Pearson Correlation	.187	.134	.295**	.069	.184	.209	1	.623**	.456**	
	Sig. (2-tailed)	.099	.240	.008	.543	.105	.064		<.001	<.001	
	N	79	79	79	79	79	79	79	79	79	
X2.8	Pearson Correlation	.388**	.400**	.417**	.358**	.408**	.429**	.623**	1	.678**	
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	<.001	.001	<.001	<.001	<.001		<.001	
	N	79	79	79	79	79	79	79	79	79	
X2	Pearson Correlation	.785**	.811**	.725**	.733**	.731**	.799**	.456**	.678**	1	
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001		
	N	79	79	79	79	79	79	79	79	79	

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber : IBM SPSS Statistic (Data diolah)

Berdasarkan tabel di atas maka perbandingan dengan probabilitas yang dihitung dengan probabilitas yang ditetapkan atau sig 2-tailed < α 0,05 (Valid) dan sig 2-tailed > α 0,05 (tidak valid) dapat disimpulkan bahwa semua butir soal untuk variabel Pendapatan (X2) adalah valid.

c. Uji Validitas Variabel X3 (Pembiayaan Konsumtif)

18

Tabel 4.14 Uji Validitas X3

		Correlations								
		X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3.5	X3.6	X3.7	X3.8	X3
X3.1	Pearson Correlation	1	.527**	.579**	.296**	.425**	.294**	.448**	.466**	.763**
	Sig. (2-tailed)		<.001	<.001	.008	<.001	.009	<.001	<.001	<.001
	N	79	79	79	79	79	79	79	79	79
X3.2	Pearson Correlation	.527**	1	.603**	.283*	.278*	.259*	.450**	.375**	.703**
	Sig. (2-tailed)	<.001		<.001	.011	.013	.021	<.001	<.001	<.001
	N	79	79	79	79	79	79	79	79	79
X3.3	Pearson Correlation	.579**	.603**	1	.473**	.436**	.297**	.387**	.417**	.792**
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001		<.001	<.001	.008	<.001	<.001	<.001
	N	79	79	79	79	79	79	79	79	79
X3.4	Pearson Correlation	.296**	.283*	.473**	1	.308**	.349**	.330**	.295**	.615**
	Sig. (2-tailed)	.008	.011	<.001		.006	.002	.003	.008	<.001
	N	79	79	79	79	79	79	79	79	79
X3.5	Pearson Correlation	.425**	.278*	.436**	.308**	1	.308**	.177	.298**	.631**
	Sig. (2-tailed)	<.001	.013	<.001	.006		.006	.119	.008	<.001
	N	79	79	79	79	79	79	79	79	79
X3.6	Pearson Correlation	.294**	.259*	.297**	.349**	.308**	1	.257*	.345**	.560**
	Sig. (2-tailed)	.009	.021	.008	.002	.006		.022	.002	<.001
	N	79	79	79	79	79	79	79	79	79
X3.7	Pearson Correlation	.448**	.450**	.387**	.330**	.177	.257*	1	.353**	.626**
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	<.001	.003	.119	.022		.001	<.001
	N	79	79	79	79	79	79	79	79	79
X3.8	Pearson Correlation	.466**	.375**	.417**	.295**	.298**	.345**	.353**	1	.655**
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	<.001	.008	.008	.002	.001		<.001
	N	79	79	79	79	79	79	79	79	79
X3	Pearson Correlation	.763**	.703**	.792**	.615**	.631**	.560**	.626**	.655**	1
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	
	N	79	79	79	79	79	79	79	79	79

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).
* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

23

Sumber : IBM SPSS Statistic (Data diolah)

Berdasarkan tabel di atas maka perbandingan dengan probabilitas yang dihitung dengan probabilitas yang ditetapkan atau sig 2-tailed < $\alpha 0,05$ (Valid) dan sig 2-tailed > $\alpha 0,05$ (tidak valid) dapat disimpulkan bahwa semua butir soal untuk variabel Pembiayaan Konsumtif (X3) adalah valid.

d. Uji Validitas Variabel Y (Keputusan Investasi)

18

Tabel 4.15 Uji Validitas Y

		Correlations								
		Y.1	Y.2	Y.3	Y.4	Y.5	Y.6	Y.7	Y.8	Y
Y.1	Pearson Correlation	1	.587**	.436**	.473**	.511**	.367**	.578**	.364**	.687**
	Sig. (2-tailed)		<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001
	N	79	79	79	79	79	79	79	79	79
Y.2	Pearson Correlation	.587**	1	.509**	.623**	.449**	.528**	.487**	.543**	.769**
	Sig. (2-tailed)	<.001		<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001
	N	79	79	79	79	79	79	79	79	79
Y.3	Pearson Correlation	.436**	.509**	1	.819**	.393**	.643**	.541**	.798**	.860**
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001		<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001
	N	79	79	79	79	79	79	79	79	79
Y.4	Pearson Correlation	.473**	.623**	.819**	1	.360**	.544**	.503**	.776**	.847**
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	<.001		.001	<.001	<.001	<.001	<.001
	N	79	79	79	79	79	79	79	79	79
Y.5	Pearson Correlation	.511**	.449**	.393**	.360**	1	.249**	.512**	.406**	.635**
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	<.001	.001		.027	<.001	<.001	<.001
	N	79	79	79	79	79	79	79	79	79
Y.6	Pearson Correlation	.367**	.528**	.643**	.544**	.249**	1	.363**	.522**	.711**
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	<.001	<.001	.027		.001	<.001	<.001
	N	79	79	79	79	79	79	79	79	79
Y.7	Pearson Correlation	.578**	.487**	.541**	.503**	.512**	.363**	1	.485**	.724**
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	.001		<.001	<.001
	N	79	79	79	79	79	79	79	79	79
Y.8	Pearson Correlation	.364**	.543**	.798**	.776**	.406**	.522**	.485**	1	.822**
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001		<.001
	N	79	79	79	79	79	79	79	79	79
Y	Pearson Correlation	.687**	.769**	.860**	.847**	.635**	.711**	.724**	.822**	1
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	
	N	79	79	79	79	79	79	79	79	79

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

23

Sumber : IBM SPSS Statistic (Data diolah)

Berdasarkan tabel di atas maka perbandingan dengan probabilitas yang dihitung dengan probabilitas yang ditetapkan atau sig 2-tailed < $\alpha 0,05$ (Valid) dan sig 2-tailed > $\alpha 0,05$ (tidak valid) dapat disimpulkan bahwa semua butir soal untuk variabel Keputusan Investasi (Y) adalah valid.

2. Pengujian Reliabilitas X1, X2, X3 dan Y

a. Reliabilitas X1 (Literasi Keuangan)

18

Tabel 4.16 Hasil Uji Reliabel X1

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.925	.932	8

Item-Total Statistics					
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X1.1	19.30	31.112	.808	.691	.919
X1.2	20.52	25.586	.846	.758	.907
X1.3	19.97	26.307	.799	.704	.912
X1.4	20.03	25.230	.867	.788	.906
X1.5	20.06	27.778	.762	.609	.914
X1.6	19.48	31.432	.571	.370	.928
X1.7	19.97	26.333	.763	.661	.915
X1.8	20.15	29.977	.718	.582	.919

Sumber : IBM SPSS Statistik (Data diolah)

Berdasarkan tabel output “Item-Total Statistik” dapat diketahui nilai Cronbach’s Alpha adalah 0,925 yang berarti $0,925 > 0,60$ untuk 8 butir soal dengan responden 79 orang. Maka dapat disimpulkan bahwa butir-butir soal untuk variabel X1 dinyatakan reliabel.

b. Reliabilitas X2 (Pendapatan)

Tabel 4.17 Hasil Uji Reliabel X2

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.862	.864	8

Item-Total Statistics					
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X2.1	18.30	16.368	.691	.877	.836
X2.2	18.27	16.172	.727	.897	.831
X2.3	17.85	16.874	.612	.669	.846
X2.4	18.35	17.565	.642	.699	.843
X2.5	17.33	17.301	.633	.538	.843
X2.6	18.00	16.872	.722	.653	.833
X2.7	16.86	19.429	.302	.495	.879
X2.8	16.72	18.614	.594	.537	.849

Sumber : IBM SPSS Statistic (Data diolah)

Berdasarkan tabel²⁶ output “Item-Total Statistik” dapat diketahui nilai Cronbach’s Alpha⁵⁷ adalah 0,862 yang berarti $0,862 > 0,60$ untuk 8 butir soal dengan responden 79 orang.²⁶ Maka dapat disimpulkan bahwa butir-butir soal untuk variabel X2 dinyatakan reliabel.

c. Reliabilitas X3 (Pembiayaan Konsumtif)

Tabel 4.18 Hasil Uji Reliabel X3

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.823	.823	8

Item-Total Statistics					
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X3.1	20.52	11.407	.659	.481	.786
X3.2	20.65	12.052	.593	.449	.796
X3.3	21.03	11.204	.697	.549	.780
X3.4	20.34	12.587	.486	.301	.810
X3.5	20.99	11.884	.465	.274	.817
X3.6	20.10	13.092	.435	.220	.816
X3.7	20.44	12.481	.497	.310	.809
X3.8	20.30	12.368	.535	.303	.804

Sumber : IBM SPSS Statistic (Data diolah)

Berdasarkan tabel²⁶ output “Item-Total Statistik” dapat diketahui nilai Cronbach’s Alpha⁵⁷ adalah 0,823 yang berarti $0,823 > 0,60$ untuk 8 butir soal dengan responden 79 orang. Maka dapat disimpulkan bahwa butir-butir soal⁴ untuk variabel X3 dinyatakan reliabel.

d. Reliabilitas Y (Keputusan Investasi)

Tabel 4.19 Hasil Uji Reliabel Y

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.892	.894	8

Item-Total Statistics					
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y.1	18.99	25.295	.606	.502	.885
Y.2	19.78	24.043	.697	.573	.876
Y.3	19.51	22.253	.804	.796	.865
Y.4	19.30	22.445	.787	.757	.866
Y.5	19.72	24.486	.513	.377	.894
Y.6	19.76	23.236	.596	.483	.887
Y.7	19.09	24.287	.639	.476	.881
Y.8	19.62	22.213	.746	.702	.870

Sumber : IBM SPSS Statistic (Data diolah)

Berdasarkan tabel output "Item-Total Statistik" dapat diketahui nilai Cronbach's Alpha adalah 0,892 yang berarti $0,892 > 0,60$ untuk 8 butir soal dengan responden 79 orang. Maka dapat disimpulkan bahwa butir-butir soal untuk variabel Y dinyatakan reliabel.

4.2.2 Deskripsi Hasil Penelitian

Berdasarkan evaluasi dari jawaban atas pernyataan terkait variabel independen, yaitu literasi keuangan pada masyarakat Desa Dahana Hiligodu, dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 4.20 Menyajikan Deskripsi Tanggapan Responden Mengenai Literasi Keuangan Masyarakat di Desa Dahana Hiligodu

No. Pernyataan	Alternatif Jawaban X1								Jumlah	
	SS		S		TS		STS			
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
P1	39	49,4	39	49,4	1	1,3	-	-	79	100
P2	12	15,2	24	30,4	16	20,3	27	34,2	79	100

P3	27	34,2	21	26,6	20	25,3	11	13,9	79	100
P4	26	32,9	23	29,1	15	19,0	15	19,0	79	100
P5	16	20,3	35	44,3	18	22,8	10	12,7	79	100
P6	32	40,5	40	50,6	6	7,6	1	1,3	79	100
P7	29	36,7	18	22,8	20	25,3	12	15,2	79	100
109 P8	6	7,6	43	54,4	25	31,6	5	6,3	79	100

Sumber : Data diolah 2024

Berdasarkan tabel di atas, yang menganalisis tanggapan responden terkait variabel literasi keuangan di masyarakat Desa Dahana Hiligodu dengan jumlah responden sebanyak 79 orang dari 8 pernyataan, dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden memberikan jawaban setuju terhadap pernyataan yang diajukan oleh peneliti.

1. Pengetahuan Umum Keuangan: Pada pernyataan "Saya memahami pentingnya mengelola keuangan pribadi dengan baik," mayoritas responden menjawab sangat setuju (39 orang) dan setuju (39 orang), dengan hanya 1 orang yang tidak setuju. Ini menunjukkan bahwa masyarakat dengan pemahaman keuangan yang baik mampu mengelola keuangan mereka dengan baik dalam menentukan produk investasi yang diinginkan.
2. Pelatihan atau Seminar Keuangan: Pada pernyataan "Saya pernah mengikuti pelatihan atau seminar tentang keuangan," mayoritas responden menjawab sangat tidak setuju (27 orang), tidak setuju (16 orang), sangat setuju (12 orang), dan setuju (24 orang). Ini menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat belum pernah mengikuti pelatihan atau seminar tentang pengelolaan keuangan.
3. Penggunaan Layanan Perbankan: Pada pernyataan "Saya sering menggunakan layanan perbankan untuk keperluan keuangan saya," mayoritas responden menjawab sangat setuju (27 orang) dan setuju (21 orang), menunjukkan bahwa masyarakat sering menggunakan layanan bank untuk keperluan transaksi sehari-hari.
4. Tabungan di Bank: Pada pernyataan "Saya memiliki tabungan di bank," mayoritas responden menjawab sangat setuju (26 orang) dan setuju (23 orang), yang menunjukkan bahwa masyarakat cenderung menabung dan menyimpan uangnya di bank untuk kebutuhan mendadak.

5. Pemahaman Risiko dan Manfaat Investasi: Pada pernyataan "Saya memahami risiko dan manfaat dari berbagai jenis investasi seperti investasi UKM dan properti," mayoritas responden menjawab setuju (35 orang) dan sangat setuju (16 orang), yang menunjukkan bahwa masyarakat cukup memahami risiko dan manfaat investasi di masa depan.
6. Pertimbangan Sebelum Meminjam Uang: Pada pernyataan "Saya selalu mempertimbangkan kemampuan saya untuk membayar kembali sebelum meminjam uang," mayoritas responden menjawab setuju (40 orang) dan sangat setuju (32 orang), menunjukkan bahwa masyarakat memahami pentingnya mempertimbangkan kemampuan finansial sebelum meminjam uang.
7. Pentingnya Asuransi: Pada pernyataan "Saya tahu pentingnya memiliki asuransi seperti asuransi jiwa, kesehatan, dan kendaraan," mayoritas responden menjawab sangat setuju (29 orang) dan setuju (18 orang), yang menunjukkan bahwa masyarakat merasa perlu memiliki asuransi untuk melindungi diri mereka.
8. Manfaat Literasi Keuangan dalam Keputusan Investasi: Pada pernyataan "Saya merasa literasi keuangan dapat membantu saya membuat keputusan investasi yang lebih baik," mayoritas responden menjawab setuju (43 orang) dan tidak setuju (25 orang), yang menunjukkan bahwa masyarakat percaya bahwa literasi keuangan mereka membantu dalam mengambil keputusan investasi yang lebih percaya diri.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan masyarakat Desa Dahana Hiligodu sudah cukup baik, terbukti dari sebagian besar responden yang setuju dengan hampir semua pernyataan yang diajukan.

1
**Tabel 4.21 Deskripsi Tanggapan
 Responden Mengenai Pendapatan
 Masyarakat Desa Dahana Hiligodu**

No. Pernyataan	Alternatif Jawaban X2									
	SS		S		TS		STS		Jumlah	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
P1	1	1,3	27	34,2	17	21,5	34	43	79	100
P2	1	1,3	28	35,4	18	22,8	32	40,5	79	100
P3	10	12,7	24	30,4	32	40,5	13	16,5	79	100
P4	1	1,3	16	20,3	35	44,3	27	34,2	79	100
P5	20	25,3	35	44,3	21	26,6	3	3,8	79	100
P6	2	2,5	31	39,2	30	38,0	16	20,3	79	100
P7	45	57,0	21	26,6	11	13,9	2	2,5	79	100
P8	46	58,2	29	36,7	3	3,8	1	1,3	79	100

8
 Sumber : Data diolah 2024

Berdasarkan tabel di atas yang merinci pernyataan terkait variabel pendapatan di kalangan masyarakat Desa Dahana Hiligodu dengan jumlah responden sebanyak 79 orang dan 8 pernyataan, mayoritas responden memberikan jawaban "setuju" terhadap pernyataan yang diajukan oleh peneliti.

1. Penerimaan Bonus atau Insentif: Pada pernyataan "Saya menerima bonus atau insentif dari pekerjaan saya," mayoritas responden menjawab sangat tidak setuju (34 orang) dan setuju (27 orang), yang menunjukkan bahwa sebagian besar pendapatan masyarakat tidak berasal dari bonus atau insentif, melainkan dari pekerjaan rutin.
2. Penggunaan Bonus atau Insentif untuk Tabungan atau Investasi: Pada pernyataan "Saya menggunakan bonus atau insentif untuk menambah tabungan atau investasi," mayoritas responden menjawab sangat tidak setuju (32 orang) dan setuju (28 orang), yang menunjukkan bahwa masyarakat cenderung menggunakan bonus atau insentif untuk investasi atau menabung jika mereka menerimanya.
3. Sumber Pemasukan Tambahan: Pada pernyataan "Saya memiliki sumber pemasukan tambahan selain gaji utama," mayoritas responden menjawab tidak setuju (32 orang) dan setuju (24 orang),

yang menunjukkan bahwa kebanyakan masyarakat tidak memiliki pekerjaan tambahan selain pekerjaan utama mereka.

4. Penggunaan Pemasukan Tambahan untuk Investasi: Pada pernyataan "Pemasukan tambahan saya gunakan untuk investasi," mayoritas responden menjawab tidak setuju (35 orang) dan sangat tidak setuju (27 orang), yang menunjukkan bahwa masyarakat cenderung tidak menggunakan pemasukan tambahan untuk berinvestasi.
5. Cukupnya Gaji untuk Kebutuhan Sehari-hari: Pada pernyataan "Gaji saya cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari," mayoritas responden menjawab setuju (35 orang) dan sangat setuju (20 orang), yang menunjukkan bahwa pendapatan masyarakat cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka.
6. Menyisihkan Gaji untuk Investasi: Pada pernyataan "Saya menyisihkan sebagian dari gaji saya untuk investasi," mayoritas responden menjawab setuju (31 orang) dan tidak setuju (30 orang), yang menunjukkan bahwa sebagian masyarakat menyisihkan sebagian pendapatan mereka untuk investasi, sementara sebagian lainnya tidak, tergantung pada tingkat pendapatan yang diterima.
7. Pengaruh Gaji terhadap Keputusan Investasi: Pada pernyataan "Saya merasa gaji yang saya terima mempengaruhi keputusan investasi saya," mayoritas responden menjawab sangat setuju (45 orang) dan setuju (21 orang), yang menunjukkan bahwa tingkat pendapatan masyarakat mempengaruhi keinginan mereka untuk berinvestasi.
8. Stabilitas Pendapatan dan Keputusan Investasi: Pada pernyataan "Saya merasa pendapatan yang cukup stabil membantu dalam membuat keputusan investasi," mayoritas responden menjawab sangat setuju (46 orang) dan setuju (29 orang), yang menunjukkan bahwa pendapatan yang stabil mempermudah masyarakat dalam mengambil keputusan investasi.

4

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pendapatan masyarakat yang sudah memiliki pekerjaan dan penghasilan dianggap cukup baik, sebagaimana terlihat dari jawaban masyarakat Desa Dahana Hiligodu yang setuju dengan sebagian besar pernyataan yang diajukan kepada mereka.

1

Tabel 4.22 Deskripsi Tanggapan Responden Mengenai Pembiayaan Konsumtif Masyarakat Desa Dahana Hiligodu

No. Pernyataan	Alternatif Jawaban X3									
	SS		S		TS		STS		Jumlah	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
P1	19	24,1	41	51,9	16	20,3	3	3,8	79	100
P2	10	12,7	50	63,3	15	19	4	5,1	79	100
P3	3	3,8	41	51,9	24	30,4	11	13,9	79	100
P4	23	29,1	46	58,2	8	10,1	2	2,5	79	100
P5	8	10,1	35	44,3	24	30,4	12	15,2	79	100
P6	36	45,6	37	46,8	6	7,6	0	0	79	100
P7	17	21,5	52	65,8	6	7,6	4	5,1	79	100
8 P8	24	30,4	48	60,8	4	5,1	3	3,8	79	100

Sumber : Data diolah 2024

Berdasarkan tabel di atas, yang memuat pernyataan terkait variabel pembiayaan konsumtif pada masyarakat Desa Dahana Hiligodu dengan jumlah responden sebanyak 79 orang dan 8 pernyataan, mayoritas responden memberikan jawaban "setuju" terhadap pernyataan yang diajukan oleh peneliti.

1. Kemampuan Memenuhi Kebutuhan Sehari-hari: Pada pernyataan "Saya yakin bahwa saya bisa memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari dengan baik," mayoritas responden menjawab setuju (41 orang) dan sangat setuju (19 orang), yang menunjukkan bahwa masyarakat yakin dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari dengan pendapatan yang mereka terima.
2. Optimisme terhadap Masa Depan Keuangan: Pada pernyataan "Saya merasa cukup optimis tentang masa depan keuangan saya," mayoritas responden menjawab setuju (50 orang) dan sangat setuju (10 orang), yang menunjukkan bahwa masyarakat optimis bahwa kondisi keuangan mereka di masa depan akan lebih baik.

3. Harapan terhadap Perbaikan Keuangan dalam Enam Bulan ke Depan: Pada pernyataan "Saya merasa kondisi keuangan pribadi saya akan membaik dalam enam bulan ke depan," mayoritas responden menjawab setuju (41 orang), meskipun ada 24 orang yang tidak setuju. Ini menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat percaya bahwa kondisi keuangan mereka akan membaik dalam waktu dekat.
4. Peningkatan Pengeluaran Konsumtif dalam Setahun Terakhir: Pada pernyataan "Pengeluaran saya untuk kebutuhan konsumtif meningkat dalam setahun terakhir," mayoritas responden menjawab setuju (46 orang) dan sangat setuju (23 orang), yang menunjukkan kesadaran masyarakat bahwa pengeluaran mereka untuk kebutuhan konsumtif, termasuk pembelian barang dan kredit, telah meningkat dalam satu tahun terakhir.
5. Pengaruh Gaya Hidup terhadap Pengeluaran Konsumtif: Pada pernyataan "Saya merasa gaya hidup saya mempengaruhi pengeluaran konsumtif saya," mayoritas responden menjawab setuju (35 orang), meskipun ada 24 orang yang tidak setuju. Ini menunjukkan bahwa banyak responden mengakui gaya hidup mereka sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi peningkatan pembiayaan konsumtif.
6. Peningkatan Harga Kebutuhan Pokok: Pada pernyataan "Saya memperhatikan adanya peningkatan harga barang-barang kebutuhan pokok," mayoritas responden menjawab setuju (37 orang) dan sangat setuju (36 orang), yang menunjukkan kesadaran masyarakat bahwa peningkatan harga barang kebutuhan pokok berdampak pada biaya konsumtif mereka.
7. Pengaruh Pengeluaran Rumah Tangga terhadap Kemampuan Investasi: Pada pernyataan "Saya merasa pengeluaran untuk kebutuhan rumah tangga mempengaruhi kemampuan saya untuk berinvestasi," mayoritas responden menjawab setuju (52 orang) dan sangat setuju (17 orang), yang menunjukkan bahwa beban

pengeluaran rumah tangga dapat mengurangi dana yang tersedia untuk investasi.

8. Pengelolaan Konsumsi Rumah Tangga dan Peningkatan Investasi: Pada pernyataan "Saya yakin bahwa pengelolaan konsumsi rumah tangga yang baik dapat meningkatkan investasi," mayoritas responden menjawab setuju (48 orang) dan sangat setuju (24 orang), yang menunjukkan bahwa masyarakat memahami pentingnya pengelolaan pengeluaran rumah tangga yang baik untuk meningkatkan dana yang bisa diinvestasikan.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pembiayaan konsumtif masyarakat dianggap cukup baik, sebagaimana ditunjukkan oleh mayoritas masyarakat Desa Dahana Hiligodu yang memberikan jawaban setuju terhadap hampir semua pernyataan yang diajukan.

Tabel 4.23 Deskripsi Tanggapan Responden Mengenai Keputusan Investasi Masyarakat Desa Dahana Hiligodu

No. Pernyataan	Alternatif Jawaban Y									
	SS		S		TS		STS		Jumlah	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
P1	32	40,5	38	48,1	7	8,9	2	2,5	79	100
P2	4	5,1	41	51,9	22	27,8	12	15,2	79	100
P3	19	24,1	29	36,7	23	29,1	8	10,1	79	100
P4	26	32,9	29	36,7	18	22,8	6	7,6	79	100
P5	12	15,2	32	40,5	21	26,6	14	17,7	79	100
P6	15	19,0	26	32,9	21	26,6	17	21,5	79	100
P7	32	40,5	31	39,2	13	16,5	3	3,8	79	100
P8	18	22,8	26	32,9	23	29,1	12	15,2	79	100

Sumber : Data diolah 2024

Berdasarkan tabel di atas, yang memuat pernyataan terkait variabel Keputusan Investasi pada masyarakat Desa Dahana Hiligodu dengan jumlah responden sebanyak 79 orang dan 8 pernyataan, mayoritas responden memberikan jawaban "setuju" terhadap pernyataan yang diajukan oleh peneliti.

1. Harapan terhadap Pengembalian Investasi: Pada pernyataan "Saya mengharapkan pengembalian yang tinggi dari investasi saya," mayoritas responden menjawab setuju (38 orang) dan sangat setuju

(32 orang), yang menunjukkan bahwa masyarakat sangat mengharapkan hasil atau keuntungan yang signifikan dari investasi mereka.

2. Keuntungan dari Investasi: Pada pernyataan "Saya merasa investasi saya memberikan keuntungan yang memadai," mayoritas responden menjawab setuju (41 orang) dan tidak setuju (22 orang), yang menunjukkan bahwa sebagian besar responden merasa telah mendapatkan keuntungan yang cukup dari investasi mereka, meskipun ada yang merasa sebaliknya.
3. Evaluasi Risiko Sebelum Investasi: Pada pernyataan "Saya mempelajari terlebih dahulu risiko apa saja yang saya akan terima sebelum menentukan investasi," mayoritas responden menjawab setuju (29 orang) dan sangat setuju (19 orang), yang menunjukkan bahwa masyarakat cenderung mencari informasi terlebih dahulu mengenai risiko yang terkait dengan produk investasi sebelum melakukan investasi.
4. Kehati-hatian dalam Investasi: Pada pernyataan "Saya lebih berhati-hati dalam berinvestasi dan memilih jenis investasi yang menurut saya paling aman," mayoritas responden menjawab setuju (29 orang) dan sangat setuju (26 orang), yang menunjukkan bahwa masyarakat meneliti keamanan jenis investasi yang mereka pilih, termasuk memastikan bahwa investasi tersebut legal di Indonesia dan bebas dari risiko penipuan.
5. Kesabaran dalam Menunggu Hasil Investasi: Pada pernyataan "Saya bersedia menunggu beberapa tahun untuk mendapatkan hasil dari investasi saya," mayoritas responden menjawab setuju (32 orang) dan sangat setuju (12 orang), yang menunjukkan bahwa masyarakat rela menunggu beberapa tahun untuk memperoleh hasil dari investasi mereka.
6. Preferensi terhadap Investasi Jangka Pendek: Pada pernyataan "Saya lebih suka investasi jangka pendek yang memberikan hasil yang lebih cepat, meskipun keuntungannya tidak sebesar investasi

jangka panjang," mayoritas responden menjawab setuju (26 orang) dan sangat setuju (15 orang), yang menunjukkan bahwa masyarakat lebih tertarik pada investasi jangka pendek yang memberikan hasil lebih cepat, meskipun keuntungannya tidak sebesar investasi jangka panjang.

7. Pemahaman tentang Keuntungan Investasi Jangka Panjang: Pada pernyataan "Saya memahami bahwa semakin lama saya berinvestasi, maka semakin besar kemungkinan saya mendapatkan keuntungan yang lebih besar," mayoritas responden menjawab sangat setuju (32 orang) dan setuju (31 orang), yang menunjukkan bahwa masyarakat memahami bahwa investasi jangka panjang cenderung menghasilkan keuntungan yang lebih besar dibandingkan investasi jangka pendek.
8. Pengetahuan tentang Pengelolaan Keuangan: Pada pernyataan "Pengetahuan saya tentang cara mengelola uang membantu saya membuat keputusan investasi yang lebih baik dan terencana," mayoritas responden menjawab setuju (26 orang) dan sangat setuju (18 orang), yang menunjukkan bahwa masyarakat menyadari bahwa kemampuan mereka dalam mengelola keuangan membantu mereka membuat keputusan investasi yang lebih baik dan terencana.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa keputusan investasi masyarakat Desa Dahana Hiligodu dianggap baik, sebagaimana terlihat dari jawaban mayoritas responden yang setuju dengan semua pernyataan yang diajukan kepada mereka.

4.3 Analisis Data

4.3.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan regresi linier berganda. Penelitian ini melibatkan tiga variabel independen, yaitu: Literasi Keuangan (X1), Pendapatan (X2), dan Pembiayaan Konsumtif

(X3), serta satu variabel dependen, yaitu Keputusan Investasi (Y).

Rumus regresi linier berganda yang digunakan adalah sebagai berikut.

$$Y = \beta + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Tabel 4.24 Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.909	1.670		-.544	.588		
	X1	.553	.096	.604	5.740	<.001	.188	5.313
	X2	.127	.104	.109	1.218	.227	.260	3.847
	X3	.341	.131	.244	2.600	.011	.238	4.210

a. Dependent Variable: Y

Sumber : IBM SPSS Statistik (Data diolah)

Berdasarkan perhitungan yang dilakukan menggunakan SPSS, persamaan regresi berganda yang diperoleh adalah sebagai berikut:

$$Y = 0,909 + 0,553 X_1 + 0,127 X_2 + 0,341 X_3 + e$$

Hasil persamaan ini menunjukkan bahwa semua variabel independen, yaitu Literasi Keuangan (X1), Pendapatan (X2), dan Pembiayaan Konsumtif (X3), memiliki nilai koefisien positif. Ini berarti bahwa setiap variabel memiliki hubungan dan pengaruh yang searah terhadap variabel dependen, yaitu Keputusan Investasi (Y).

Koefisien variabel X1 (Literasi Keuangan) sebesar 0,553 menunjukkan bahwa jika literasi keuangan ditingkatkan dengan baik, sementara variabel bebas lainnya tetap, maka literasi keuangan akan meningkat. Koefisien variabel X2 (Pendapatan) sebesar 0,127 mengindikasikan bahwa jika pendapatan dioptimalkan dengan baik, sementara variabel bebas lainnya tetap, maka pendapatan akan meningkat. Demikian juga, koefisien variabel X3 (Pembiayaan Konsumtif) sebesar 0,341 menunjukkan bahwa jika kebutuhan konsumtif dikelola dengan baik, sementara variabel bebas lainnya tetap, maka pembiayaan konsumtif akan meningkat.

8 1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Tujuan pengujian normalitas data adalah untuk menentukan apakah variabel dependen dan independen dalam model regresi memiliki distribusi normal atau tidak. Pengujian ini dilakukan dengan ketentuan bahwa jika data tersebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis tersebut, maka model regresi dianggap memenuhi asumsi normalitas. Berikut ini adalah hasil uji normalitas yang dilakukan untuk semua data variabel penelitian yang berskala minimal ordinal, menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov dengan bantuan program SPSS.

Tabel 4.25 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		Unstandardized Residual	
N		79	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	2.17449683	
Most Extreme Differences	Absolute	.085	
	Positive	.072	
	Negative	-.085	
Test Statistic		.085	
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.200 ^d	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.	.160	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.150
		Upper Bound	.169

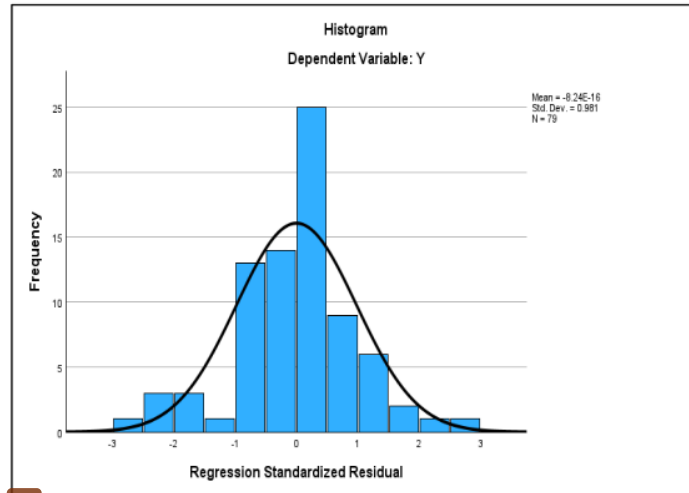
a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.
d. This is a lower bound of the true significance.
e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.

23
Sumber : IBM SPSS Statistic (Data diolah)

35
Berdasarkan hasil pada tabel 4.21, diperoleh nilai Kolmogorov-Smirnov sebesar 0,085 dengan tingkat

signifikansi 0,200, yang berarti nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa data residual memiliki distribusi normal. Untuk lebih jelasnya, hasil tersebut dapat dilihat pada grafik histogram dan normal P-P Plot Of Regression Standardized Residual berikut ini.

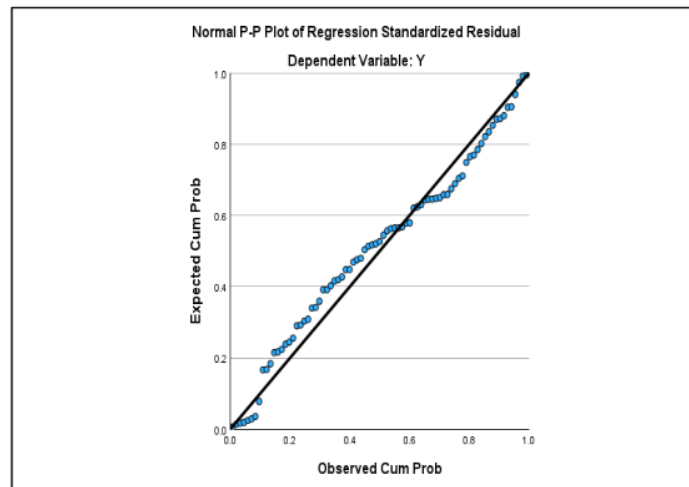
Gambar 4. 1 Normalitas Grafik Histogram



55

Sumber : IBM SPSS Statistic (Data diolah)

Gambar 4. 2 Normalitas P-Plot Standardized



Sumber : IBM SPSS Statistic (Data diolah)

Berdasarkan gambar 4.1, grafik histogram memiliki bentuk menyerupai segitiga, dan gambar 4.2 P-P Plot Standarized cenderung mengikuti garis diagonal. Hal ini menunjukkan bahwa uji normalitas model regresi dalam penelitian ini telah memenuhi asumsi yang telah disebutkan sebelumnya, sehingga data dalam model regresi ini berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas dalam penelitian ini dilakukan melalui perhitungan uji independensi antar variabel bebas, yang hasilnya dapat dilihat pada analisis collinearity statistic. Tujuan dari pengujian multikolinearitas adalah untuk memastikan bahwa tidak terjadi korelasi tinggi antara variabel-variabel bebas. Hipotesis yang digunakan adalah menerima H_0 jika nilai VIF < 10 dan angka toleransi mendekati 1, serta menolak H_0 jika nilai VIF > 10 dan angka toleransi mendekati 0. Hasil uji independensi antar variabel dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.26 Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Coefficients Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.909	1.670		-.544	.588		
	X1	.553	.096	.604	5.740	<.001	.188	5.313
	X2	.127	.104	.109	1.218	.227	.260	3.847
	X3	.341	.131	.244	2.600	.011	.238	4.210

a. Dependent Variable: Y

Sumber : IBM SPSS Statistic (Data diolah)

Berdasarkan data pada tabel 4.22 mengenai uji multikolinearitas, dapat dipahami bahwa ketiga variabel independen memiliki nilai collinearity statistics VIF sebagai berikut: Literasi Keuangan (X1) sebesar 5,313, Pendapatan (X2) sebesar 3,847, dan Pembiayaan Konsumtif (X3) sebesar

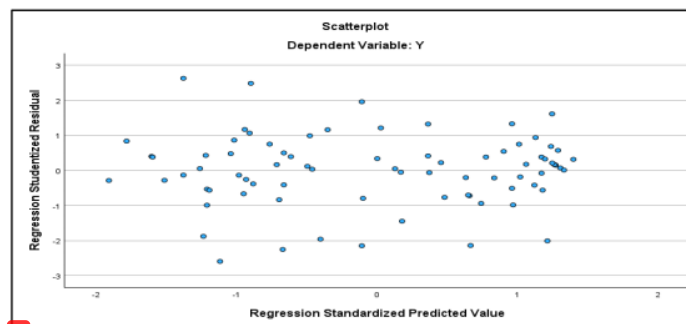
4,210. Nilai-nilai ini berada dalam batas toleransi yang ditentukan, di mana semua variabel mendekati angka 1 dan nilai VIF lebih kecil dari 10. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas di antara variabel independen dalam penelitian ini.

c. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini bertujuan untuk menentukan apakah variabel memiliki varians yang sama atau tidak. Heteroskedastisitas terjadi ketika varians antara satu pengamatan dan pengamatan lainnya berbeda. Salah satu metode yang digunakan untuk menguji adanya heteroskedastisitas adalah dengan menganalisis apakah hal tersebut dapat menyebabkan estimasi koefisien regresi menjadi tidak efisien, yang mengakibatkan hasil estimasi menjadi kurang akurat. Dasar analisis data heteroskedastisitas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Jika terdapat pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas dan titik-titik tersebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Gambar 4.3 Uji Heterokedastisitas



Sumber : IBM SPSS Statistic (Data diolah)

Berdasarkan gambar 4.3 scatterplot, dapat dilihat bahwa hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan tidak adanya heteroskedastisitas pada variabel penelitian yang digunakan. Hal ini disimpulkan karena tidak ada pola yang jelas dan titik-titik tersebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Dengan demikian, uji heteroskedastisitas pada variabel penelitian ini telah terpenuhi, dan data variabel yang digunakan dapat dilanjutkan untuk pengujian selanjutnya.

4.3.2 Uji Hipotesis

1. Uji t (Uji Parsial)

Dalam penelitian ini, kriteria untuk penerimaan atau penolakan hipotesis adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai Sig > 0,05, maka Ho diterima, yang berarti tidak ada pengaruh signifikan antara variabel bebas dan variabel terikat.
- 2) Jika nilai Sig < 0,05, maka Ho ditolak, yang menunjukkan adanya pengaruh signifikan antara variabel bebas dan variabel terikat

Tabel 4.27 Uji t

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Coefficients Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.909	1.670		-.544	.588		
	X1	.553	.096	.604	5.740	<.001	.188	5.313
	X2	.127	.104	.109	1.218	.227	.260	3.847
	X3	.341	.131	.244	2.600	.011	.238	4.210

a. Dependent Variable: Y

Sumber : IBM SPSS Statistic (Data diolah)

Berdasarkan tabel 4.24, hasil pengujian parsial menunjukkan bahwa literasi keuangan terhadap keputusan investasi menghasilkan nilai t-statistik sebesar 5,740, sedangkan ttabel adalah 1,992, dengan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$. Dari hasil ini, dapat disimpulkan bahwa Ho ditolak, yang berarti Literasi

Keuangan (X1) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Keputusan Investasi (Y) di masyarakat Desa Dahana Hiligodu.

Hasil pengujian parsial pendapatan terhadap keputusan investasi menunjukkan bahwa nilai thitung adalah 1,218, sedangkan ttabel sebesar 1,992, dengan nilai signifikansi $0,227 > 0,05$. Dengan demikian, H_0 diterima, menunjukkan adanya pengaruh antara variabel Pendapatan (X2) dan Keputusan Investasi (Y). Namun, pengaruh ini tidak signifikan terhadap keputusan investasi.

Sedangkan untuk hasil pengujian parsial pembiayaan konsumtif terhadap keputusan investasi, diperoleh nilai thitung sebesar 2,600, sedangkan ttabel adalah 1,992, dengan nilai signifikansi $0,01 < 0,05$. Ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak, yang berarti Pembiayaan Konsumtif (X3) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Keputusan Investasi (Y) di masyarakat Desa Dahana Hiligodu.

2. Uji F (Uji Simultan)

Untuk menguji pengaruh simultan literasi keuangan, pendapatan, dan pembiayaan konsumtif terhadap keputusan investasi, penelitian ini menggunakan uji F yang dianalisis melalui software SPSS. Berikut adalah hasil pengujiannya:

Tabel 4.28 Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1992.119	3	664.040	135.034	<.001 ^b
	Residual	368.818	75	4.918		
	Total	2360.937	78			

a. Dependent Variable: Y
b. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

Sumber : IBM SPSS Statistic (Data diolah)

Berdasarkan uji F yang dilakukan untuk menguji hipotesis statistik pada tingkat signifikan $\alpha = 0,05$, nilai Fhitung untuk $n = 100$ adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} F_{hitung} &= n - k - 1 \\ &= 100 - 3 - 1 \end{aligned}$$

$$F_{hitung} = 135,034$$

$$F_{tabel} = 2,72$$

Atau $F_{hitung} > F_{tabel}$ (Ada pengaruh).

Dari pengujian simultan mengenai pengaruh literasi keuangan, pendapatan, dan pembiayaan konsumtif terhadap keputusan investasi, diperoleh nilai Fhitung sebesar 135,034, yang lebih besar dari Ftabel sebesar 2,72, serta nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$. Berdasarkan nilai-nilai ini, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara variabel Literasi Keuangan (X1), Pendapatan (X2), dan Pembiayaan Konsumtif (X3) secara bersamaan atau simultan terhadap Keputusan Investasi (Y).

4.3.3 Koefisien Determinasi

Pengujian determinasi dilakukan untuk menentukan besarnya koefisien yang menunjukkan sejauh mana variasi variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen. Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur sejauh mana variabel-variabel bebas dalam penelitian ini mampu menjelaskan variabel terikat. Nilai koefisien determinasi ditunjukkan oleh nilai R square, yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.29 Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.919 ^a	.844	.838	2.21756

a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1
b. Dependent Variable: Y

Sumber : IBM SPSS Statistic (Data diolah)

Berdasarkan hasil uji determinasi pada tabel 4.27, nilai koefisien determinasi (R-Square) yang diperoleh dalam penelitian ini adalah sebesar 0,844. Ini berarti bahwa 83,8% variabilitas pada Keputusan Investasi (Y) dapat dijelaskan oleh variabel Literasi Keuangan (X1), Pendapatan (X2), dan Pembiayaan Konsumtif (X3). Sisanya, yaitu 16,7%, dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

4.4 Pembahasan

4.4.1 Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Keputusan Investasi

Literasi keuangan memiliki pengaruh terhadap keputusan investasi di masyarakat Desa Dahana Hiligodu. Artinya, semakin tinggi tingkat literasi keuangan, semakin baik pula keputusan masyarakat dalam berinvestasi. Berdasarkan hasil uji t secara parsial, literasi keuangan terhadap keputusan investasi menghasilkan nilai thitung sebesar 5,740, sedangkan ttabel sebesar 1,992, dengan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$. Dari hasil ini, dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak, yang berarti literasi keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi.

Hal ini juga tercermin dari tanggapan masyarakat desa mengenai literasi keuangan: dengan memahami pentingnya pengelolaan keuangan pribadi yang baik, masyarakat mampu memilih produk atau jenis investasi yang diinginkan. Partisipasi dalam pelatihan dan seminar keuangan memberikan pemahaman dan pengetahuan yang membantu masyarakat dalam mengarahkan keuangan mereka, menyimpan uang di bank, serta memahami risiko dan manfaat dari berbagai jenis investasi, yang pada akhirnya meningkatkan kepercayaan diri dalam berinvestasi. Selain itu, masyarakat mempertimbangkan kemampuan untuk membayar kembali sebelum meminjam dan mendaftar asuransi untuk perlindungan diri, yang semuanya menunjukkan bahwa literasi keuangan yang baik

membantu individu dalam membuat keputusan investasi yang lebih baik.

Berdasarkan tabel 4.20, mayoritas responden setuju dengan pernyataan kedelapan, yaitu "Saya merasa literasi keuangan dapat membantu saya membuat keputusan investasi yang lebih baik," sebanyak 43 responden (54,4%).

Hal ini sejalan dengan pendapat dari (Etina Wati, Isni Andriana & Kemas, 2024; Nutia Feby Hanes Panjaitan & Agung Listiadi, 2021) yang menyatakan bahwa ada pengaruh antara literasi keuangan dan keputusan investasi. Literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi individu, yang mengindikasikan bahwa semakin tinggi pengetahuan dan kemampuan individu dalam mengelola keuangan, semakin bijak pula individu tersebut dalam mengambil keputusan investasi.

4.4.2 Pengaruh Pendapatan Terhadap Keputusan Investasi

Pendapatan tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi pada masyarakat Desa Dahana Hiligodu, artinya semakin rendah pendapatannya maka keputusan investasinya juga akan semakin rendah. Hal ini dapat dilihat dari signifikan t pengaruh variabel pendapatan terhadap keputusan investasi sebesar $t_{hitung} 1,218 < t_{tabel} 1,992$ (Sig 0,227), dimana signifikan t lebih besar dari $\alpha = 0,05$ (0,227 > 0,05), hal ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh antara variabel pendapatan (X) terhadap Keputusan Investasi (Y).

Hal ini juga dapat dilihat dari respon masyarakat desa terhadap pendapatan yaitu : dengan masyarakat menerima bonus atau insentif dari pekerjaan serta memanfaatkan bonus atau insentif tersebut untuk ditabung atau di investasikan dan memiliki sumber pemasukan tambahan selain gaji utama serta pemasukan tambahan tersebut digunakan untuk di investasikan. Gaji masyarakat cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari dan menyisihkan sebagian dari gaji untuk di investasikan serta gaji masyarakat yang diterima dapat

mempengaruhi keputusan investasinya atau pendapatan yang cukup stabil dapat membantu individu masyarakat membuat keputusan investasi.

Berdasarkan deskripsi jawaban responden tentang pendapatan pada tabel 4.21, dapat disimpulkan bahwa mayoritas menyatakan setuju sebanyak 35 responden (44,3%) pada pernyataan kelima tentang “Gaji saya cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari”.

Masyarakat Desa Dahana Hiligodu mempunyai literasi keuangan yang cukup baik sehingga masyarakat tidak harus memiliki tingkat pendapatan yang tinggi dalam mengambil keputusan investasi. Didalam melakukan investasi tidak tergantung pada besarnya dana, tapi lebih bergantung pada kemampuan seseorang melihat peluang. Dengan dana yang kecil jika seorang mampu melihat peluang investasi dengan baik maka keuntungan yang didapat tentunya bisa maksimal. penelitian ini didukung oleh hasil penelitian (Nutia Feby Hanes Panjaitan & Agung Listiadi, 2021) yang menyatakan tidak ada pengaruh signifikan antara pengaruh pendapatan terhadap keputusan investasi. Artinya, tingkat pendapatan tidak menjadi tolak ukur untuk melakukan sebuah keputusan investasi individu.

Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa secara parsial pendapatan tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi masyarakat Desa Dahana Hiligodu.

4.4.3 Pengaruh Pembiayaan Konsumtif Terhadap Keputusan Investasi

Pembiayaan konsumtif memiliki pengaruh terhadap keputusan investasi pada masyarakat Desa Dahana Hiligodu, yang berarti semakin baik masyarakat dalam mengatur dan mengelola pembiayaan konsumtif, semakin baik pula modal yang tersedia untuk keputusan investasi mereka. Berdasarkan hasil uji t secara parsial, nilai thitung untuk pembiayaan konsumtif adalah 2,600, sedangkan ttabel sebesar 1,992 dengan nilai signifikansi $0,011 < 0,05$. Dari hasil ini, dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak, yang menunjukkan bahwa pembiayaan

konsumtif memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi.

Hal ini juga tercermin dari tanggapan masyarakat desa mengenai pembiayaan konsumtif: mereka yakin bahwa kebutuhan sehari-hari dapat terpenuhi dengan baik, merasa optimis tentang masa depan keuangan pribadi, dan percaya bahwa kondisi keuangan mereka akan membaik dalam enam bulan ke depan. Masyarakat juga mencatat peningkatan pengeluaran konsumtif dalam setahun terakhir, merasa bahwa gaya hidup mereka mempengaruhi pengeluaran konsumtif, dan memperhatikan adanya kenaikan harga barang-barang kebutuhan pokok. Akibatnya, pengeluaran rumah tangga mempengaruhi kemampuan mereka untuk berinvestasi, dan mereka yakin bahwa pengelolaan konsumsi rumah tangga yang baik dapat meningkatkan kemampuan untuk berinvestasi.

Berdasarkan tabel 4.22, mayoritas responden, yaitu 52 orang (65,8%), setuju dengan pernyataan ketujuh, "Saya merasa pengeluaran untuk kebutuhan rumah tangga mempengaruhi kemampuan saya untuk berinvestasi.

Pembiayaan konsumtif memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan investasi individu, yang menunjukkan bahwa semakin individu mampu meminimalkan pembiayaan konsumtif, semakin besar dana yang dapat mereka alokasikan untuk investasi.

4.4.4 Pengaruh Literasi Keuangan, Pendapatan Dan Pembiayaan Konsumtif Secara Bersamaan Terhadap Keputusan Investasi

Literasi keuangan, pendapatan, dan pembiayaan konsumtif memiliki pengaruh terhadap keputusan investasi pada masyarakat Desa Dahana Hiligodu. Artinya, semakin baik literasi keuangan, pendapatan, dan pembiayaan konsumtif, semakin tinggi pula kualitas keputusan investasinya. Berdasarkan pengujian secara simultan, diperoleh nilai Fhitung sebesar 135,034 yang lebih besar dari Ftabel sebesar 2,72, dengan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$. Dari hasil ini, dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, yang menunjukkan

adanya pengaruh signifikan antara literasi keuangan, pendapatan, dan pembiayaan konsumtif terhadap keputusan investasi.

Hal ini juga terlihat dari tanggapan masyarakat desa mengenai keputusan investasi: masyarakat sangat mengharapkan pengembalian yang tinggi dari investasinya dan merasa bahwa investasinya sudah memberikan keuntungan yang memadai. Mereka cenderung mempelajari risiko yang ada sebelum berinvestasi, lebih berhati-hati dalam memilih jenis investasi yang dianggap paling aman, dan bersedia menunggu beberapa tahun untuk mendapatkan hasil investasi tersebut. Sebagian juga memilih investasi jangka pendek yang memberikan hasil lebih cepat, meskipun keuntungannya tidak sebesar investasi jangka panjang. Masyarakat memahami bahwa semakin lama mereka berinvestasi, semakin besar kemungkinan mereka mendapatkan keuntungan yang lebih besar, dan pengetahuan mereka tentang cara mengelola uang membantu dalam membuat keputusan investasi yang lebih baik dan terencana.

Berdasarkan tabel 4.23, mayoritas responden, yaitu 38 orang (48,1%), setuju dengan pernyataan pertama, "Saya mengharapkan pengembalian yang tinggi dari investasi saya."

Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan, pendapatan, dan pembiayaan konsumtif memiliki hubungan yang erat dengan keputusan investasi individu masyarakat. Literasi keuangan sangat penting diterapkan dalam diri seseorang sebelum memanfaatkan produk keuangan seperti investasi. Pendapatan diperlukan untuk membeli produk investasi yang diinginkan, sementara pembiayaan konsumtif berperan dalam meminimalkan pengeluaran konsumtif, sehingga memungkinkan individu untuk memiliki lebih banyak dana untuk diinvestasikan.

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan mengenai pengaruh literasi keuangan, pendapatan dan pembiayaan konsumtif terhadap keputusan investasi (studi kasus Desa Dahana Hiligodu Kecamatan Namohalu Esiwa Kabupaten Nias Utara), peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Secara parsial, literasi keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi masyarakat Desa Dahana Hiligodu.
2. Secara parsial, pendapatan menunjukkan pengaruh positif, namun tidak signifikan terhadap keputusan investasi masyarakat Desa Dahana Hiligodu.
3. Secara parsial, pembiayaan konsumtif memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi masyarakat Desa Dahana Hiligodu.
4. Secara simultan, literasi keuangan, pendapatan, dan pembiayaan konsumtif secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi masyarakat Desa Dahana Hiligodu.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Masyarakat perlu menyadari pentingnya literasi keuangan dalam pengelolaan dana, karena literasi keuangan merupakan faktor utama dalam melakukan investasi yang berpotensi bermanfaat di masa depan.
2. Masyarakat dengan pendapatan tinggi disarankan untuk mencari informasi tentang perkembangan suku bunga, kurs mata uang, deposito, properti, UKM, isu-isu sosial, politik, dan informasi investasi lainnya, agar pendapatan yang dimiliki tidak hanya dihabiskan untuk konsumsi atau hal-hal yang kurang bermanfaat atau merugikan.
3. Masyarakat dengan tingkat pembiayaan konsumtif yang tinggi sebaiknya meminimalkan pengeluaran yang tidak perlu untuk menghindari

pengurangan pendapatan yang signifikan, sehingga lebih banyak dana yang dapat disimpan atau diinvestasikan.

4. Pemerintah pusat atau daerah perlu melakukan sosialisasi tentang literasi keuangan agar masyarakat tidak hanya menggunakan pendapatannya untuk konsumsi, tetapi juga untuk investasi yang berguna di masa depan.
5. Peneliti di masa mendatang disarankan untuk menambahkan variabel-variabel lain yang belum tercakup dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, A. (2010). Dosa-Dosa Orangtua Terhadap Anak Dalam Hal Finansial. *Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.*
- Amelia, A. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan, dan Kepribadian terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan pada Pelaku UMKM Kelurahan Gedong, Jakarta Timur. *Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, Dan Entrepreneurship*, 12(1), 129. <https://doi.org/10.30588/jmp.v12i1.890>
- Andini, retno wahyu. (2019). Pengaruh Minat Investasi terhadap Pengembalian Keputusan Investasi di Pasar Modal Studi Pada Mahasiswa FE UNY. 5–10.
- Arikunto, S. (2018). Prosedur penelitian: suatu pendekatan Praktik. *Jakarta: Rineka Cipta.*
- Arikunto, S. (2016). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. *Jakarta: Rineka Cipta.*
- Bank Indonesia. (2023). Laporan Perekonomian Indonesia. Jakarta: Bank Indonesia.
- Hardiwinoto. Teori Keputusan Investasi. (t.t.) 2018.
- Butarbutar, G. R. (2017). Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan USAha Industri Makanan Khas Di Kota Tebing Tinggi. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau*, 4(1), 619–633.
- Etina Wati, Isni Andriana, & Kemas M. Husni Thamrin. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan, dan Pendapatan terhadap Keputusan Investasi pada Mahasiswa yang Bergabung di PT. Melia Sehat Sejahtera Lampung. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 6(6). <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v6i6.1798>
- Ghozali, I. (2018). “*Aplikasi Multivariate dengan Program IBMSPSS*” edisi 9. Semarang : Badan Penerbit Universitas Di Diponegoro.
- Gunawan, A., & Pulungan, D. R. (2019). Tingkat Literasi Keuangan Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. In *Prosiding Seminar Nasional & Call For Paper Seminar Bisnis Magister Manajemen (SAMBIS-2019)* (pp. 1–9).
- Gustika, G. S., & Yaspita, H. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa STIE Indragiri Rengat. *J-MAS (Jurnal Manajemen dan Sains)*, 6(1), 261. <https://doi.org/10.33087/jmas.v6i1.252>
- Halim, A. (2008). Akutansi Keuangan Daerah (3rd ed.). *Jakarta: Salemba Empat.*
- Hermawan, A. (2021). Analisis Pembiayaan Konsumtif dan Faktor-Faktor Penentunya. *Yogyakarta: UGM Press.*

- Hidayat, A. (2020). *Manajemen Keuangan Konsumtif*. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada Press.
- Hikmah, Mauli Siagian, & Parlindungan Siregar. (2020). Analisis Tingkat Literasi Keuangan, Experienced Regret, dan Risk Tolerance pada Keputusan Investasi di Batam.
- Iga Mertha Dewi & Ida Bagus Anom Purbawangsa. (2018). Pengaruh Literasi Keuangan, Pendapatan Serta Masa Bekerja Terhadap Perilaku Keputusan Investasi
- I Made Adnyana (t.t.). *Manajemen Investasi Dan Portofolio, 2020*.
- Jufrizen, J., Gunawan, A., Radiman, R., & Sari, M. (2019). Analisis Penyaluran Kredit Kepada Masyarakat Dalam Meningkatkan Perolehan Pendapatan (Studi Pada PT.Bank Perkreditan Rakyat Duta Adiarta Medan). *Ekonomikawan : Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan*, 19(1), 67– 75. <https://doi.org/10.30596/ekonomikawan.v19i1.2891>
- Juliandi, A., Irfan, I., & Manurung, S. (2014). *Metodologi Penelitian Bisnis Konsep dan Aplikasi*. Medan: Umsu Press.
- Juliandi, A., Irfan, Manurung, S., & Satriawan, B. (2016). *Mengolah Data Penelitian Bisnis Dengan SPSS*. Medan: Aqli.
- Kapoor, J. R., Dlabay, L. R., & Hughes, R. J. (2012). *Personal Finance*. McGraw-Hill Education.
- Kuangan, P. L., Keuangan, P., Investasi, K., Milenial, G., Aplikasi, M., Putu, L., Uttari, J. A., Agus, G., & Yudiantara, P. (t.t.). *Vokasi : Jurnal Riset Akuntansi | 1. VJRA*, 12(1).
- Khoiroh, S. M., Mundari, S., & Sofianto, R. (2019). Pengaruh Digital Marketing , Profitability , Literasi Keuangan , dan Pendapatan terhadap Keputusan Investasi LAT (Lobster Air Tawar). *Prosiding Seminar Nasional Teknik Industri Universitas Gajah Mada*, 60–66.
- Kuncoro, M. (2013). *Metode Riset Untuk Bisnis Dan Ekonomi (4th ed.)*. Jakarta: Erlangga.
- Mankiw, N. G. (2014). *Macroeconomics*. Worth Publishers.
- Mertha Dewi, I., & Purbawangsa, I. B. A. (2018). Pengaruh Literasi Keuangan, Pendapatan Serta Masa Bekerja Terhadap Perilaku Keputusan Investasi. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 7, 1867. <https://doi.org/10.24843/eeb.2018.v07.i07.p04>
- Nasrum, A. (2016). *Melek atau Tidak, Ini Indikator untuk Mengukur Tingkat Literasi Keuangan Anda*.

- Ni Made Dwiwana Rasuma Putri & Henny Rahyuda. (2017). Pengaruh Tingkat Financial Literacy Dan Faktor Sosiodemografi Terhadap Perilaku Keputusan Investasi Individu
- Nurhayati, S. (2021). *Pembiayaan Konsumtif dan Kesejahteraan Rumah Tangga*. Bogor: IPB Press.
- Nutia Feby Hanes Panjaitan & Agung Listiadi. (2021). Literasi Keuangan dan Pendapatan pada Keputusan Investasi dengan Perilaku Keuangan sebagai Variabel Moderasi.
- OJK. (2018). Literasi Keuangan. In *Literasi dan Inklusi Keuangan Indonesia* (p. 8). Depok: Rajawali pers.
- Oktaryani, G. A. S., & Abdul Manan, S. S. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan Investasi Investor Individu Di Kota Mataram. *Jmm Unram - Master Of Management Journal*, 9(4), 341–352. <https://doi.org/10.29303/jmm.v9i4.584>
- Perayunda, I. G. A. D., & Mahyuni, L. P. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Investasi Cryptocurrency Pada Kaum Milenial. *Ekuitas (Jurnal Ekonomi dan Keuangan)*, 6(3). <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2022.v6.i3.5224>
- Pratama, R. (2022). *Panduan Investasi Modern*. Jakarta: Penerbit Investindo.
- Putri, W. W., & Hamidi, M. (2019). Pengaruh literasi keuangan, efikasi keuangan, dan faktor demografi terhadap pengambilan keputusan investasi (studi kasus pada mahasiswa magister manajemen. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Manajemen*, 4(1), 398–412.
- Rahayu, S. E., Febrianty, H., Rozainin, N., & Mardalena. (2017). *Pengantar Ekonomi Makro*. Medan: Perdana Publishing.
- Rahmadi, A. (2022). Tren Pembiayaan Konsumtif dan Dampaknya pada Ekonomi. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 17(3), 213-230.
- Reviandani, W. (2019). Pengaruh Pengalaman Keuangan Dan Tingkat Pendapatan Terhadap Perilaku Keuangan Keluarga Di Desa Yosowilangun Kecamatan Manyar Gresik. *Manajerial*, 6(01), 48.
- Reysa, R., Zen, A., & Widjanarko, W. (2023). *Pengaruh Literasi Keuangan, Efikasi Keuangan Dan Pendapatan Terhadap Keputusan Investasi Pada Pedagang Di Pasar Baru Kota Bekasi*. *Jurnal Economina*, 2(10), 2909–2919. <https://doi.org/10.55681/economina.v2i10.924>
- Rohana, S. (2022). *Dinamika Pembiayaan Konsumtif di Era Modern*. Surabaya: Universitas Airlangga Press.

- Rosalia Dalima Landang, I Wayan Widnyana, & I Wayan Sukadana. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan Dan Pendapatan Terhadap Keputusan Berinvestasi Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Mahasaraswati Denpasar.
- Safitri, N. A. (2018). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Financial Behaviour. *Economic Education Analysis Journal*, 7(2), 511–524.
- Saifuddin Azwar. (2022). *Sikap Manusia: Teori dan pengukurannya/* Edisi 3; Cetakan Pertama, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Soetiono, K. S., & Setiawan, C. (2018). Literasi dan Inklusi Keuangan Indonesia. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Subrandiyo. (2016). Pengaruh kebijakan pemerintah terhadap pendapatan petani kakao di kabupaten jayapura. Yogyakarta: Deeppublish.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). Metode penelitian Kuantitatif, dan kualitatif dan R&D. ALFABETA. Bandung. Nazir (2016:12)
- Sutrisno, B. (2022). Ekonomi Keuangan Konsumtif. *Jakarta: UI Press*.
- Sutrisno, B. (2022). Panduan Investasi Modern. *Jakarta: Penerbit Investindo*
- Tandelilin, D. E. (2010). Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi (Satu). Yogyakarta: Kanisius.
- Ulffy Safryani, Alfida Aziz, N. T. (2020). Analisis Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan, Dan Pendapatan Terhadap Keputusan Investasi.
- Widayati, I. (2012). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Literasi Finansial Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya. *Jurnal Akuntansi Dan Pendidikan*, 1(1), 89–99.
- Wijaya, I. (2021). Indikator Pembiayaan Konsumtif di Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 18(1), 67-80.
- Wulandari, R. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pembiayaan Konsumtif di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 15(2), 123-140.
- Yhusita, A. N. (2019). Pentingnya Literasi Keuangan Bagi Pengelolaan Keuangan Pribadi. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.0>

PENGARUH LITERASI KEUANGAN, PENDAPATAN DAN PEMBIAYAAN KONSUMTIF TERHADAP KEPUTUSAN INVESTASI (Studi Kasus Desa Dahana Hiligodu Kec. Namohalu Esiwa Kab. Nias Utara)

ORIGINALITY REPORT

47%

SIMILARITY INDEX

PRIMARY SOURCES

1	repository.umsu.ac.id Internet	3531 words — 17%
2	lp2m.unimus.ac.id Internet	600 words — 3%
3	core.ac.uk Internet	350 words — 2%
4	eprints.walisongo.ac.id Internet	285 words — 1%
5	etheses.uinmataram.ac.id Internet	278 words — 1%
6	ejournal.45mataram.ac.id Internet	253 words — 1%
7	repository.upstegal.ac.id Internet	158 words — 1%
8	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet	150 words — 1%

9	jmm.unram.ac.id Internet	146 words — 1%
10	repository.uinjambi.ac.id Internet	145 words — 1%
11	etheses.uin-malang.ac.id Internet	142 words — 1%
12	repository.upbatam.ac.id Internet	142 words — 1%
13	jurnal.dharmawangsa.ac.id Internet	138 words — 1%
14	repositori.umsu.ac.id Internet	138 words — 1%
15	eprints.uny.ac.id Internet	123 words — 1%
16	repository.radenintan.ac.id Internet	116 words — 1%
17	riaukontras.com Internet	113 words — 1%
18	repositori.uin-alauddin.ac.id Internet	109 words — 1%
19	online-journal.unja.ac.id Internet	105 words — < 1%
20	repository.ar-raniry.ac.id Internet	85 words — < 1%

ejournal.stiesia.ac.id

21	Internet	83 words — < 1%
22	repository.uin-suska.ac.id Internet	82 words — < 1%
23	ejurnal.politeknikpratama.ac.id Internet	74 words — < 1%
24	www.pelajaran.co.id Internet	74 words — < 1%
25	repository.uinsu.ac.id Internet	69 words — < 1%
26	www.spssindonesia.com Internet	69 words — < 1%
27	dspace.uii.ac.id Internet	66 words — < 1%
28	repository.iainkudus.ac.id Internet	65 words — < 1%
29	ojs.polmed.ac.id Internet	64 words — < 1%
30	repository.ub.ac.id Internet	58 words — < 1%
31	cahyandnp.blogspot.com Internet	57 words — < 1%
32	repository.stiegici.ac.id Internet	56 words — < 1%
33	123dok.com	

Internet

55 words — < 1%

34 skripsistie.files.wordpress.com
Internet

53 words — < 1%

35 eprints.undip.ac.id
Internet

52 words — < 1%

36 lib.unnes.ac.id
Internet

47 words — < 1%

37 journal.universitaspahlawan.ac.id
Internet

46 words — < 1%

38 repository.umy.ac.id
Internet

46 words — < 1%

39 jogja.tribunnews.com
Internet

43 words — < 1%

40 repository.uinsaizu.ac.id
Internet

42 words — < 1%

41 apbsrilanka.org
Internet

38 words — < 1%

42 docplayer.info
Internet

35 words — < 1%

43 ejournal.undiksha.ac.id
Internet

33 words — < 1%

44 digilib.iain-palangkaraya.ac.id
Internet

32 words — < 1%

45 repository.teknokrat.ac.id

Internet

32 words — < 1%

46 repository.unhas.ac.id

Internet

32 words — < 1%

47 eprints.ahmaddahlan.ac.id

Internet

30 words — < 1%

48 moneyduck.com

Internet

30 words — < 1%

49 repository.unja.ac.id

Internet

30 words — < 1%

50 MAKSI MAKSI MAKSI. "Volume 2 Nomor 1 Juni 2011", JURNAL RISET AKUNTANSI DAN AUDITING "GOODWILL", 2011

Crossref

28 words — < 1%

51 securityphresh.com

Internet

28 words — < 1%

52 id.wikipedia.org

Internet

27 words — < 1%

53 deden08m.com

Internet

26 words — < 1%

54 eprints.umpo.ac.id

Internet

26 words — < 1%

55 docobook.com

Internet

25 words — < 1%

56 jurnal.um-palembang.ac.id

Internet

25 words — < 1%

- 57 Willi Fatimaleha, Anna Sofia Atichasari, Eso Hernawan, Ni'matullah Ni'matullah. "Peran Tax Planning dan Konsultan Pajak", *STATERA: Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 2020
Crossref 24 words — < 1%
-
- 58 taporel.blogspot.com
Internet 24 words — < 1%
-
- 59 text-id.123dok.com
Internet 24 words — < 1%
-
- 60 tugujatim.id
Internet 23 words — < 1%
-
- 61 Romy Suranda, Agustina Mutia. "Berasuransi Syariah di Kalangan Masyarakat Kelurahan Pasir Putih Jambi", *INNOVATIO: Journal for Religious Innovation Studies*, 2019
Crossref 22 words — < 1%
-
- 62 digilib.unila.ac.id
Internet 22 words — < 1%
-
- 63 repositori.unsil.ac.id
Internet 22 words — < 1%
-
- 64 repository.uir.ac.id
Internet 22 words — < 1%
-
- 65 journal-laaroiba.com
Internet 21 words — < 1%
-
- 66 repository.umnaw.ac.id
Internet 21 words — < 1%
-
- 67 www.dbs.id

Internet

21 words — < 1%

68 www.slideshare.net
Internet

21 words — < 1%

69 repository.ipb.ac.id
Internet

20 words — < 1%

70 journal.universitasbumigora.ac.id
Internet

19 words — < 1%

71 www.scribd.com
Internet

18 words — < 1%

72 bisnismuda.id
Internet

17 words — < 1%

73 digilibadmin.unismuh.ac.id
Internet

17 words — < 1%

74 ekonomi.kompas.com
Internet

16 words — < 1%

75 fajargumilarrizqifauzihmi.blogspot.com
Internet

16 words — < 1%

76 www.idntimes.com
Internet

16 words — < 1%

77 repositori.uma.ac.id
Internet

15 words — < 1%

78 katalog.ukdw.ac.id
Internet

14 words — < 1%

79 repository.president.ac.id

Internet

14 words — < 1%

80 simplegifts92.wordpress.com

Internet

14 words — < 1%

81 Hardini Ariningrum, Afif Al Ansori. "PENGARUH PENGETAHUAN AKUNTANSI DAN TINGKAT PENDIDIKAN TERHADAP KINERJA USAHA", Jurnal Akuntansi dan Keuangan, 2021

Crossref

13 words — < 1%

82 Novianto Puji Raharjo. "Analisis Dampak Motivasi Pengguna Media Sosial Terhadap Perubahan Perilaku", Wasilatuna: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam, 2018

Crossref

12 words — < 1%

83 Patta Rapanna. "Ekonomi Makro", Open Science Framework, 2022

Publications

12 words — < 1%

84 e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id

Internet

12 words — < 1%

85 eprints.perbanas.ac.id

Internet

12 words — < 1%

86 Riskia Habiba Usman. "FAKTOR-FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP PENDAPATAN PENGRAJIN SONGKOK DI KECAMATAN GRESIK KABUPATEN GRESIK", MANAJERIAL, 2018

Crossref

11 words — < 1%

87 aaji.or.id

Internet

11 words — < 1%

artikelpendidikan.id

88	Internet	11 words — < 1%
89	ejurnal.ung.ac.id Internet	11 words — < 1%
90	majoo.id Internet	11 words — < 1%
91	repositori.usu.ac.id Internet	11 words — < 1%
92	repository.unilak.ac.id Internet	11 words — < 1%
93	rosyid.info Internet	11 words — < 1%
94	www.coursehero.com Internet	11 words — < 1%
95	Susiati Susiati. "POLITENESS OF CHILDREN IN INDONESIAN LANGUAGE LEARNING (IMPERATIVE PRAGMATIC STUDY) IN CLASS V SD NEGERI 1 BURU DISTRICT", Open Science Framework, 2021 Publications	10 words — < 1%
96	ejournals.umma.ac.id Internet	10 words — < 1%
97	eprints.unm.ac.id Internet	10 words — < 1%
98	etheses.iainpekalongan.ac.id Internet	10 words — < 1%
99	jurnal.fisarresearch.or.id Internet	

10 words — < 1%

100 jurnalmadani.org
Internet

10 words — < 1%

101 kastra.co
Internet

10 words — < 1%

102 repositori.buddhidharma.ac.id
Internet

10 words — < 1%

103 sikapiuangmu.ojk.go.id
Internet

10 words — < 1%

104 Jesica, Haposan Banjarnahor. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Investasi Mahasiswa Akuntansi Di Kota Batam", eCo-Buss, 2023
Crossref

9 words — < 1%

105 Rusdi Hidayat, Acep Samsudin, Ananda Rizkiah S, Adisa Lupita O., Hanatasya Aulia R P, Manuel Vivien R T, Putri Anggeliya S.. "Pengaruh Sistem Informasi Manajemen terhadap Keputusan Investasi Bank", El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam, 2023
Crossref

9 words — < 1%

106 Wulan Y.C., Yasmi Y., Purba C., Wollenberg E.. "Analisa konflik: sektor kehutanan di Indonesia 1997-2003", Center for International Forestry Research (CIFOR), 2004
Crossref

9 words — < 1%

107 Yana Ameliana, Muhammad Ridwan Rumasukun. "Pengaruh Perilaku Keuangan terhadap Keputusan Investasi pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Makanan pada Event Baku Timba Fest Session Kemerdekaan

9 words — < 1%

108	eprints.umg.ac.id Internet	9 words — < 1%
109	eprints.unpak.ac.id Internet	9 words — < 1%
110	es.scribd.com Internet	9 words — < 1%
111	jurnal.ibik.ac.id Internet	9 words — < 1%
112	jurnal.stiebi.ac.id Internet	9 words — < 1%
113	marketing.co.id Internet	9 words — < 1%
114	repository.upm.ac.id Internet	9 words — < 1%
115	sadarionline.com Internet	9 words — < 1%
116	www.medcom.id Internet	9 words — < 1%
117	www.researchgate.net Internet	9 words — < 1%
118	Ajmal As'ad. "Pengaruh Perencanaan Kerja dan Komunikasi Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT. Titipan Mas Area v makassar", Open Science Framework, 2018 Publications	8 words — < 1%

119 Gede Widiadnyana Pasek, Kadek Prita Ary Astini, Ni Made Sri Ayuni, Mertayani Sari Dewi. "Pelatihan dan Pendampingan Literasi Keuangan bagi Guru di Gugus V Mandara Giri Kec. Kubutambahan", Jurnal Pengabdian Masyarakat (ABDIRA), 2023

Crossref

8 words — < 1%

120 Shofia Ainunnisa, Ernie Hendrawaty. "Literasi Keuangan, Perbedaan Demografi, dan Keputusan Investasi Aset Berisiko Rendah", Jurnal Bisnis dan Manajemen, 2022

Crossref

8 words — < 1%

121 Silvia Cresya Rajagukguk, Pristin Prima Sari. "Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup dan Teman Sebaya terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa", Reslaj : Religion Education Social Laa Roiba Journal, 2022

Crossref

8 words — < 1%

122 ditoakbar.blogspot.com

Internet

8 words — < 1%

123 e-journal.uajy.ac.id

Internet

8 words — < 1%

124 ejournal.unsri.ac.id

Internet

8 words — < 1%

125 eprints.universitaspotrabangsa.ac.id

Internet

8 words — < 1%

126 fr.scribd.com

Internet

8 words — < 1%

127 id.123dok.com

Internet

8 words — < 1%

128 issuu.com
Internet

8 words — < 1%

129 journal.ikopin.ac.id
Internet

8 words — < 1%

130 journal.um-surabaya.ac.id
Internet

8 words — < 1%

131 jurnal.uinsu.ac.id
Internet

8 words — < 1%

132 konsultasiskripsi.com
Internet

8 words — < 1%

133 lib.ibs.ac.id
Internet

8 words — < 1%

134 pengolah.info
Internet

8 words — < 1%

135 repository.iainpurwokerto.ac.id
Internet

8 words — < 1%

136 repository.uhamka.ac.id
Internet

8 words — < 1%

137 repository.unwim.ac.id
Internet

8 words — < 1%

138 rismaeka.wordpress.com
Internet

8 words — < 1%

139 www.deheus.id

8 words — < 1%

140 ANGELINA CAROLIN B2042152001. "ANALISIS PENGARUH CELEBRITY ENDORSER DAN PRODUCT QUALITY TERHADAP BUYING DECISION SERTA DAMPAKNYA PADA SATISFACTION (Survei Pada Konsumen Produk Kosmetik Rossa Beauty Di Kota Pontianak)", *Equator Journal of Management and Entrepreneurship (EJME)*, 2019

Crossref

141 Abdurrahman Abdurrahman. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Pembelian Air Mineral Dalam Kemasan Merek Dharma (Studi Kasus pada Konsumen CV. Bahana Tirta Alam Maritim di Kabupaten Sumbawa Besar)", *Target : Jurnal Manajemen Bisnis*, 2019

Crossref

142 Moh. Dede. "Prosiding Seminar Internasional Riksa Bahasa X Literasi dan Budaya Bangsa Volume 1", *INA-Rxiv*, 2019

Publications

143 Nila Andarsita, Rendra Erdkhadifa. "Pengaruh Modal Kerja dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih PT Matahari Putra Prima, Tbk", *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 2024

Crossref

144 Nur Fadila, Goso Goso, Rahmad Solling Hamid, Imran Ukkas. "Pengaruh Literasi Keuangan, Financial Technology, Persepsi Risiko, dan Locus of Control Terhadap Keputusan Investasi Pengusaha Muda", *Owner*, 2022

Crossref

145 e-perpus.unud.ac.id

Internet

146	library.universitaspertamina.ac.id Internet	7 words — < 1%
147	warungpulat.blogspot.com Internet	7 words — < 1%
148	www.gobear.com Internet	7 words — < 1%
149	Tine Badriatin, Lucky Radi Rinandiyana, Wilman San Marino. "PERSEPSI RISIKO DAN SIKAP TOLERANSI RISIKO TERHADAP KEPUTUSAN INVESTASI MAHASISWA", Jurnal Perspektif, 2022 Crossref	6 words — < 1%
150	digilib.uinsby.ac.id Internet	6 words — < 1%
151	e-journal.sari-mutiara.ac.id Internet	6 words — < 1%
152	repository.uin-malang.ac.id Internet	6 words — < 1%
153	repository.usd.ac.id Internet	6 words — < 1%

EXCLUDE QUOTES OFF

EXCLUDE BIBLIOGRAPHY ON

EXCLUDE SOURCES OFF

EXCLUDE MATCHES OFF